

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FIXED ASSET INTENSITY DAN AKUISISI TERHADAP AKTIVITAS
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Devi Oktia Anggraini

No. Mahasiswa: 15312417

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FIXED ASSET INTENSITY DAN AKUISISI TERHADAP AKTIVITAS
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Devi Oktia Anggraini

No. Mahasiswa: 15312417

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Penulis,


(Devi Oktia Anggraini)

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
FIXED ASSET INTENSITY DAN AKUISISI TERHADAP AKTIVITAS
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Devi Oktia Anggraini

No. Mahasiswa: 15312417

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 - 3 - 2019

Dosen Pembimbing,



Prapti Antarwiyati, Dra.,M.Si.,Ak, CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, FIXED ASSET INTENSITY, AKUISISI TERHADAP AKTIVITAS PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)

Disusun Oleh : **DEVI OKTIA ANGGRAINI**

Nomor Mahasiswa : **15312417**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 10 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak., CA.

Penguji : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Waka Sribhaya, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al Insyirah ayat 5-6)

"Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi."

(Conan O'Brien)



"Only I can change my life. No one can do it for me."

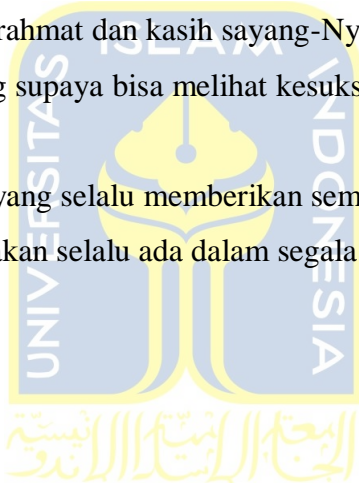
(Carol Burnett)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Pertama dari segalanya, tak henti-hentinya sujud syukur kupanjatkan kepada **Allah SWT** atas segala kasih, nikmat dan kesempatan yang tak pernah putus yang selalu Engkau berikan kepadaku.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk **kedua orang tuaku**, Ayah dan Ibu tersayang yang tidak pernah putus memberikan kasih sayang kepadaku dan tidak pernah lelah mendoakan, membimbing, mendidik, memberikan dukungan dan semangat untuk anaknya. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan Ayah dan Ibu dengan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta diberikan umur yang panjang supaya bisa melihat kesuksesanku kelak.

Untuk **kedua adikku**, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, yang akan selalu ada dalam segala situasi.



KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan Akuisisi terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan dalam berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya, serta menjawab setiap doa hamba-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis.
3. Ayah Suroto dan Ibu Setia Rini selaku orang tua penulis, terima kasih telah mendo'akan, membimbing, dan mendukung penulis dengan sepenuh hati, menjadi tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan.

4. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing, terimakasih telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya proses pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., CA., CMA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Segenap Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
9. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Adik kandung penulis yaitu Adik Greatya Bella Febritha dan Adik Kenzie Abyan Raditya yang tidak pernah henti memberikan kasih sayang, semangat, do'a dan dukungannya.
11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya agar terselesaikannya penulisan skripsi ini.
12. Muhammad Ivan Pratama selaku orang yang jauh disana tapi dekat dihati yang selalu memberi do'a, semangat, dan dukungan setiap saat. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dan menjadi tempat keluh kesah penulis.
13. Fayla Dewi Febriyana, Azimatul Ulya, Putri Nur Diwanti, Tertia Ulima Rahma dan Azizah Aprilia Utami, selaku sahabat penulis yang selalu membantu dan memberikan dukungannya sepenuh hati. Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis dalam berkeluh kesah, semoga persahabatan ini langgeng sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Terima kasih hadir dari awal perkuliahan hingga saat ini.

14. Ayu, Ela, Mbak Ica, Fika, dan Rahmi selaku teman satu kos penulis. Terima kasih atas segala bantuan dan saran yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Arba Rinjani, Elsyia Rasicka, dan Renny Gunawan selaku sahabat penulis. Terima kasih telah menjadi tempat bagi penulis dalam bercerita maupun berkeluh kesah serta do'a dan dukungan yang diberikan dalam keadaan apapun. Terima kasih telah menjadi sahabat yang berkesan bagi penulis.
16. Teman-teman KKN Unit 123 yaitu Galuh, Karin, Ichi, Bagus, Topan, dan Bima. Terima kasih telah berbagi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dan segala suka duka selama KKN. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga baru bagi penulis
17. Teman-teman Akuntansi 2015 FE UII.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi berbagai pihak yang berkepentingan serta untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Penulis

(Devi Oktia Anggraini)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Akuntansi Positif	15

2.1.2	Teori Keagenan.....	17
2.1.3	Aset	19
2.1.4	Aset Tetap.....	21
2.1.5	Revaluasi Aset Tetap.....	22
2.1.6	<i>Leverage</i>	25
2.1.7	Likuiditas	26
2.1.8	Ukuran Perusahaan	27
2.1.9	<i>Fixed Asset Intensity</i>	29
2.1.10	Akuisisi.....	29
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
2.3	Hipotesis Penelitian.....	44
2.3.1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	44
2.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	45
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	46
2.3.4	Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i> terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	47
2.3.5	Pengaruh Akuisisi terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	48
2.4	Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN		50

3.1	Populasi dan Sampel.....	50
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	53
3.3.1	Variabel Dependen.....	53
3.3.2	Variabel Independen	54
3.4	Teknik Analisis Data	57
3.4.1	Statistik Deskriptif	57
3.4.2	Analisis Regresi Logistik	58
3.4.2.1	Uji Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model)	59
3.4.2.2	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	59
3.4.2.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		63
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	63
4.2	Deskripsi Data Penelitian	64
4.3	Analisis Regresi Logistik.....	68
4.3.1	Uji Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model).....	69
4.3.2	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	71
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi.....	73
4.3.4	Tabel Klasifikasi	74
4.3.5	Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Logistik	75

4.4	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	77
4.4.1	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap	77
4.4.2	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap	79
4.4.3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap	80
4.4.4	<i>Fixed Asset Intensity</i> berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. ..	81
4.1	Akuisisi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Keterbatasan Penelitian	86
5.3	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN ..		92

DAFTAR TABEL

2.2	Tabel Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	37
4.1	Tabel Pemilihan Sampel Penelitian	63
4.2	Tabel Analisis Variabel Revaluasi Aset Tetap.....	65
4.3	Tabel Analisis Variabel Akuisisi.....	65
4.4	Tabel Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	66
4.5	Tabel <i>Case Processing Summary</i>	68
4.6	Tabel Penjelasan Variabel Dependen	69
4.7	Tabel Hasil Uji Overall Model Fit Hanya Konstanta	70
4.8	Tabel Hasil Uji Overall Fit Model Dengan Semua Variabel Independen ...	71
4.9	Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	72
4.10	Tabel Uji Koefisien Determinasi.....	73
4.11	Tabel Klasifikasi.....	74
4.12	Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik	75
4.13	Tabel Koefisien Regresi Logistik dan Tingkat Signifikansi Variabel Independen	77

DAFTAR GAMBAR

2.4 Gambar Kerangka Konseptual	49
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian ..	93
LAMPIRAN 2: Data Variabel Dependen	95
LAMPIRAN 3: Data Variabel Independen	96
LAMPIRAN 4: Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif.....	137
LAMPIRAN 5: Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik.....	138
LAMPIRAN 6: Hasil Pengujian Hipotesis	141



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, liquidity, firm size, fixed asset intensity, and acquisition on company activities to fixed asset revaluation. The sample companies used were 94 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2017, with a sample of 470 research samples. The method used in sampling is using purposive sampling. The data used are secondary data, namely annual financial report data which consists of data on leverage, liquidity, firm size measured by total assets, fixed asset intensity and companies that made acquisitions from 2013 to 2017. With analytical methods using logistic regression analysis.

The results of this research show that manufacturing companies that conduct revaluations from 2013-2017 are as many as 62 companies and those that make acquisitions are 7 companies. This study found results that only liquidity has a negative effect on company activities to revalue fixed assets, while leverage, firm size, fixed asset intensity and acquisitions have no effect on the company's activities to revalue fixed assets.

Keywords: fixed asset revaluation, leverage, liquidity, firm size, fixed asset intensity, and acquisitions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity* dan akuisisi terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Sampel perusahaan yang digunakan ada 94 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan 2017, dengan sampel penelitian sebanyak 470 sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan yang terdiri dari data *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, *fixed asset intensity* dan perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Dengan metode analisis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi dari tahun 2013-2017 ialah sebanyak 62 perusahaan dan yang melakukan akuisisi ialah sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menemukan hasil yaitu hanya likuiditas yang berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity* dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Kata kunci: Revaluasi aset tetap, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang mana laporan keuangan merupakan alat untuk mengintegrasikan pihak-pihak yang berkepentingan disuatu perusahaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Latifa & Haridhi, 2016). Laporan keuangan berisi informasi-informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas bagi *stakeholders* (Hastuti, 2016). Laporan keuangan yang berkualitas akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap menurut PSAK 16 (2018) adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan atau gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan sebagainya. Aset tetap umumnya dinilai berdasarkan harga perolehannya, selama masa manfaat aset tersebut disusutkan sehingga nilai aset menjadi semakin kecil. Penggunaan harga perolehan tersebut mengakibatkan beberapa dari nilai aset tersebut tidak

sesuai di laporan neraca karena tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya dan penggunaan harga perolehan menjadikan nilai aset tetap kehilangan relevansinya karena tidak mencerminkan nilai terkini dari aset yang dimiliki perusahaan (Aziz & Afri Yuyetta, 2017). Maka untuk menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap tersebut diperlukannya kebijakan akuntansi selain dari harga perolehannya.

Standar Akuntansi Indonesia dalam beberapa tahun belakangan mengalami perubahan yang signifikan dengan diberlakukannya standar yang berbasis internasional (IFRS) (Yulistia M, Fauziati, Minovia, & Khairati, 2015). International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara internasional. Dalam rangka konvergensi terhadap IFRS, Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia berusaha menerjemahkan judul PSAK sedekat mungkin dengan judul IFRSnya. PSAK 16 dari IAS 16 *Property, Plant, Equipment* (IAI, 2017). Konvergensi IFRS mengakibatkan terjadinya perubahan pada pengukuran setelah pengakuan awal di PSAK 16 (2018) yang menjelaskan: perusahaan dapat memilih opsi antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut dalam pengukuran seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Pada model biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan untuk model revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap di ukur dan

dicatat berdasarkan nilai wajar saat dilakukan revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, hal tersebut dilakukan akibat adanya kenaikan nilai aset tetap di pasaran atau penurunan nilai aset tetap didalam laporan keuangan perusahaan (Ramadhan, 2013). Revaluasi aset tetap dilakukan manajemen dengan mempertimbangkan perkembangan nilai dan harga aset tetap yang sudah tidak sesuai dengan nilai buku yang tertuang dalam laporan keuangan (Latifa & Haridhi, 2016). Revaluasi aset tetap ini hanya dapat dilakukan oleh lembaga penilai, yaitu perusahaan jasa penilai atau ahli penilai yang diakui atau memperoleh izin dari pemerintah, supaya dapat dilakukan secara objektif dan lebih profesional (Katuuk, 2013). Perusahaan yang akan melakukan revaluasi aset tetap memerlukan tambahan biaya untuk menyewa jasa penilai dikarenakan banyaknya aset tetap yang tidak memiliki nilai pasar sehingga ketergantungan kepada jasa penilai tersebut akan besar untuk menilai aset perusahaan (Rahmawati & Murtini, 2015). Akibatnya perusahaan lebih memilih untuk menggunakan kebijakan model biaya dari pada model revaluasi aset tetap dalam menilai aset yang dimiliki perusahaan.

Kelebihan dan kekurangan dari revaluasi aset tetap bagi perusahaan menurut *forumpajak.org*, antara lain meringankan kewajiban perpajakan karena nilai aset tetap perusahaan kemungkinan besar akan bertambah, maka biaya penyusutan aset tetap juga akan ikut bertambah, dengan naiknya biaya penyusutan setelah revaluasi yang dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan dapat membantu meringankan kewajiban perpajakan perusahaan pada tahun selanjutnya. Selisih lebih penilaian kembali juga akan meningkatkan struktur modal sendiri, yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal (*equity*) atau DER menjadi semakin baik (Sulistiyani, 2017). Revaluasi aset tetap juga akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar dari perusahaan tersebut. Hal tersebut membuat nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai yang wajar (*fair value*).

Menurut Khairati (2015), kekurangan dari revaluasi aset tetap adalah meningkatnya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan dalam laba rugi atau dibebankan ke harga pokok produksi pada periode berjalan. Revaluasi aset tetap membutuhkan biaya yang mahal, seperti biaya jasa penilai, biaya audit serta biaya pajak atas revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010). Dari berbagai kelebihan dan kekurangan dari revaluasi aset tetap, maka manajemen harus dapat mempertimbangkan metode mana yang lebih baik digunakan dengan melihat manfaat dan biaya yang diterima perusahaan di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Jika perusahaan

menggunakan model revaluasi aset tetap maka model ini harus diterapkan secara konsisten oleh perusahaan.

Beberapa akhir ini berita mengenai revaluasi aset tetap yang menjadi populer diperbincangkan. Sebagaimana dikutip dari KOMPAS.com, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan (Kemkeu) menyatakan bahwa aset negara naik 217 persen menjadi Rp 2.499 triliun karena telah menilai kembali atau revaluasi Barang Milik Negara (BMN) pada tahun 2017. BMN yang direvaluasi terdiri dari tanah, bangunan, gedung, jalan, jembatan, bendungan air hingga irigasi dan masih banyak lagi aset negara lainnya. Hal ini dilakukan lantaran penilaian terhadap BMN terakhir kali dilakukan 10 tahun yang lalu. Selain itu berita mengenai revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel Tbk yang dikutip dari *finance.detik.com*, menyebutkan bahwa PT Krakatau Steel Tbk melakukan revaluasi atas kelompok aset tetap berupa tanah pada bulan September 2015. Direktur utama PT Krakatau Steel, Sukandar mengatakan revaluasi aset tetap dilakukan manajemen dengan mempertimbangkan perkembangan nilai dan harga aset yang sudah tidak sesuai dengan nilai buku yang tertuang dalam laporan keuangan dengan menunjuk tugas Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) yang terdaftar di Bapepam-LK. Hasil penilaian kembali atas aset tetap perseroan yang dilakukan oleh KJPP tersebut adalah aset tetap pada kelompok aset tanah perseroan bertambah dari US\$ 33.107.000, menjadi US\$ 1.067.950.000 setelah melakukan revaluasi pada aset tetap atau terdapat selisih nilai buku dengan nilai wajar

sebesar US\$ 1.034.843.000. Sedangkan dari penilaian kembali atas aset lain-lain tanah, nilai bukunya bertambah dari US\$ 446.000, menjadi US\$ 62.588.000 setelah melakukan revaluasi pada aset tetap atau terdapat selisih nilai buku dengan nilai wajar sebesar US\$ 62.142.000. Dengan demikian, perseroan memperoleh selisih nilai buku dengan nilai wajar sebesar US\$ 1.096.985.000. Dampak atas revaluasi ini dibukukan sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sehingga perseroan dapat mencatat laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada entitas induk per 30 September 2015 sebesar USD 910,9 juta. Sebagai konsekuensinya nilai buku ekuitas PT Krakatau Steel bertambah 102,6% menjadi USD 1.794,9 juta dibandingkan 31 Desember 2014 sebesar USD 885,9 Juta. Sukandar juga menambahkan bahwa PT Krakatau Steel merevaluasi asetnya hanya untuk tujuan komersial, sehingga laba yang diperoleh perseroan yang merupakan selisih nilai buku dengan nilai wajar, tidak terutang pajak dan tidak dapat disajikan dasar untuk melakukan penyusunan laba rugi fiskal. Adanya peningkatan nilai aset setelah revaluasi menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat (Sulistiyani, 2017).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk merevaluasi aset tetap ini termotivasi oleh penelitian terdahulu yang telah banyak diteliti di luar negeri maupun di dalam negeri. Salah satu penelitian dari luar negeri yang dilakukan oleh Seng dan Su (2010) yang berjudul *managerial incentives behind fixed asset revaluations: Evidence from New Zealand firms*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian

ini antara lain adalah *contracting factor* yang terdiri atas *leverage*, *declining cash flows from operations*, selanjutnya *political cost* yang diukur berdasarkan *firm size*, dan *information asymetry* yang terdiri atas *prior revaluation*, *fixed asset intensity*, *growth options*, *takeover offer*, dan *bonus issue*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size*, *fixed asset intensity*, dan *bonus issue* yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan *leverage*, *cash flows from operations*, *prior revaluation*, *growth options*, dan *takeover offer* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Penelitian di Indonesia mengenai revaluasi aset tetap antara lain, Anugrah (2017) mengenai pengaruh *leverage*, *operating cash flow*, *firm size*, *fixed asset intensity* dan pajak penghasilan tangguhan terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu bahwa *leverage*, arus kas operasi dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Akan tetapi, ukuran perusahaan dan pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mendorong perusahaan merevaluasi aset tetap mengemukakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan *leverage*, *firm size* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, namun *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Aziz dan Yuyetta (2017) juga menemukan bahwa di

Indonesia perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap masih sedikit, hal ini dibuktikan bahwa hanya 22 perusahaan non keuangan yang melakukan revaluasi aset tetap dalam metode pengakuan aset tetapnya. Hal ini di dipicu akibat perusahaan cenderung sulit mengubah pilihan metode akuntansi yang digunakan, karena sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia sudah lebih dulu menggunakan model biaya dalam pengakuan aset tetapnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015) yang menemukan hasil penelitian bahwa *leverage* dan akuisisi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, namun likuiditas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sulistiyani (2017) menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian supaya hasil penelitian yang didapat lebih handal, karena keterbatasan penelitian yang dilakukan Sulistiyani (2017) hanya memfokuskan pada 1 periode saja yaitu tahun 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifa dan Haridhi (2016) mengenai pengaruh negosiasi *debt contracts*, *political cost*, *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio* terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014) mengemukakan bahwa *debt contracts* yang terdiri dari likuiditas dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan *fixed asset intensity* dan

market to book ratio berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Namun *political cost* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Dari penjelasan dan uraian di atas, menemukan kesimpulan bahwa banyaknya manfaat yang diperoleh dari revaluasi aset tetap, tetapi berdasarkan faktanya di Indonesia masih sedikit yang melakukan revaluasi aset tetap. Adapun penjelasan dari berbagai penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian, atau masih tidak konsisten yang akan menimbulkan persepsi yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Oleh karena itu, dari ketidak konsistenan tersebut, dalam skripsi ini perlu mengkaji ulang mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Dalam skripsi ini sampel yang akan digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset pada aset tetapnya antara lain yaitu: 1) *Leverage*, tingkat *leverage* yang semakin tinggi dan bahkan hampir melanggar perjanjian utang akan lebih termotivasi untuk melakukan revaluasi aset tetap sebagai metode untuk pencatatan dan pengakuan atas aset tetapnya, karena revaluasi aset tetap salah satu cara untuk menurunkan tingkat rasio *leverage*. 2) Likuiditas, rasio likuiditas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka

dari itu salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan kreditur agar dapat pinjaman dana yaitu dengan melakukan revaluasi aset tetap, yang mana revaluasi akan dapat membantu memberikan informasi yang lebih aktual tentang jumlah kas yang dapat diterima dari penjualan aset, dan dengan demikian akan membantu meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan serta mengurangi biaya pinjaman (Tay, 2009).

3) Ukuran perusahaan, perusahaan besar biasanya melaporkan laba yang tinggi pula akibatnya laporan keuangan perusahaan akan menarik perhatian pemerintah dan pihak lain yang memiliki kekuasaan dalam bidang tersebut. Sehingga perusahaan besar akan memilih metode yang dapat menurunkan pendapatan dan mengurangi kemungkinan rugi akibat adanya regulasi, yaitu salah satunya melakukan revaluasi aset tetap yang mana revaluasi akan meningkatkan nilai dari aset tetap dan juga akan berakibat meningkatnya biaya penyusutan dari aset tetap tersebut yang mana akan mengurangi laba perusahaan tersebut.

4) *Fixed asset intensity*, merupakan proporsi total aset tetap yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Proporsi aset tetap yang besar akan mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, karena aset tetap digunakan dalam sebagian besar operasional perusahaan sehingga apabila proporsi aset tetap meningkat diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang (Nurjanah, 2013).

5) Akuisisi, perusahaan yang akan melakukan akuisisi cenderung memilih melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya untuk memperbaiki neraca dan nilai aset perusahaan (Iatridis dan Kilirgiotis, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam skripsi ini akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity* dan Akuisisi Terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
4. Apakah *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?
5. Apakah akuisisi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
2. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
3. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
4. Untuk menganalisis apakah *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
5. Untuk menganalisis apakah akuisisi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada perkembangan studi akuntansi di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah informasi dan membantu dalam menyelesaikan masalah operasional

perusahaan, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi tentang revaluasi aset tetap, supaya perusahaan dapat memilih kebijakan atas aset tetap yang terbaik untuk perusahaan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam keterampilan membuat suatu karya ilmiah. Dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

1.5 Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terarah, penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini berisi beberapa bagian yang ada dalam proposal penelitian diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi landasan teori mengenai teori akuntansi positif, teori keagenan, aset, aset tetap, revaluasi aset tetap, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi untuk membentuk kerangka konseptual, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan landasan metodologi penelitian, yang merupakan acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup: populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian yaitu revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen dan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi sebagai variabel independen, serta teknik analisis data penelitian termasuk statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan berupa data dan pembahasan yang mencakup deskripsi sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik yang mencakup uji *overall model fit* (menilai keseluruhan model), uji kelayakan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi dan pengujian hipotesis hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu yang berisi dengan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut maka akan dapat dikemukakannya saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Pandangan bahwa definisi akuntansi sebagai sains akan menghasilkan teori akuntansi positif, sedangkan definisi akuntansi sebagai teknologi akan menghasilkan teori akuntansi normatif (Suwardjono, 2014). Teori normatif dianggap merupakan pendapat pribadi yang subjektif, sehingga tidak dapat diterima begitu saja dan harus dapat diuji secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat (Hery, 2009). Dalam praktik, para profesional yang bergelut dalam bidang akuntansi telah menyadari sepenuhnya bahwa teori akuntansi positif lebih cenderung diterapkan dibanding teori akuntansi normatif (Hery, 2009). Penjelasan positif berisi pernyataan tentang sesuatu (kejadian, tindakan, atau perbuatan) seperti apa adanya sesuai dengan fakta atau apa yang terjadi atas dasar pengamatan empiris (Suwardjono, 2014).

Teori akuntansi positif memiliki ciri pemecahan masalah (*problem solving*) yang disesuaikan dengan realitas praktik akuntansi (Hery, 2009). Dorongan terbesar bagi pendekatan positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan meramalkan pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi (Belkaoui, 2007).

Teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1978) yang menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih oleh manajemen untuk digunakan pada kondisi tertentu di masa yang akan datang. Maka perusahaan harus dapat memutuskan kebijakan akuntansi dan praktik akuntansi yang tepat untuk penyusunan laporan keuangan.

Watts dan Zimmerman (1978) merumuskan 3 hipotesis yang terkait dengan teori akuntansi positif, yaitu: (1) hipotesis rencana bonus, dijelaskan bahwa manajer perusahaan dengan perencanaan bonus lebih memilih prosedur akuntansi dengan perubahan keuntungan yang dilaporkan dari periode di masa depan ke periode saat ini; (2) hipotesis kontrak hutang, berpendapat bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat di dalam perjanjian hutang dan semakin besar kesempatan pelanggaran perjanjian hutang. Hal tersebut menyebabkan biaya kegagalan teknis yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga kemungkinan besar para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba; (3) hipotesis biaya politik, menjelaskan bahwa perusahaan besar kemungkinan akan memilih kebijakan akuntansi untuk menurunkan laporan laba perusahaan dengan tujuan untuk menghindari biaya politik yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2009) teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi, dengan kata lain apa yang dilakukan dan untuk apa dilakukan.

Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman untuk menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut yang digunakan oleh para pembuat kebijakan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, Azouzi dan Jarboui (2012) menyatakan bahwa teori akuntansi positif dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi manajer untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Teori keagenan terdiri atas prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal atau pemegang saham. Sedangkan agen (manajer) adalah pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan dan bertanggungjawab kepada amanat tersebut.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang

pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan lebih menekankan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menyerahkan kepada tenaga-tenaga professional (agen) di dalam perusahaan untuk mengelola perusahaan karena di anggap lebih mengerti dalam menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari.

Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan dari pihak-pihak yang melakukan kontrak dapat membuat kontrak tersebut berjalan dengan baik dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak dari adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Atau dengan kata lain tujuan dari dipisahkannya tugas dari pengelola dari kepemilikan perusahaan dengan para manajer yakni agar pemilik perusahaan (pemegang saham) dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang efisien.

Sebagaimana penjelasan teori keagenan tersebut, ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajer menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Penyebab konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut dapat diinvestasikan (Jensen dan Meckling 1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), penyebab terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan

keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Menurut teori keagenan, adanya asimetri informasi yang terjadi antara agen dan principal menjadi salah satu yang menentukan pilihan metode akuntansi (Sulistiyani, 2017). Asimetri informasi akuntansi pada dasarnya mengacu pada situasi dimana pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tidak dapat mengakses informais secara lengkap mengenai perusahaan karena adanya kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan realita ekonomi yang sebenarnya terjadi di perusahaan (Brown et al, 1992). Maka dari itu, perusahaan melakukan revaluasi aset tetap dengan tujuan agar nilai aset yang disajikan dilaporan keuangan dapat mencerminkan nilai wajar aset yang sebenarnya (Yulistia, 2015). Untuk mengurangi tingkat asimetri informasi di suatu perusahaan antara pihak manajemen dengan pihak eksternal salah satu alternatifnya melakukan revaluasi aset tetap.

2.1.3 Aset

Menurut Suwardjono (2014), aset didefinisikan sebagai manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang dikuasi oleh suatu entitas sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu. Aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar, modal atau kekayaan (Siregar, 2004). Aset merupakan segala sesuatu yang akan menjadi sumber pemasukan dan kekayaan ekonomi, yang mana akan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Menurut Kam (1990), aset adalah sumber-sumber ekonomi yang

mampu menyediakan manfaat ekonomi di masa yang akan datang, yang di peroleh atau dikendalikan oleh suatu kesatuan usaha tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa di masa yang lalu.

Dari pengertian tersebut ada 3 karakteristik utama yang harus ada dan terpenuhi supaya suatu objek dapat dikatakan sebagai aset, yaitu:

1. Mempunyai manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti;
2. dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas; dan
3. Akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Aset umumnya diukur berdasarkan harga kesepakatan yang objektif antara penjual dan pembeli atau juga bisa menggunakan nilai wajar/nilai perolehannya. Selain itu, FASB (*Financial Accounting Standards Board*) menyatakan dalam SFAC (*Statements of Financial Accounting Concepts*) No.8 bahwa ada 4 kriteria dasar untuk pengakuan aset yaitu:

1. *Definition*: Suatu aset harus memenuhi definisi yaitu mempunyai manfaat ekonomi akibat dari transaksi masa lalu dan harus memenuhi definisi elemen laporan keuangan.
2. *Measurability*: Aset tersebut harus dapat diukur secara handal.
3. *Relevance*: Aset tersebut harus sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang diharapkan akan memperoleh laba.
4. *Reliability*: Informasi tersebut menggambarkan keadaan yang dipresentasikan secara tepat, teruji dan netral.

Klasifikasi aset umumnya terbagi atas 2 garis besar, yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tidak lancar (*non-current asset*). Aset lancar

(*current asset*) dalam praktiknya digunakan sebagai aset yang diharapkan dapat direalisasikan untuk kegiatan operasional dalam jangka pendek atau jangka waktu paling lama satu tahun. Adapun yang termasuk dalam kategori aset lancar yaitu: kas dan setara kas, surat-surat berharga (*marketable securities*), deposito jangka pendek, wesel tagih (*note receivables*) yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, piutang jangka pendek (*short term receivables*) yang terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain yang tergolong lancar, persediaan, pembayaran uang muka untuk pembelian aset lancar, pembayaran pajak di muka, dan biaya di bayar di muka.

Aset tidak lancar (*non-current asset*) dimaksudkan sebagai aset yang dalam praktiknya diartikan sebagai aset yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Aset tidak lancar diklasifikasikan lagi menjadi beberapa jenis aset yaitu, investasi, aset tetap (*fixed asset*), aset tak berwujud (*intangible asset*), dan aset lain-lain.

2.1.4 Aset Tetap

Aset tetap menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam PSAK 16 (2018) adalah aset berwujud yang:

- (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dengan kata lain dimaksudkan bahwa aset tetap adalah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang akan digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk di jual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Contoh dari aset tetap berwujud adalah tanah, gedung atau bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan inventaris kantor. Sedangkan aset tetap tak berwujud dapat berupa hak paten, hak cipta, *franchise*, merek dagang dan *goodwill*.

Aset tetap diakui pada saat pengakuan awal berdasarkan harga perolehan yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut dan dicatat sebesar harga perolehan tersebut. Setelah pengakuan awal tersebut, aset tetap diperbolehkan untuk diukur berdasarkan dua pilihan yaitu, diukur berdasarkan harga perolehan (model biaya) atau diukur berdasarkan nilai wajar saat ini (model revaluasi).

2.1.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap. Menurut Ramadhan (2013), revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasar atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Selama ini revaluasi aset tetap dianggap akan menaikkan nilai suatu aset tetap, padahal revaluasi aset tetap bisa saja dinilai lebih rendah maupun tinggi dari aset tercatat (Martani, 2011). Dengan kata lain, revaluasi aset tetap dilakukan

untuk meninjau kembali nilai asetnya serta menyesuaikan dengan nilai buku aset tersebut dengan nilai wajar sekarang.

Menurut Waluyo (2013) revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang mengakibatkan adanya kenaikan nilai dari aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Revaluasi aset tetap mengacu pada peninjauan kembali atas nilai aset serta menyesuaikan nilai buku aset dengan nilai pasar saat ini (Brown, Izan dan Loh, 1992). Revaluasi aset tetap dilakukan karena aset tetap yang diukur berdasarkan biaya perolehannya dianggap kurang mencerminkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap tersebut yang dimiliki oleh perusahaan, karena adanya fluktuasi harga yang terjadi pada aset tetap tersebut. Pada saat dilakukannya revaluasi aset tetap perusahaan harus berdasarkan pada nilai pasar atau nilai wajar aset tetap tersebut saat itu, dan yang dapat melakukan penilaian aset tetap tersebut hanya diperkenankan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai yang diizinkan oleh pemerintah, supaya dapat dilakukan secara objektif dan lebih profesional (Katuuk, 2013).

Menurut PSAK 16 (2018), frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan disyaratkan. Beberapa aset tetap yang mengalami

perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tersebut tidak perlu dilakukan untuk aset tetap yang perubahan nilai wajarnya tidak signifikan. Sebaliknya, aset tetap tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali.

Menurut PSAK 16 (2018), perusahaan yang telah menggunakan metode revaluasi tetap sebagai kebijakan untuk aset tetap perusahaan, harus dapat menerapkan metode revaluasi aset tetap secara konsisten. Tidak diperkenankan untuk menggunakannya sesekali saja, seperti pada saat akan *go public*, menambah modal dengan menerbitkan tambahan saham, restrukturisasi, akuisisi atau dalam rangka kuasi reorganisasi, tetapi revaluasi harus dilakukan secara reguler, dengan kata lain dilakukan secara teratur selama perusahaan masih beroperasi dan terdapat perubahan yang signifikan terhadap nilai wajar dari aset tetap tersebut. Penerapan metode revaluasi dilakukan untuk aset tetap dalam kelompok yang sama, contohnya bangunan dan tidak merevaluasi aset lain seperti tanah dan peralatan. Namun, jika perusahaan memilih hanya bangunan, maka revaluasi berlaku untuk semua aset dalam kelas aset tersebut (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2007).

Dalam PSAK 16 (2018) menjelaskan cara untuk mencatat hasil dari revaluasi aset tetap biasanya jika nilai revaluasi mengalami peningkatan jumlah aset tercatat, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah

penurunan aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Jika nilai revaluasi mengalami penurunan, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut akan mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

2.1.6 Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Sulistiyani (2017), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat aktiva yang dapat dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Pendanaan yang berasal dari kreditur akan menyebabkan timbulnya utang yang akan meningkatkan risiko atas pelanggaran *leverage covenant* yang juga ikut meningkatkan risiko atas kredit perusahaan (Aziz & Afri Yuyetta, 2017). Pelanggaran *leverage covenant* menghasilkan kos kontrak utang masa depan yang tinggi (Aziz & Afri Yuyetta, 2017).

Dengan meningkatnya jumlah pendanaan yang bersumber dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan untuk kebutuhan operasional dan

investasi perusahaan, maka akan meningkatkan rasio *leverage*. Karena meningkatnya utang perusahaan maka juga akan menimbulkan biaya bunga yang semakin meningkat. Watt dan Zimmerman (1986) menyatakan dalam teori akuntansi positif bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi dan bahkan hampir melanggar perjanjian utang akan lebih termotivasi untuk melakukan revaluasi aset tetap sebagai metode untuk pencatatan dan pengakuan atas aset tetapnya. Sebagaimana revaluasi aset tetap akan menunjukkan nilai aset tetap yang sebenarnya sehingga revaluasi aset tetap diharapkan akan menurunkan rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang rendah akan menarik kepercayaan kreditur kembali untuk menyakini nilai aset bersih yang tinggi akan mampu membayar utang perusahaan yang diberikan jika perusahaan dilikuidasi (Firmansyah & Sherlita, 2012). Sehingga kreditur akan lebih tertarik dengan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah.

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendek atau harus segera dipenuhi. Menurut Wild dan Subramanyam (2010), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek sebagaimana digunakan untuk segera memenuhi kewajiban dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai tingkat kecepatan kemampuan perusahaan dalam mengubah suatu aset menjadi dana dalam bentuk uang

kas. Secara umum rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasil dari rasio lancar ini maka akan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dan sebaliknya.

Menurut Wild dan Subramanyam (2010), alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- a) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar;
- b) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi;
- c) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan dalam *political cost hypothesis* yang merupakan bagian dari teori akuntansi positif bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman dari biaya politik. Dan

biaya politik tersebut akan meningkat apabila ukuran perusahaan itu semakin meningkat yang juga akan meningkatkan risiko dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012). Cara untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008).

Menurut Seng dan Su (2010), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keputusan perusahaan untuk merevaluasi aset tetap. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan memungkinkan menarik perhatian regulator dan pihak-pihak yang mempunyai wewenang tersebut. Sehingga perusahaan yang besar tersebut akan berusaha untuk mengurangi pengawasan serta perhatian dari regulator tersebut. Ini sejalan dengan *political cost hypothesis* dimana perusahaan besar berusaha untuk menunjukkan konservatisme pada profitabilitas mereka untuk menghindari dari visibilitas politik yang berdampak pada meningkatnya biaya politik dan peraturan yang lebih ketat (Manihuruk & Farahmita, 2015).

Revaluasi aset tetap merupakan salah satu metode yang dapat menurunkan laba perusahaan. Karena revaluasi aset tetap cenderung akan meningkatkan nilai dari suatu aset tetap sehingga juga akan berdampak pada meningkatnya beban depresiasi dari aset tetap tersebut. Beban depresiasi yang tinggi maka akan mengurangi laba dari perusahaan tersebut. Dengan

demikian, laba perusahaan yang rendah diharapkan akan mengurangi perhatian dan pengawasan dari pihak regulator.

2.1.9 Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) adalah proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). *Fixed asset intensity* menunjukkan presentase dari proporsi aset tetap yang dibandingkan dengan total aset perusahaan (Manihuruk & Farahmita, 2015). Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan aset tetap merupakan kebutuhan penting di dalam perusahaan tersebut. Dengan besarnya proporsi aset tetap dibandingkan dengan aset perusahaan, maka akan mempengaruhi keputusan manajer dalam memilih metode revaluasi aset tetap supaya aset tetap dapat dilihat dengan nilai yang sebenarnya dari hasil revaluasi tersebut. Karena nilai aset tetap akan selalu mengalami kenaikan seiring dengan perkembangan ekonomi. Menurut Maniiihuruk dan Farahmita (2015), perusahaan yang memiliki *fixed asset intensity* yang besar akan cenderung semakin besar kemungkinannya untuk memilih model revaluasi aset tetap karena aset tetap mempunyai proporsi yang besar dari total aset sehingga revaluasi aset tetap layak diperhatikan, dimana aset dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dan potensi perusahaan dalam aset tetap tersebut dapat meningkatkan basis aset.

2.1.10 Akuisisi

Menurut IAI dalam PSAK 22 (2018), akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi

sehingga mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. Atau secara singkatnya akuisisi adalah satu bentuk pengambil-alihan (Husnan, 2000). Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain (Moin, 2003). Akuisisi tersebut dapat dibedakan menjadi akuisisi saham dan akuisisi aset perusahaan. Dengan kata lain akuisisi merupakan bentuk pengambilalihan aset atau pengambilalihan kepemilikan atas saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dengan tujuan untuk membentuk kombinasi bisnis dan menambah nilai perusahaan.

Akuisisi saham dapat berupa pengambilalihan atau pembelian saham perusahaan dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas lainnya yang melebihi 50 persen proporsi saham yang dibeli dari perusahaan yang diakuisisi. Sedangkan akuisisi aset merupakan pengambilalihan aset yang dilakukan dengan cara membekukan sebagian besar aset perusahaan yang akan di akuisisi. Maka perusahaan yang mengambilalih maupun yang diambilalih masih tetap ada. Saat akuisisi dilakukan sebaiknya perusahaan mencatat aset tetap pada nilai pasar wajar yang diberikan atau nilai wajar aset yang diterima, bergantung pada yang memiliki bukti lebih jelas (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2007).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan revaluasi aset tetap, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu,

baik di luar negeri maupun di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena di Indonesia sendiri masih sedikit perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetapnya. Sebelumnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap menunjukkan bahwa hasil penelitiannya belum konsisten dengan hasil penelitian lainnya. Maka dari itu penelitian ini tertarik untuk diteliti kembali.

Berikut ini beberapa penelitian yang mengkaji tentang pemilihan metode revaluasi aset tetap:

1. Aziz dan Yuyetta (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 199 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Adapun variabel yang diteliti meliputi variabel dependen ialah revaluasi aset tetap dan variabel independennya meliputi: *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan arus kas operasi. Alat yang digunakan untuk menguji variabel tersebut dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap. Sedangkan *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap.

2. Anugrah (2017) meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, *Operating Cash Flow*, *Firm Size*, *Fixed Asset Intensity* dan Pajak Penghasilan Tanggahan terhadap Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2016). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 319 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Variabel yang diteliti meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independennya sebagai berikut: *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pajak penghasilan tanggahan. Alat yang digunakan untuk menguji variabel tersebut dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pajak penghasilan tanggahan berpengaruh positif terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Sedangkan *leverage*, arus kas operasi, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.
3. Sulistiyani (2017) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu revaluasi

aset tetap dan variabel independennya adalah *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan akuisisi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan regresi logistik. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ada 14 perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2015, dan ada 11 perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan akuisisi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap adalah variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap.

4. Latifa dan Haridhi (2016) meneliti tentang Pengaruh Negosiasi *Debt Contracts*, *Political Cost*, *Fixed Asset Intensity*, dan *Market to Book Ratio* terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independennya adalah *debt contract* yang diukur dari variabel proksinya yaitu likuiditas dan arus kas operasi, *political cost*, *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *debt contracts*, *fixed asset intensity*, dan *market to book ratio* berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sedangkan *political cost* tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

5. Yulistia M et al., (2015) meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap. Untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan ada 113 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independen yaitu *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *fixed asset intensity*. Metode yang digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity* tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
6. Manihuruk dan Farahmita (2015) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. Penentuan sampel dalam penelitian berdasarkan *purposive sampling*, sampel yang diambil dari perusahaan yang ada di Bursa Efek

Indonesia, *Philippine Stock Exchange*, *Singapore Exchange* dan Bursa Malaysia. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *leverage* dan likuiditas. Metode yang digunakan penelitian ini analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. Sedangkan untuk ukuran perusahaan memiliki hasil yang berbeda yaitu signifikan negatif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap.

7. Firmansyah dan Sherlita (2012) meneliti tentang Pengaruh Negosiasi *Debt Contracts* dan *Political Cost* terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, terdapat 35 perusahaan yang digunakan untuk sampel penelitian. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independen yaitu tingkat *leverage*, tingkat hutang jaminan, penurunan arus kas dari aktivitas operasi dan ukuran perusahaan. Metode yang digunakan penelitian ini analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage*, tingkat hutang jaminan, penurunan kas dari aktivitas operasi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

8. Seng dan Su (2010) meneliti tentang *Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms*. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independen yaitu *contracting factor (leverage, declining cash flows from operations)*, *political factor (firm size)*, *information asymetry (prior revaluation fixed asset intensity, growth options, takeover offer, bonus issue)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size, fixes asset intensity, bonus issue*, berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan *leverage, cash flow from operations, prior revaluation, growth options, takeover offer* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
9. Ink C. Tay (2009) meneliti tentang *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions*. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap dan variabel independen yaitu *gearing (debt-equity ratio)*, *liquidity, market to book ratio, firm size*, dan *fixed asset intensity*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Sedangkan *debt-equity ratio* dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Berikut ringkasan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode revaluasi aset tetap.

Tabel 2.2
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis /Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap	Nidza Annisa Aziz dan Etna Nur Afri Yuyetta (2017)	Variabel Dependen: - Revaluasi Aset Tetap Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Fixed Asset Intensity</i> - Arus Kas Operasi Alat Analisis: - Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menilai metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap. - <i>Fixed asset intensity</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap. - Arus kas operasi berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan

				aset tetap.
2	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Operating Cash Flow</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Fixed Asset Intensity</i> dan Pajak Penghasilan Tanggihan terhadap Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada seluruh Perusahaan yang Terdaftar Di BEI tahun 2016)	Silvy Sukma Anugrah (2017)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revaluasi Aset Tetap <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Arus Kas Operasi - Ukuran Perusahaan - Intensitas Aset Tetap - Pajak Penghasilan Tanggihan <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. - Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. - Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan

				<p>revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pajak penghasilan tangguhan berpengaruh positif terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.
3	<p>Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015)</p>	<p>Irma Sulistiyani (2017)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revaluasi Aset Tetap <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Intensitas Aset Tetap - Akuisisi <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. - Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. - Akuisisi berpengaruh

				positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
4	Pengaruh Negosiasi <i>Debt Contracts</i> , <i>Political Cost</i> , <i>Fixed Asset Intensity</i> , dan <i>Market Book Ratio</i> terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)	Cut Annisa Latifa dan Musfiari Haridhi (2016)	Variabel Dependen: - Revaluasi Aset Tetap Variabel Independen: - <i>Debt Contracts</i> - <i>Political Cost</i> - <i>Fixed Asset Intensity</i> - <i>Market Book Ratio</i> Alat Analisis: - Regresi Logistik	- <i>Debt Contracts</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. - <i>Political Cost</i> tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. - <i>Fixed Asset Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

				<p>Efek Indonesia tahun 2010-2014.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Market Book Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
5	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap</p>	<p>Resti Yulistia M, Popi Fauziati, Arie Frinola Minovia, dan Adzkya Khairati (2015)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revaluasi Aset Tetap <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Arus Kas Operasi - Ukuran Perusahaan - <i>Fixed Asset Intensity</i> <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. - Arus kas operasi tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. - <i>Fixed asset intensity</i> tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk

				melakukan revaluasi aset tetap.
6	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN	Tunggul Natalius H Manihuruk dan Aria Farahmita (2015)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revaluasi Aset Tetap <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Intensitas Aset Tetap - <i>Leverage</i> - Likuiditas <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. - Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. - Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap.
7	Pengaruh Negosiasi <i>Debt Contracts</i> dan <i>Political Cost</i> terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010)	Egy Firmansyah dan Erly Sherlita (2012)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Revaluasi Aset Tetap <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat <i>Leverage</i> - Tingkat Hutang Jaminan - Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi - Ukuran Perusahaan <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi Logistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat <i>leverage</i> perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. - Tingkat hutang jaminan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. - Penurunan arus kas dari aktivitas operasi tidak

				<p>mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
8	<p><i>Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms</i></p>	<p>Dyna Seng, Jiahua Su (2010)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fixed Asset Revaluation <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Contracting factor (Leverage, Declining Cash Flows From Operations) - Political factor (Firm Size) - Information Asymetry (Prior Revaluation, Fixed Asset Intensity, Growth Options, Takeover Offer, Bonus Issue) <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Logistic Regression 	<ul style="list-style-type: none"> - Firm size, fixed asset intensity, bonus issue, berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. - Leverage, cash flow from operations, prior revaluation, growth options, takeover offer, tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
9	<p><i>Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions</i></p>	<p>Ink C. Tay (2009)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fixed Asset Revaluation <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gearing (Debt-Equity Ratio) - Liquidity - Market to Book Ratio - FirmSsize - Fixed Asset Intensity <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Logistic Regression 	<ul style="list-style-type: none"> - Fixed asset intensity dan firm size berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. - Debt-equity ratio dan liquidity tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aset perusahaan yang dibiayai dari utang perusahaan. Rasio *leverage* sering juga disebut sebagai rasio utang. Yang mana mengartikan bagaimana gambaran mengenai seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Aziz & Afri Yuyetta, 2017). Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan proposi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset (Brigham dan Houston, 2014). Jika rasio *leverage* perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung perusahaan. Seperti kasus tingginya rasio *leverage* maka akan semakin tinggi pula jumlah sumber dari pendanaan yang berasal dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, maka akan menimbulkan biaya bunga yang tinggi dari utang pihak ketiga tersebut. Nilai *leverage* dapat diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset (Aziz & Afri Yuyetta, 2017). Jika rasio *leverage* rendah maka dapat menarik perhatian kreditor kembali karena kreditor yakin bahwa perusahaan mempunyai aset bersih yang tinggi yang akan mampu untuk membayar utang kepada kreditor jika suatu saat perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi.

Perusahaan dapat memilih model revaluasi untuk pencatatan aset tetap perusahaan, karena revaluasi aset tetap dianggap cara yang terbaik

untuk dapat mengurangi rasio *debt to equity* dalam rangka untuk menghindari biaya kegagalan utang (Azouzi dan Jarboui, 2012). Dan juga perusahaan memilih revaluasi aset tetap dengan harapan rasio *leverage* akan menurun, dikarenakan adanya peningkatan ekuitas perusahaan akibat revaluasi (Ramadhan, 2015).

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dengan revaluasi aset tetap adalah Aziz dan Yuyetta (2017) dan Sulistiyani (2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2014). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban dalam jangka pendek.

Perusahaan yang menampilkan rasio likuiditas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Sulistiyani, 2017). Hal tersebut terjadi dikarena perusahaan dengan tingkat kewajiban lancarnya meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan aset lancar. Maka perusahaan bisa saja memilih metode revaluasi aset tetap,

dikarenakan revaluasi dapat menawarkan bantuan dengan memberikan informasi lebih terhadap jumlah uang yang berasal dari penjualan aset, dengan demikian meningkatkan kapasitas pinjaman dari perusahaan (Latifa & Haridhi, 2016).

Saat rasio likuiditas rendah maka perusahaan akan berupaya untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan untuk memperoleh dana. Selain itu likuiditas menunjukkan seberapa mudah perusahaan untuk mencairkan aset yang dimiliki, dengan demikian revaluasi akan membantu dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk menyakinkan kreditur dalam memberikan pinjaman (Latifa & Haridhi, 2016). Berdasarkan penjelasan berikut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Su (2010), menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap adalah *firm size* (ukuran perusahaan). Ketika perusahaan besar melaporkan laba yang tinggi, laporan tersebut akan menarik perhatian para regulator dan pihak lainnya yang memiliki kapasitas

dan kekuasaan untuk membuat aturan baru yang merealokasi ulang sumber daya perusahaan (Yulistia, dkk., 2015).

Maka dari itu, perusahaan yang besar dan mempunyai laba yang tinggi berupaya untuk mengurangi perhatian dari pihak yang terkait dilakukannya pengurangan dari laba perusahaan. Dengan salah satu cara yaitu melakukan pencatatan dan pengakuan pada aset tetap dengan metode revaluasi aset tetap. Dari revaluasi aset tetap diharapkan akan meningkatkan nilai dari aset perusahaan yang mana akan menimbulkan biaya depresiasi yang tinggi pula. Dengan tingginya biaya depresiasi maka akan menurunkan laba dari perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut berjalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, antara lain Seng dan Su (2010), Aziz dan Yuyetta (2017) dan Anugrah (2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.3.4 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Peasnell (2000) menemukan bahwa *fixed asset intensity* mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap perusahaan

yang akan menggunakan metode revaluasi aset tetap. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa aset tetap merupakan proporsi terbesar dari total aset perusahaan, yang mampu meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut dan memiliki potensi yang tinggi dalam meningkatkan basis aset dengan meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan (Latifa & Haridhi, 2016). Dengan demikian *fixed asset intensity* dapat menggambarkan nilai kas yang tepat jika aset tetap perusahaan dijual, maka perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi akan cenderung untuk melakukan metode revaluasi aset tetap karena akan mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya.

Dari penjelasan tersebut, penelitian terdahulu yang sejalan dengan menghasilkan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap perusahaan yang akan melakukan revaluasi aset tetap adalah Latifa dan Haridhi (2016) dan Seng dan Su (2010). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.3.5 Pengaruh Akuisisi terhadap Aktivitas Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Menurut Moin (2003), akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset perusahaan oleh perusahaan lain. Akuisisi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan peluang bagi perusahaan yang akan memperbesar perusahaan dengan cara mengkombinasikan bisnis antar perusahaan tersebut. Akuisisi juga dapat

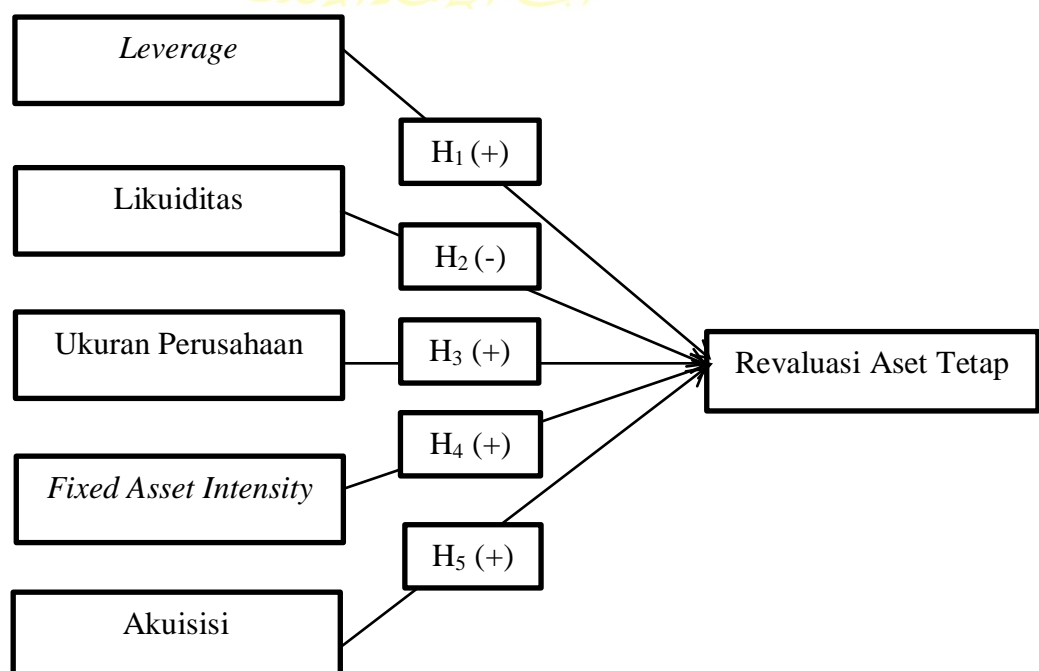
dikatakan sebagai cara untuk perusahaan dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Maka perusahaan yang melakukan akuisisi akan menggunakan metode revaluasi aset tetap untuk menilai kembali aset tetap perusahaan yang akan diakuisisi tersebut dengan tujuan meningkatkan nilai dari aset perusahaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa akuisisi akan berpengaruh positif terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap adalah penelitian dari Sulitiyani (2017). Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Akuisisi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 162 perusahaan. Penulis mengambil tahun tersebut karena termasuk tahun terkini dan penulis mengambil periode selama 5 tahun, supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Riduwan (2003) *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir per 31 Desember selama 5 tahun berturut-turut dalam periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain: situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.com/, www.sahamok.com, www.kppu.go.id/ dan *website* perusahaan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengunduh dan mengumpulkan seluruh data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 dengan mengakses data base Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id serta *website* pendukung yaitu www.idnfinancials.com/. Serta melihat daftar pengumuman perusahaan yang melakukan akuisisi pada *website* resmi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yaitu www.kppu.go.id/. Penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka yang dilakukan dengan mengelola beberapa artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan revaluasi aset tetap. Berikut merupakan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 1).

2. Data daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, yang melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 2 mengenai data variabel dependen).
3. Data total aset perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
4. Data total kewajiban perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
5. Data *leverage* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
6. Data total aset lancar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
7. Data total kewajiban lancar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).

8. Data likuiditas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
9. Data Ln_ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran3 mengenai data variabel independen).
10. Data total aset tetap perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
11. Data proporsi aset tetap perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).
12. Data daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, yang melakukan akuisisi pada tahun 2013-2017 (dapat dilihat di lampiran 3 mengenai data variabel independen).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait yang dapat disimbolkan dengan huruf Y dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap. Revaluasi aset tetap merupakan variabel *dummy*, yang mana nilai 0 diberikan kepada perusahaan

yang tidak melakukan revaluasi aset tetap, sedangkan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas atau dapat disimbolkan dengan huruf X. Berikut variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) *Leverage*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2014). Watt dan Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi dan bahkan hampir melanggar perjanjian utang akan lebih termotivasi untuk melakukan revaluasi aset tetap sebagai metode pencatatan dan pengakuan atas aset tetapnya dan prosedur akuntansi yang dapat menghindari perusahaan dari pelanggaran perjanjian utang. Berikut adalah jenis *leverage* yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Rumus untuk menghitung *Debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) Likuiditas, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar

(Manihuruk & Farahmita, 2015). Semakin rendah rasio likuiditas maka menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk segera melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Yang mana revaluasi aset tetap akan membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga kreditur dapat tertarik untuk melakukan pinjaman dana. Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut Brigham dan Houston (2014) likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 3) Ukuran Perusahaan, dilihat berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dan pengukurannya dapat menggunakan modal yang besar, banyaknya tenaga kerja yang dipakai, dan nilai penjualan dari suatu perusahaan tersebut (Sukirno, 2006). Ukuran perusahaan dapat dihitung dari logaritma natural dari total aset, total penjualan yang di peroleh perusahaan pada periode berjalan, serta kapitalisasi pasar (Sulistiyani, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

- 4) *Fixed Asset Intensity*, merupakan gambaran dari banyaknya investasi yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap (berwujud) (Anugrah, 2017). *Fixed asset intensity* menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Manihuruk & Farahmita, 2015). Proporsi aset tetap yang besar akan mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut dikarenakan aset tetap digunakan dalam sebagian besar operasional perusahaan, sehingga apabila proporsi aset tetap meningkat diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang (Nurjanah, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, *fixed aset intensity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

- 5) Akuisisi, merupakan salah satu bentuk pengambilalihan yang mana dapat berupa pengambilalihan saham dan aset perusahaan. Akuisisi saham dapat berupa pengambilalihan atau pembelian saham perusahaan dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas lainnya yang melebihi 50 persen proporsi saham yang dibeli dari perusahaan yang diakuisisi. Sedangkan akuisisi aset merupakan pengambilalihan aset yang dilakukan dengan cara mengambil alih sebagian besar aset perusahaan yang akan di akuisisi. Dengan demikian revaluasi aset tetap diperlukan untuk memperkuat proses akuisisi serta mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak lagi modal

dan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Akuisisi merupakan variabel *dummy* yang mana diberi kode 1 untuk perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi dan kode 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak melakukan akuisisi.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 21.0 untuk mengolah data dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji seluruh hipotesis dengan menggunakan regresi logistik, karena penelitian ini menguji pilihan manajer untuk memilih metode revaluasi untuk aset perusahaan atau tidak memilih metode revaluasi untuk aset tetap perusahaan. Menurut Latifa dan Haridhi (2016), regresi logistik ini tidak mengharuskan untuk menggunakan uji normalitas atau uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran jumlah rata-rata (*mean*) dari sekumpulan data, ukuran penyebaran data terbaik yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu rangkaian data dengan yang lainnya (standar deviasi), nilai minimum dan nilai maksimum (Budi dan Muliawan, 2007).

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu regresi logistik (*logistic regression*). Karena penelitian ini untuk menguji pilihan manajer dalam menentukan apakah perusahaan memilih menggunakan metode revaluasi aset tetap atau menggunakan metode biaya (Yulistia at al., 2015). Regresi logistik bisa dikatakan mirip dengan analisis diskriminan yaitu bertujuan untuk membuktikan apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Dan menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa regresi logistik dilakukan karena variabel dependen (Y) diukur dengan variabel *dummy* dan variabel independennya (X) dapat berupa kombinasi variabel kontinyu maupun variabel kategorial. Menurut Rokhman (2010), regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan syarat:

- a) Variabel dependen harus merupakan variabel *dummy* yang dimana hanya punya dua alternatif. Misalnya menggunakan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memilih metode revaluasi aset tetap dan nilai 1 untuk perusahaan yang memilih metode revaluasi aset tetap.
- b) Variabel independen mempunyai skala data interval atau rasio.

Regresi logistik ini tidak perlu untuk menggunakan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Latifa dan Haridhi, 2016). Dalam penggunaan regresi logistik menurut (Sugiono, 2006) perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data (Latifa dan Haridhi, 2016). Uji ini menunjukkan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data serta apakah data observasi cocok dengan model. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Berdasarkan hipotesis tersebut, jelas bahwa disini kita tidak dapat menolak H_0 , supaya model fit dengan data. Uji model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL ($-2 \log \text{likelihood}$), perbandingan nilai -2LogL awal dengan -2LogL akhir (Latifa dan Haridhi, 2016). Memperlihatkan angka $-2\log \text{likelihood}$ pada awal *block number*=0 dan pada angka $-2\log \text{likelihood}$ pada *block number* = 1. Jika terjadinya penurunan dalam -2LogL (*block number* = 0 – *block number* = 1) maka model dapat diterima karena cocok dengan data dan hal ini juga mengindikasikan bahwa model regresi adalah regresi yang baik.

3.4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Penelitian terhadap regresi logistik ini dilakukan dengan melihat output dari *Hosmer dan Lemeshow's* dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang

di prediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar keputusan uji *Hosmer dan Lemeshow's* adalah jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data (model tidak mampu memprediksi nilai data). Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara model dengan data (model mampu memprediksi nilai data).

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi dilakukan setelah melakukan pengujian dan terbukti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan model regresi logistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini:

$$Y_{REV} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{REV} = Bernilai 1 jika perusahaan memilih metode revaluasi aset tetap dan bernilai 0 jika perusahaan tidak memilih metode

revaluasi aset tetap

α = Konstanta (intercept)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi logit

X_1 = *Leverage*

X_2 = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = *Fixed Asset Intensity*

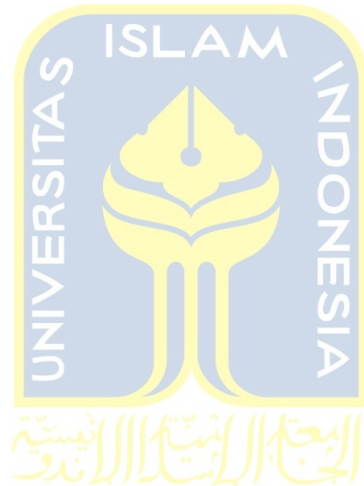
X_5 = Akuisisi

ε = Epsilon (*error term*)

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Dalam regresi logistik untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak hipotesis (H_0) dianalisis dengan tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2016). Kriteria diterima atau ditolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi $< 5\%$ dan koefisien regresi > 0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$ dan koefisien regresi ≤ 0 , maka H_0 diterima atau H_a ditolak dengan arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan cara *purposive sampling*, maka dapat diketahui dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 94 perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang memenuhi kriteria sampel perusahaan, sehingga sampel penelitian yang digunakan dalam periode 5 tahun yaitu sebanyak 470 sampel penelitian. Adapun rincian jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	162
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(35)
3.	Data variabel yang tidak lengkap	(0)
4.	Tidak menggunakan mata uang Rupiah	(33)
	Jumlah sampel perusahaan	94
	Periode penelitian	5 tahun
	Jumlah sampel penelitian	470

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com/. Data diolah (2019)

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Sebelum masuk pada pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuraikan hasil dari analisis statistik deskriptif yang mana digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel yang diteliti meliputi revaluasi aset tetap, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi.

Variabel yang tergolong sebagai variabel *dummy* dalam skripsi ini yaitu revaluasi aset tetap yang mana nilai 0 akan diberikan pada perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap dan nilai 1 akan diberikan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap. Selain revaluasi aset tetap, variabel akuisisi juga merupakan variabel *dummy* yang mana nilai 0 diberikan pada perusahaan yang tidak melakukan akuisisi sedangkan nilai 1 diberikan pada perusahaan yang melakukan akuisisi, sehingga lebih tepat menggunakan analisis frekuensi seperti yang disajikan dalam Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.2
Analisis Frekuensi Variabel Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi Aset Tetap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	408	86,8	86,8	86,8
	Melakukan Revaluasi Aset Tetap	62	13,2	13,2	100,0
	Total	470	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil analisis frekuensi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang melakukan revaluasi aset tetap di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 hanya sebanyak 62 perusahaan atau sekitar 13,2% dari total perusahaan manufaktur sebanyak 470 perusahaan. Sedangkan sisanya 408 perusahaan atau sebesar 86,8% tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Tabel 4.3
Analisis Frekuensi Variabel Akuisisi

Akuisisi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Akuisisi	463	98,5	98,5	98,5
	Melakukan Akuisisi	7	1,5	1,5	100,0
	Total	470	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan analisis frekuensi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi pada tahun 2013 sampai dengan 2017 hanya 7 perusahaan atau sekitar 1,5% yang melakukan akuisisi. Sedangkan yang tidak melakukan akuisisi ada 463 perusahaan atau sebesar 98,5%. Adapun perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Indospring Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia, dan PT Holcim Indonesia Tbk.



Tabel 4.4
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	470	,0319	2,7669	,482092	,3218813
Likuiditas	470	,0022	464,9844	4,015341	24,2304007
Ukuran	470	21,5182	33,3202	28,153700	1,7333859
Fixed asset	470	,0014	,9073	,368705	,2059470
Valid N (listwise)	470				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa deskripsi variabel *leverage* yang diukur berdasarkan total kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari 470 perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 0,482092. Hal ini menunjukkan besarnya rata-rata nilai hutang perusahaan adalah sebesar 48,21% dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk standar deviasinya sebesar 0,3218813, hal ini

menggambarkan tingkat ukuran penyebaran data variabel *leverage* adalah sebesar 0,3218813. Nilai minimum *leverage* adalah 0,0319 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan kode SIDO. Sedangkan maksimum *leverage* sebesar 2,7669 yang dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk dengan kode JKSW.

Deskripsi variabel likuiditas yang diukur berdasarkan total aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan yang diperoleh dari 470 perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 4,015341 dengan standar deviasi sebesar 24,2304007. Hal ini diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 4,015341 dengan tingkat ukuran penyebaran data variabel likuiditas sebesar 24,2304007. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,0022 yaitu pada PT Apac Citra Centertex Tbk dengan kode MYTX, yang menunjukkan bahwa kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang rendah. Sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 464,9844 yaitu pada PT Jaya Pari Steel dengan kode JPRS yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang sangat tinggi yang berarti kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang cukup baik.

Selanjutnya variabel ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan, dengan demikian nilai ini akan menunjukkan tingginya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil statistik deskriptif untuk ukuran perusahaan dari 470

perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 28,153700 dengan standar deviasi sebesar 1,7333859. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 21,5182 yaitu pada PT Malindo Feedmil Tbk dengan kode MAIN. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 33,3202 yaitu pada PT Astra International Tbk dengan kode ASII.

Deskripsi variabel *fixed asset intensity* yang diukur berdasarkan total aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari 470 perusahaan sampel yang memberikan nilai rata-rata sebesar 0,368705 dengan standar deviasi sebesar 0,2059470. Nilai minimum sebesar 0,0014 yaitu pada PT Jaya Pari Steel Tbk dengan kode JPRS. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9073 yaitu pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia dengan kode KBRI.

4.3 Analisis Regresi Logistik

Dalam skripsi ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 470 perusahaan sampel atau N 470, untuk kelengkapan data yang diproses dalam skripsi ini dan tidak ada *missing cases*, artinya data yang diproses lengkap, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 *Case Processing Summary*:

Tabel 4.5

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	470	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	470	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		470	100,0

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan ringkasan dari jumlah sampel, yaitu sebanyak 470 sampel (*included in analysis*), sedangkan *missing cases* yang bernilai nol (0) yang berarti bahwa tidak ada data yang hilang ketika proses analisis data dilakukan.

Tabel 4.6

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	0
Melakukan Revaluasi Aset Tetap	1

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dalam skripsi ini variabel dependen dikategorikan sebagai variabel dummy, yang mana telah dijelaskan bahwa syarat untuk melakukan regresi logistik adalah variabel dependennya harus merupakan variabel dummy, maka dari itu revaluasi aset yang sebagai variabel dummy yaitu diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

4.3.1 Uji Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model)

Pengujian keseluruhan model untuk menguji fit atau tidaknya model dengan data yang diteliti. Dengan demikian untuk melihat model regresi logistik yang baik serta data observasi cocok dengan model dengan melihat nilai *-2Log Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Supaya model fit dengan data, maka kita boleh menolak H_0 , yang mengatakan bahwa model yang

dihipotesiskan fit dengan data. Penilaian keseluruhan model regresi (*overall fit model*) menggunakan nilai *-2Log Likelihood* yang jika terjadi penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua menjadi lebih baik.

Tabel 4.7
Hasil Uji Overall Fit Model Hanya Konstanta

Block number 0			
Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	376,696	-1,472
	2	366,755	-1,833
	3	366,610	-1,883
	4	366,610	-1,884
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 366,610			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai *-2Log Likelihood* pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat pada Tabel 4.7 yang merupakan model yang hanya dengan memasukan konstanta saja. Sementara nilai *-2Log Likelihood* yang kedua (*block number = 1*) menunjukkan model dengan konstanta dan variabel bebas, terlihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Overall Fit Model Dengan Semua Variabel Independen

Block number 1								
Iteration History^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	LEV	LIK	UP	FA	AK
Step 1	1	369,933	-3,576	,138	-,001	,069	,232	1,109
	2	357,112	-5,812	,259	-,004	,130	,436	1,409
	3	356,033	-6,495	,288	-,013	,151	,488	1,450
	4	351,607	-5,722	,104	-,094	,137	,237	1,497
	5	346,844	-4,360	-,343	-,278	,117	-,196	1,594
	6	346,147	-4,149	-,604	-,371	,120	-,266	1,608
	7	346,128	-4,118	-,658	-,390	,121	-,277	1,606
	8	346,128	-4,117	-,659	-,390	,121	-,277	1,606
	9	346,128	-4,117	-,659	-,390	,121	-,277	1,606
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 366,610								
d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.								

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* pada (*Block number* = 0) adalah sebesar 366,610 untuk model dengan konstanta saja. Sedangkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* sebesar 346,128 untuk model dengan konstanta dan variabel independen. Terlihat bahwa nilai pada *block number* 0 lebih besar daripada *block number* 1 yang mengindikasikan adanya penurunan atau selisih sebesar 20,482. Penurunan tersebut menyimpulkan bahwa model regresi semakin baik dan diterima karena fit dengan data.

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji kelayakan model regresi dapat dilakukan menggunakan dengan Uji *Chi-Square Hosmer and Lemeshow Test*, yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar keputusan uji tersebut adalah dengan melihat jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data (model tidak mampu memprediksi nilai data). Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara model dengan data (model mampu memprediksi nilai data).

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,604	8	,799

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 4,604 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,799. Dari hasil tersebut dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu 0,05 atau nilai signifikansi $0,799 > 0,05$ yang berarti secara statistik H_0 diterima. Bahwa H_0 tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka model regresi ini dapat diterima dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai *Cox & Snell R Square* dan nilai *Nagelkerke R Square* yang disajikan pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	346,128 ^a	,043	,079

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10, koefisien *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda, tetapi karena nilai maksimum *Cox & Snell R Square* biasanya lebih kecil dari satu yang terlihat pada Tabel 4.10 yaitu sebesar 0.043, maka menjadi sulit untuk diinterpretasikan seperti R^2 dan jarang digunakan. Dengan demikian koefisien *Nagelkerke R Square* pada Tabel 4.10 merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara 0 dan sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* pada Tabel 4.10 adalah sebesar 0,079 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 7,9% sedangkan 92,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar objek skripsi ini.

4.3.4 Tabel Klasifikasi

Digunakan untuk menampilkan kekuatan prediksi model regresi logistik perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap. Tabel 4.11 yang ditunjukkan pada *Classification Table* berupa tabel 2x2 dengan kolom *predicted value* dari variabel dependen dan baris berupa nilai data aktual yang diamati, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		REV		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	Melakukan Revaluasi Aset Tetap	
REV	Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	406	2	99,5
	Melakukan Revaluasi Aset Tetap	61	1	1,6
Overall Percentage				86,6

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, disimpulkan bahwa kekuatan prediksi perusahaan sampel yang tidak melakukan revaluasi aset tetap adalah 99,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 470 perusahaan sampel yang tidak melakukan revaluasi aset tetap, sebanyak 468 perusahaan atau sekitar 99,5% yang dapat diprediksi oleh model regresi. Sedangkan kekuatan model regresi untuk memprediksi keputusan perusahaan sampel melakukan revaluasi aset tetap adalah sebesar 1,6%. Yang berarti bahwa dari total 62 perusahaan sampel yang melakukan revaluasi set tetap, hanya sebanyak 1

perusahaan (1,6%) yang dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi. Selanjutnya pada Tabel 4.11, nilai *Overall Percentage* adalah sebesar 86,6% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model antara lain, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan ketepatan model dalam skripsi ini yaitu sebesar 86,6%.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.12
Output Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	LEV	-,659	,715	,850	1	,356	,517	,127	2,099
	LIK	-,390	,146	7,177	1	,007	,677	,509	,901
	UP	,121	,082	2,181	1	,140	1,129	,961	1,325
	FA	-,277	,710	,152	1	,696	,758	,189	3,046
	AK	1,606	,858	3,506	1	,061	4,984	,928	26,772
	Constant	-4,117	2,458	2,806	1	,094	,016		

a. Variable(s) entered on step 1: *LEVERAGE*, *LIKUIDITAS*, *UKURAN PERUSAHAAN*, *FIXED ASSET INTENSITY*, *AKUISISI*.

Sumber: Data diolah, 2019

Untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga, hipotesis keempat, dan hipotesis kelima yaitu dengan menggunakan uji regresi logistik yang tunjukkan pada Tabel 4.12 diatas, dengan persamaan regresi logistik yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_REV = -4,117 - 0,659LEV - 0,390LIK + 0,121UK - 0,277FA + 1,606AK$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi konstanta sebesar -4,117, artinya apabila variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai koefisien regresi adalah sebesar -4,117 memiliki arti bahwa perusahaan lebih untuk tidak melakukan revaluasi aset tetap.
2. Koefisien variabel *leverage* sebesar -0,659, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *leverage* mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi aset tetap akan mengalami penurunan sebesar -0,659.
3. Koefisien variabel likuiditas sebesar -0,390, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel likuiditas mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi aset tetap akan mengalami penurunan sebesar -0,390.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,121, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi aset tetap akan mengalami peningkatan sebesar 0,121.
5. Koefisien variabel *fixed asset intensity* sebesar -0,277, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *fixed asset intensity* mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi aset tetap akan mengalami penurunan sebesar -0,277.

6. Koefisien variabel akuisisi sebesar 1,606, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel akuisisi mengalami kenaikan 1% maka variabel revaluasi aset tetap akan mengalami peningkatan sebesar 1,606.

Berikut ini ringkasan dari Tabel 4.12 mengenai koefisien regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Koefisien Regresi Logistik dan Tingkat Signifikansi Variabel Independen

Variabel	B	Signifikansi	Hasil
<i>Leverage</i>	-0,659	0,356	Ditolak
Likuiditas	-0,390	0,007	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,121	0,140	Ditolak
<i>Fixed Asset Intensity</i>	-0,277	0,696	Ditolak
Akuisisi	1,606	0,061	Ditolak

4.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Adapun pembahasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.4.1 *Leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *leverage* diperoleh hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,659 dan tingkat signifikansi sebesar 0,356 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini tidak memberi dukungan untuk hipotesis pertama yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 diterima atau menolak H_a .

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017), Yulistia, dkk (2015), Firmansyah dan Sherlita (2012), dan Seng dan Su (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Karena dalam melakukan revaluasi aset tetap memerlukan biaya yang cukup besar untuk menyewa jasa ahli penilai yang profesional, sedangkan bisa saja nilai pinjaman yang diberikan oleh kreditur tidak cukup besar dari biaya melakukan revaluasi aset tetap. Sedangkan kemungkinan kreditur atau yang pemberi pinjaman tidak memperhatikan dan memperhitungkan besar atau kecilnya tingkat *leverage* perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini yang dilakukan pada sampel perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2013-2017 membuktikan bahwa ada tidaknya kenaikan dalam tingkat rasio *leverage* bukan merupakan variabel yang memotivasi manajer untuk melakukan revaluasi aset tetap. Argumen yang diperkuat oleh Lin dan Peasnell (2000) menyatakan bahwa revaluasi aset tetap merupakan metode akuntansi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas hutang adalah tidaklah pasti, karena kreditur dapat mengecualikan

revaluasi aset tetap dari dasar yang digunakan untuk menghitung rasio hutang.

4.4.2 Likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh likuiditas diperoleh hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,390 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 ditolak dan menerima H_a . Hasil penelitian ini memberi dukungan untuk hipotesis kedua yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Pengukuran untuk tingkat likuiditas ini menggunakan rasio lancar yaitu total aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa rendahnya tingkat likuiditas perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap yang juga dijelaskan dalam teori akuntansi positif. Karena salah satu motivasi manajer untuk melakukan revaluasi aset tetap adalah untuk membantu meningkatkan informasi yang lebih aktual mengenai jumlah kas yang diterima dari penjualan aset, dan dengan demikian dapat membantu meningkatkan

kapasitas pinjaman perusahaan serta mengurangi biaya pinjaman (Tay, 2009). Serta memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana karena kreditor yakin perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya saat jatuh tempo dengan cara mencairkan aset yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan tersebut. Hasil ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

4.4.3 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan diperoleh hasil koefisien regresi positif sebesar 0,121 dan tingkat signifikansi sebesar 0,140 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini tidak memberi dukungan untuk hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 diterima atau menolak H_a .

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2013-2017. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset

tetap. Yang mana pada perumusan hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa revaluasi aset tetap akan membantu menurunkan pelaporan keuntungan perusahaan, hal ini tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena dengan menurunkan pelaporan keuntungan yang dikurangi oleh akumulasi depresiasi dari aset tetap, tetapi juga akan meningkatkan nilai aset yang akan membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan. Hasil ini juga sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2017), Latifa dan Haridhi (2016), Yulistia, dkk (2015), dan Firmansyah dan Sherlita (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

4.4.4 *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *fixed asset intensity* diperoleh hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,277 dan tingkat signifikansi sebesar 0,696 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini tidak memberi dukungan untuk hipotesis keempat yaitu *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 diterima atau menolak H_a .

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017), Anugrah (2017), Sulistiyani (2017), dan Yulistia, dkk

(2015) yang menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut berarti bahwa besarnya *fixed asset intensity* yang mempresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan tidak akan meningkatkan kemungkinan keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Besar kecilnya proporsi aset tetap tidak menjadi dasar pertimbangan manajer dalam melakukan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran aset tetap setelah pengakuan awalnya. Meskipun aset tetap digunakan dalam sebagian besar operasional perusahaan, hal tersebut tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap (Khairati, 2015). Prediksi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap agar nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan lebih relevan karena berdasar pada nilai wajarnya. Manajer tidak mempertimbangkan proporsi aset tetap saat memilih menggunakan model revaluasi aset atau model biaya, tapi mempertimbangkan perubahan nilai wajar aset tetap tersebut (Hastuti, 2016). Selain itu, perusahaan mungkin berpikir bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap besar tanpa revaluasi pun sudah memiliki nilai aset tetap yang besar, sehingga revaluasi tidak terlalu penting dilakukan dan sebaliknya. Mengingat biaya yang dibutuhkan untuk melakukan revaluasi aset tetap yang cukup besar. Dan apabila keuntungan revaluasi aset tetap tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh maka perusahaan akan memilih tidak melakukan revaluasi aset tetap.

4.4.5 Akuisisi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh akuisisi diperoleh hasil koefisien regresi positif sebesar 1,606 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akuisisi tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini tidak memberi dukungan untuk hipotesis keempat yaitu akuisisi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap dengan kata lain H_0 diterima atau menolak H_a .

Pengujian pengaruh akuisisi terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap tidak terbukti signifikan positif dikarenakan akuisisi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan perusahaan yang melakukan pengembangan melalui akuisisi akan membutuhkan lebih banyak modal. Maka dari itu perusahaan yang akan melakukan akuisisi cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap pada pengukuran untuk aset tetap perusahaan yang akan diakuisisi tersebut supaya nilai aset tetap perusahaan tersebut menggambarkan nilai yang sebenarnya, serta untuk menarik perhatian investor agar menanamkan modal di perusahaan. Tetapi hal ini tidak menunjukkan bahwa akuisisi berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, karena perusahaan yang akan mengakuisisi membutuhkan modal yang sangat besar dan apabila perusahaan akan melakukan revaluasi maka

perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar pula untuk menyewa jasa penilai profesional untuk menilai aset tetap tersebut. Maka dalam penelitian ini akuisisi tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2013-2017 sebanyak 62 perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi pada tahun 2013-2017 sebanyak 7 perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan maka mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas

perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Karena revaluasi aset tetap yang dapat mengurangi laba saat periode berjalan karena adanya peningkatan biaya akumulasi penyusutan, namun perusahaan juga akan berdampak pada kenaikan dari aset tersebut dengan demikian perusahaan juga akan semakin tersorot oleh pihak eksternal.

5. *Fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang sudah cukup tinggi belum tentu melakukan revaluasi aset tetap karena tanpa melakukan revaluasi aset tetap pun perusahaan sudah dapat memiliki nilai aset tetap yang cukup tinggi.
6. Akuisisi tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi memerlukan banyak modal serta jika perusahaan tersebut mau melakukan revaluasi aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyewa jasa penilai yang profesional pula.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin bisa dijadikan sebagai acuan dalam peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama lima tahun

yaitu 2013 sampai dengan 2017. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan di Indonesia.

2. Penelitian ini hanya mempresentasikan secara keseluruhan data yang diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan 2017, sehingga tidak ditunjukkan secara pertahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, dan akuisisi. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dimungkinkan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

5.3 Saran

Berdasarkan dari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan sampel penelitian yang bisa diambil dari beberapa jenis sektor perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur, atau menambah sampel penelitian supaya dapat digeneralisasikan sejalan dengan saat penelitian dilakukan.
2. Menambahkan periode waktu penelitian supaya penelitian selanjutnya tetap *up to date*.
3. Menambahkan variabel lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, seperti pertumbuhan perusahaan, *market to book ratio*, *bonus issue* dan variabel lain sehingga hasil penelitian akan lebih kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, S. S. (2017). Pengaruh Leverage, Operating Cash Flow, Firm Size, Fixed Asset Intensity dan Pajak Penghasilan Tangguhan terhadap Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada seluruh perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2016). *UMY Repository*.
- Aron, Hans Henricus BS. (2015). *Krakatau Steel Revaluasi Aset Tetap*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3062166/krakatau-steel-revaluasi-aset-tetap> diakses tanggal 30 Oktober 2018
- Aziz, N. A., & Afri Yuyetta, E. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 4*, 1-11.
- Azouzi, M. A., & Jarboui, A. (2012). The evidence of management motivation to revalue property plant and equipment in Tunisia. *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 4 No. 2, 29–37.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Teori Akuntansi*. (A. Y. Krista, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. (2014). *Fundamentals of Financial Management : Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Brown, P., Izan, H. Y., Loh, A. L. (1992). Fixed asset revaluations and managerial incentives. *Abacus*. Vol. 28 No. 1 page : 36-57.
- Budi, Santosa Purbayu, dan Hamdani Muliawan. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakrta: Erlangga.
- Butar, L. K., & Sudarsi, S. (2012, November). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 143-158.
- Firmansyah, E., & Sherlita, E. (2012). Pengaruh Negoisasi Debt Contracts dan Political Cost terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Proceedings ISSN- 2252-3936*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi* . Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Hastuti, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hery, S. M. (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFU UGM
- Iatridis, G. E., & Kilirgiotis, G. (2012). Incentives for fixed asset revaluations: the UK evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13 No. 1. Hal. 5–20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jensen, M.C dan William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3, No. 4. Hal. 305-360.
- Kam, V. (1990). *Accounting Theory*. Wiley.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katuuk, Y. C. (2013). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Khairati, Adzky. (2015). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid 1. *Penerjemah Emil Salim*. Jakarta: Erlangga.
- Kompas. (2018). *Aset Negara Naik 217 Persen jadi Rp 2.499 Triliun*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/16/164455526/aset-negara-naik-217-persen-jadi-rp-2499-triliun> diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracs, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 166-176.

- Lin, Y. C. and Peasnell, K. V. (2000). "Fixed asset revaluation and equity depletion in the UK." *Journal of Business Finance and Accounting*. No. 27. Hal. : 359-393.
- Manihuruk, T. N., & Farahmita, A. (2015). Analisis Faktur-Faktur yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Moin, Abdul. (2003). *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta : Ekonisia
- Nurjanah, Ai. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Rahmawati, L., & Murtini, H. (2015). Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Ramadhan, H. A. A. (2013). Analisis Revaluasi Aset Tetap terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan pada PT. Inka Madiun. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(3).
- Ramadhan, Mario Agung dan Sherlyta, Erly. (2015). Pengaruh *Negotiate Debt Contracts* dan *Political Cost* terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol 1 No. 1 Maret 2015
- Riyanto, B. (t.thn.). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BFPE.
- Rokhman , Ali. 2010. *Regresi Logistik*. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Departement of Accountancy and Business Law, Working paper series, No 3*.
- Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, I. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Skripsi*.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3 ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Tay, I. (2009). Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions. *Tesis*. Lincoln University. New Zealand
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R. and J. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2010). Analisis laporan keuangan. *Edisi Sepuluh, Buku Kedua. Alih Bahasa: Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat*.
- Yulistia M, R., Fauziati, P., Minovia, A. F., & Khairati, A. (2015). Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.

www.idx.co.id

<https://www.sahamok.com/>

www.idnfinancials.com

www.kkpu.go.id/



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	21	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	41	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	22	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	42	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	23	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	43	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	24	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	44	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	25	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	45	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	26	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	46	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	27	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	47	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
8	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	28	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	48	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
9	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	29	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	49	KRAH	PT Grand Katech Tbk
10	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	30	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	50	LION	PT Lion Metal Works Tbk
11	ASII	PT Astra International Tbk	31	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	51	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
12	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	32	INAF	PT Indofarma Tbk	52	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
13	BRNA	PT Berlina Tbk	33	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	53	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
14	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	34	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	54	MAIN	PT Malindo Feedmil Tbk
15	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	35	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	55	MBTO	PT Martina Berto Tbk
16	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	36	INDS	PT Indospring Tbk	56	MERK	PT Merck Tbk
17	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	37	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	57	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	38	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	58	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
19	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	39	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk	59	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
20	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	40	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	60	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
61	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	81	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
62	NIPS	PT Nipress Tbk	82	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
63	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	83	STTP	PT Siantar Top Tbk
64	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	84	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
65	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	85	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
66	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	86	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
67	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	87	TRIS	PT Trisula International Tbk
68	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	88	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
69	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	89	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
70	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	90	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
71	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	91	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
72	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	92	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
73	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk	93	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
74	SIPD	PT Sierad Produce Tbk	94	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
75	SKLT	PT Sekar Laut Tbk			
76	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk			
77	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk			
78	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk			
79	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk			
80	SPMA	PT Suparma Tbk			

LAMPIRAN 2

Data Variabel Dependen

Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap Tahun 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0	0	0	1	0	31	IMAS	0	0	0	0	0	61	MYTX	0	0	0	0	1	91	UNIT	0	0	0	0	0
2	AISA	0	0	0	0	0	32	INAF	1	1	0	0	0	62	NIPS	1	1	0	0	0	92	VOKS	0	0	0	0	0
3	AKPI	0	0	0	0	0	33	INAI	0	0	1	1	0	63	PICO	0	0	0	0	0	93	WIIM	0	0	0	0	0
4	ALDO	0	0	0	0	0	34	INCI	0	0	0	0	0	64	PRAS	1	1	1	1	1	94	YPAS	0	0	0	0	0
5	ALKA	0	0	0	0	0	35	INDF	0	0	0	0	0	65	PYFA	0	0	0	0	0							
6	ALMI	0	0	0	0	0	36	INDS	1	1	1	1	1	66	RICY	0	0	0	0	0							
7	ALTO	0	0	0	0	0	37	INTP	0	0	0	0	0	67	RMBA	0	0	0	0	0							
8	AMFG	0	0	0	0	0	38	ISSP	1	1	0	0	0	68	ROTI	0	0	0	0	0							
9	APLI	0	0	0	0	0	39	JECC	0	0	1	1	1	69	SCCO	0	0	0	0	1							
10	ARNA	0	0	0	0	0	40	JKSW	0	0	0	0	0	70	SCPI	0	0	0	0	0							
11	ASII	1	1	1	1	1	41	JPFA	0	0	1	1	1	71	SIAP	0	0	0	0	0							
12	AUTO	0	0	1	1	1	42	JPRS	0	0	0	0	0	72	SIDO	0	0	0	0	0							
13	BRNA	0	0	0	1	1	43	KBLI	0	0	0	1	1	73	SIMA	0	0	0	0	0							
14	BTON	0	0	0	0	0	44	KBLM	0	0	0	0	1	74	SIPD	0	0	0	0	0							
15	BUDI	0	0	1	1	1	45	KBRI	0	0	0	0	0	75	SKLT	0	0	0	1	1							
16	CEKA	0	0	0	0	0	46	KIAS	0	0	0	0	0	76	SMBR	0	0	0	0	0							
17	CPIN	0	0	0	0	0	47	KICI	0	0	1	1	0	77	SMCB	0	0	0	0	0							
18	DLTA	0	0	0	0	0	48	KLBF	0	0	0	0	0	78	SMGR	0	0	0	0	0							
19	DPNS	0	0	0	0	0	49	KRAH	0	0	0	0	0	79	SMSM	0	0	0	0	0							
20	DVLA	0	0	0	0	0	50	LION	0	0	0	0	0	80	SPMA	0	0	0	0	0							
21	EKAD	0	0	0	1	1	51	LMPI	0	0	0	0	0	81	SRSN	1	1	1	1	1							
22	FASW	0	0	1	1	1	52	LMSH	0	0	0	0	0	82	SSTM	0	0	0	0	0							
23	GDST	0	0	0	0	0	53	LPIN	0	0	0	0	0	83	STTP	0	0	0	0	0							
24	GGRM	0	0	0	0	0	54	MAIN	0	0	0	0	0	84	TCID	0	0	0	0	0							
25	GJTL	0	0	0	0	0	55	MBTO	0	0	0	0	0	85	TIRT	1	1	1	1	1							
26	HDTX	0	0	0	0	0	56	MERK	0	0	0	0	0	86	TOTO	0	0	0	0	0							
27	HMSP	0	0	0	0	0	57	MLBI	0	0	0	0	0	87	TRIS	0	0	0	0	0							
28	ICBP	0	0	0	0	0	58	MLIA	0	0	0	0	0	88	TRST	0	0	0	0	0							
29	IGAR	0	0	0	0	0	59	MRAT	0	0	0	0	0	89	TSPC	0	0	0	0	0							
30	IKAI	0	0	0	0	0	60	MYOR	0	0	0	0	0	90	ULTJ	0	0	0	0	0							

LAMPIRAN 3

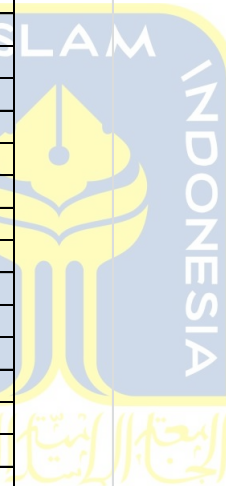
Data Variabel Independen

Leverage
2013

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage	No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2013					2013		
1	ADES	176.286.000.000	441.064.000.000	0,3997	31	IMAS	15.655.152.396.933	22.315.022.507.630	0,7016
2	AISA	2.664.051.000.000	5.020.824.000.000	0,5306	32	INAF	703.717.301.306	1.294.510.669.195	0,5436
3	AKPI	1.055.230.963.000	2.084.567.189.000	0,5062	33	INAI	639.563.606.250	765.881.409.376	0,8351
4	ALDO	181.595.933.059	301.479.232.221	0,6023	34	INCI	10.050.376.983	136.142.063.219	0,0738
5	ALKA	182.253.663.000	241.912.806.000	0,7534	35	INDF	39.719.660.000.000	78.092.789.000.000	0,5086
6	ALMI	2.094.736.673.254	2.752.078.229.707	0,7611	36	INDS	443.652.749.965	2.196.518.364.473	0,2020
7	ALTO	960.189.991.593	1.502.519.389.759	0,6391	37	INTP	3.629.554.000.000	26.607.241.000.000	0,1364
8	AMFG	778.666.000.000	3.539.393.000.000	0,2200	38	ISSP	2.459.118.000.000	4.393.577.000.000	0,5597
9	APLI	85.871.301.621	303.594.490.546	0,2828	39	JECC	39.578.114.000	1.239.821.716.000	0,0319
10	ARNA	366.754.918.531	1.135.244.802.060	0,3231	40	JKSW	670.190.389.365	262.386.019.471	2,5542
11	ASII	107.806.000.000.000	213.994.000.000.000	0,5038	41	JPFA	9.672.368.000.000	14.917.590.000.000	0,6484
12	AUTO	3.058.924.000.000	12.617.678.000.000	0,2424	42	JPRS	14.019.207.792	376.540.741.943	0,0372
13	BRNA	819.251.536.000	1.125.132.715.000	0,7281	43	KBLI	450.372.591.220	1.337.022.291.951	0,3368
14	BTON	37.318.882.613	176.136.296.407	0,2119	44	KBLM	384.632.097.122	654.296.256.935	0,5879
15	BUDI	1.497.754.000.000	2.382.875.000.000	0,6285	45	KBRI	95.512.957.713	788.749.190.752	0,1211
16	CEKA	541.352.365.829	1.069.627.299.747	0,5061	46	KIAS	223.804.349.608	2.270.904.910.518	0,0986
17	CPIN	5.771.297.000.000	15.722.197.000.000	0,3671	47	KICI	24.319.143.497	98.295.722.100	0,2474
18	DLTA	190.482.809.000	867.040.802.000	0,2197	48	KLBF	2.815.103.309.451	11.315.061.275.026	0,2488
19	DPNS	32.944.704.261	256.372.669.050	0,1285	49	KRAH	174.290.096.531	329.229.682.963	0,5294
20	DVLA	275.351.336.000	1.190.054.288.000	0,2314	50	LION	82.783.559.318	498.567.897.161	0,1660
21	EKAD	105.893.942.734	343.601.504.089	0,3082	51	LMPI	424.769.313.259	822.189.506.877	0,5166
22	FASW	4.134.128.366.492	5.692.060.407.681	0,7263	52	LMSH	31.229.504.329	141.697.598.705	0,2204
23	GDST	307.084.100.134	1.191.496.619.152	0,2577	53	LPIN	52.980.206.367	196.390.816.224	0,2698
24	GGRM	21.353.980.000.000	50.770.251.000.000	0,4206	54	MAIN	1.351.915.503	2.214.398.692	0,6105
25	GJTL	9.626.411.000.000	15.350.754.000.000	0,6271	55	MBTO	160.451.280.610	611.769.745.328	0,2623
26	HDTX	1.658.609.326.640	2.378.728.273.722	0,6973	56	MERK	184.727.696.000	696.946.318.000	0,2651
27	HMSP	13.249.559.000.000	27.404.594.000.000	0,4835	57	MLBI	794.615.000.000	1.782.148.000.000	0,4459
28	ICBP	8.001.739.000.000	21.267.470.000.000	0,3762	58	MLIA	5.999.787.094.000	7.189.899.445.000	0,8345
29	IGAR	89.003.869.709	314.746.644.499	0,2828	59	MRAT	61.792.400.163	439.583.727.202	0,1406
30	IKAI	276.648.973.235	482.057.048.870	0,5739	60	MYOR	5.771.077.430.823	9.709.838.250.473	0,5944

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2013		
61	MYTX	2.199.024.993.140	2.095.467.423.419	1,0494
62	NIPS	562.461.853.000	798.407.625.000	0,7045
63	PICO	406.365.304.333	621.400.236.614	0,6540
64	PRAS	389.182.140.905	795.630.254.208	0,4891
65	PYFA	81.217.648.190	175.118.921.406	0,4638
66	RICY	497.223.323.456	869.226.313.138	0,5720
67	RMBA	8.350.151.000.000	9.232.016.000.000	0,9045
68	ROTI	1.035.351.397.437	1.822.689.047.108	0,5680
69	SCCO	1.054.421.170.969	1.762.032.300.123	0,5984
70	SCPI	736.010.824.000	746.401.836.000	0,9861
71	SIAP	172.583.639.412	272.597.818.158	0,6331
72	SIDO	326.051.000.000	2.951.207.000.000	0,1105
73	SIMA	35.291.657.370	65.314.178.204	0,5403
74	SIPD	1.870.560.118.674	3.155.680.394.480	0,5928
75	SKLT	162.339.135.063	301.989.488.699	0,5376
76	SMBR	244.459.581.000	2.711.416.335.000	0,0902
77	SMCB	6.122.043.000.000	14.894.990.000.000	0,4110
78	SMGR	8.988.908.217.000	30.792.884.092.000	0,2919
79	SMSM	694.304.234.869	1.701.103.245.176	0,4081
80	SPMA	1.011.571.248.744	1.767.105.818.949	0,5724
81	SRSN	106.406.914.000	420.782.548.000	0,2529
82	SSTM	530.156.259.856	801.866.397.035	0,6612
83	STTP	775.930.985.779	1.470.059.394.892	0,5278
84	TCID	282.961.770.795	1.465.952.460.752	0,1930
85	TIRT	664.163.283.789	723.177.125.785	0,9184
86	TOTO	710.527.268.893	1.746.177.682.568	0,4069
87	TRIS	166.702.353.369	449.008.821.261	0,3713
88	TRST	1.551.242.364.818	3.260.919.505.192	0,4757
89	TSPC	1.545.006.061.565	5.407.957.915.805	0,2857
90	ULTJ	796.474.448.056	2.811.620.982.142	0,2833

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2013		
91	UNIT	217.861.673.225	459.118.935.528	0,4745
92	VOKS	1.354.581.302.107	1.955.830.321.070	0,6926
93	WIIM	447.651.956.356	1.229.011.260.881	0,3642
94	YPAS	443.067.408.288	613.878.797.683	0,7218



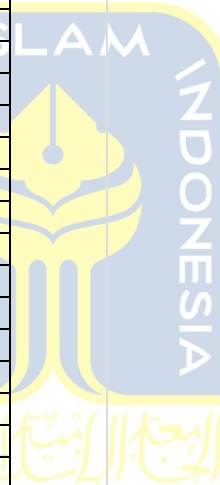
2014

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2014		
1	ADES	209.066.000.000	504.865.000.000	0,4141
2	AISA	3.779.017.000.000	7.371.846.000.000	0,5126
3	AKPI	1.191.196.937.000	2.227.042.590.000	0,5349
4	ALDO	197.391.610.046	356.814.265.668	0,5532
5	ALKA	181.643.493.000	244.879.397.000	0,7418
6	ALMI	2.571.403.202.989	3.212.438.981.224	0,8005
7	ALTO	706.402.717.818	1.239.053.626.858	0,5701
8	AMFG	733.749.000.000	3.918.391.000.000	0,1873
9	APLI	47.868.731.692	273.126.657.794	0,1753
10	ARNA	346.944.901.743	1.259.175.442.875	0,2755
11	ASII	115.705.000.000.000	236.029.000.000.000	0,4902
12	AUTO	4.244.369.000.000	14.380.926.000.000	0,2951
13	BRNA	967.711.101.000	1.334.085.916.000	0,7254
14	BTON	27.517.328.111	174.157.547.015	0,1580
15	BUDI	1.563.631.000.000	2.476.982.000.000	0,6313
16	CEKA	746.598.865.219	1.284.150.037.341	0,5814
17	CPIN	9.919.150.000.000	20.862.439.000.000	0,4755
18	DLTA	227.473.881.000	991.947.134.000	0,2293
19	DPNS	32.794.800.672	268.877.322.944	0,1220
20	DVLA	273.816.042.000	1.236.247.525.000	0,2215
21	EKAD	138.149.558.606	411.348.790.570	0,3358
22	FASW	3.936.322.827.206	5.581.000.723.345	0,7053
23	GDST	484.174.854.654	1.354.622.569.945	0,3574
24	GGRM	24.991.880.000.000	58.220.600.000.000	0,4293
25	GJTL	10.059.605.000.000	16.042.897.000.000	0,6270
26	HDTX	3.607.059.196.611	4.221.696.886.907	0,8544
27	HMSP	14.882.516.000.000	28.380.630.000.000	0,5244
28	ICBP	9.870.264.000.000	24.910.211.000.000	0,3962
29	IGAR	86.443.556.430	349.894.783.575	0,2471
30	IKAI	339.889.432.972	518.546.655.125	0,6555

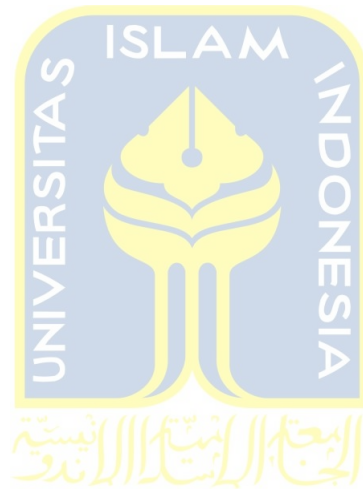
No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2014		
31	IMAS	16.744.375.200.010	23.471.397.834.920	0,7134
32	INAF	656.380.082.912	1.248.343.275.406	0,5258
33	INAI	751.439.553.825	897.281.657.710	0,8375
34	INCI	10.872.710.103	147.992.617.351	0,0735
35	INDF	44.710.509.000.000	85.938.885.000.000	0,5203
36	INDS	454.347.526.616	2.282.666.078.493	0,1990
37	INTP	4.100.172.000.000	28.884.973.000.000	0,1419
38	ISSP	3.117.249.000.000	5.443.158.000.000	0,5727
39	JECC	45.004.561.000	1.062.476.023.000	0,0424
40	JKSW	720.387.262.240	302.951.001.725	2,3779
41	JPFA	10.440.441.000.000	15.730.435.000.000	0,6637
42	JPRS	15.334.844.453	370.967.708.751	0,0413
43	KBLI	396.594.755.312	1.337.351.473.763	0,2966
44	KBLM	357.408.981.156	647.696.854.298	0,5518
45	KBRI	622.269.749.157	1.299.315.036.743	0,4789
46	KIAS	235.745.579.997	2.352.542.603.065	0,1002
47	KICI	18.065.657.377	96.745.744.221	0,1867
48	KLBF	2.607.556.689.283	12.425.032.367.729	0,2099
49	KRAH	31.536.832.457	479.240.512.199	0,0658
50	LION	156.123.759.272	600.102.716.315	0,2602
51	LMPI	409.761.454.151	808.892.238.344	0,5066
52	LMSH	23.964.388.443	139.915.598.255	0,1713
53	LPIN	46.315.786.933	185.595.748.325	0,2496
54	MAIN	2.453.334.659	3.531.219.815	0,6948
55	MBTO	165.633.948.162	619.383.082.066	0,2674
56	MERK	162.908.670.000	716.599.526.000	0,2273
57	MLBI	1.677.254.000.000	2.231.051.000.000	0,7518
58	MLIA	5.893.580.221.000	7.215.152.320.000	0,8168
59	MRAT	114.841.797.856	498.786.376.745	0,2302
60	MYOR	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	0,6015

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2014		
61	MYTX	2.310.084.000.000	2.041.304.000.000	1,1317
62	NIPS	630.960.175.000	1.206.854.399.000	0,5228
63	PICO	395.525.304.553	626.626.507.164	0,6312
64	PRAS	601.006.310.349	1.286.827.899.805	0,4670
65	PYFA	76.177.686.068	172.736.624.689	0,4410
66	RICY	774.439.342.861	1.170.752.424.106	0,6615
67	RMBA	5.634.827.000.000	10.250.546.000.000	0,5497
68	ROTI	1.182.771.921.472	2.142.894.276.216	0,5520
69	SCCO	841.614.670.129	1.656.007.190.010	0,5082
70	SCPI	1.361.171.539.000	1.317.314.767.000	1,0333
71	SIAP	191.617.172.000	4.979.635.925.000	0,0385
72	SIDO	186.740.000.000	2.821.399.000.000	0,0662
73	SIMA	31.210.008.707	62.607.762.222	0,4985
74	SIPD	1.513.908.338.484	2.800.914.553.878	0,5405
75	SKLT	178.206.785.017	331.574.891.637	0,5375
76	SMBR	209.113.746.000	2.926.360.857.000	0,0715
77	SMCB	8.436.760.000.000	17.195.352.000.000	0,4906
78	SMGR	9.312.214.091.000	34.314.666.027.000	0,2714
79	SMSM	602.558.000.000	1.749.395.000.000	0,3444
80	SPMA	1.287.357.023.670	2.091.957.078.669	0,6154
81	SRSN	134.510.685.000	463.347.124.000	0,2903
82	SSTM	514.793.507.583	773.663.346.934	0,6654
83	STTP	882.610.280.834	1.700.204.093.895	0,5191
84	TCID	569.730.901.368	1.853.235.343.636	0,3074
85	TIRT	631.560.510.887	713.714.873.924	0,8849
86	TOTO	796.096.371.054	2.027.288.693.678	0,3927
87	TRIS	214.390.227.222	523.900.642.605	0,4092
88	TRST	1.499.792.311.890	3.261.285.495.052	0,4599
89	TSPC	1.460.391.494.410	5.592.730.492.960	0,2611
90	ULTJ	651.985.807.625	2.917.083.567.355	0,2235

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2014		
91	UNIT	199.073.815.553	440.727.374.151	0,4517
92	VOKS	1.038.049.413.765	1.553.904.599.142	0,6680
93	WIIM	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,3590
94	YPAS	158.615.180.283	320.494.592.961	0,4949



2015



No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2015		
1	ADES	324.855.000.000	653.224.000.000	0,4973
2	AISA	5.094.072.000.000	9.060.979.000.000	0,5622
3	AKPI	1.775.577.239.000	2.883.143.132.000	0,6158
4	ALDO	195.081.792.385	366.010.819.198	0,5330
5	ALKA	82.596.104.000	144.628.405.000	0,5711
6	ALMI	1.623.926.585.475	2.189.037.586.057	0,7418
7	ALTO	673.255.888.637	1.180.228.072.164	0,5704
8	AMFG	880.052.000.000	4.270.275.000.000	0,2061
9	APLI	87.059.306.497	308.620.387.248	0,2821
10	ARNA	536.050.998.398	1.430.779.475.454	0,3747
11	ASII	118.902.000.000.000	245.435.000.000.000	0,4845
12	AUTO	4.195.684.000.000	14.339.110.000.000	0,2926
13	BRNA	992.869.623.000	1.820.783.911.000	0,5453
14	BTON	34.011.648.533	183.116.245.288	0,1857
15	BUDI	2.160.702.000.000	3.265.953.000.000	0,6616
16	CEKA	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,5693
17	CPIN	12.123.488.000.000	24.684.915.000.000	0,4911
18	DLTA	188.700.435.000	1.038.321.916.000	0,1817
19	DPNS	33.187.031.327	274.483.110.371	0,1209
20	DVLA	402.760.903.000	1.376.278.237.000	0,2926
21	EKAD	97.730.178.889	389.691.595.500	0,2508
22	FASW	4.548.288.087.745	6.993.634.266.969	0,6503
23	GDST	379.524.183.280	1.183.934.183.257	0,3206
24	GGRM	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	0,4015
25	GJTL	12.115.363.000.000	17.509.505.000.000	0,6919
26	HDTX	3.482.406.080.000	4.878.367.904.000	0,7138
27	HMSP	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	0,1577
28	ICBP	10.173.713.000.000	26.560.624.000.000	0,3830
29	IGAR	73.471.782.127	383.936.040.590	0,1914
30	IKAI	321.009.676.687	390.042.617.783	0,8230



No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2015		
31	IMAS	18.163.865.982.392	24.860.957.839.497	0,7306
32	INAF	940.999.667.498	1.533.708.564.241	0,6135
33	INAI	1.090.438.393.880	1.330.259.296.537	0,8197
34	INCI	15.494.757.317	169.546.066.314	0,0914
35	INDF	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,5304
36	INDS	634.889.428.231	2.553.928.346.219	0,2486
37	INTP	3.772.410.000.000	27.638.360.000.000	0,1365
38	ISSP	2.894.972.000.000	5.448.447.000.000	0,5313
39	JECC	990.707.822.000	1.358.464.081.000	0,7293
40	JKSW	705.813.376.884	265.280.458.589	2,6606
41	JPFA	11.049.774.000.000	17.159.466.000.000	0,6439
42	JPRS	30.806.011.707	363.265.042.157	0,0848
43	KBLI	524.437.909.934	1.551.799.840.976	0,3380
44	KBLM	357.910.337.055	654.385.717.061	0,5469
45	KBRI	934.677.601.389	1.455.931.208.462	0,6420
46	KIAS	310.906.059.952	2.124.390.695.519	0,1464
47	KICI	40.460.281.468	133.831.888.816	0,3023
48	KLBF	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,2014
49	KRAH	356.965.176.950	533.537.626.101	0,6691
50	LION	184.730.654.202	639.330.150.373	0,2889
51	LMPI	391.881.675.091	793.093.512.600	0,4941
52	LMSH	21.341.373.897	133.782.751.041	0,1595
53	LPIN	207.564.071.081	324.054.785.283	0,6405
54	MAIN	2.413.482.767	3.962.068.064	0,6091
55	MBTO	214.685.781.274	648.899.377.240	0,3308
56	MERK	168.103.536.000	641.646.818.000	0,2620
57	MLBI	1.334.373.000.000	2.100.853.000.000	0,6352
58	MLIA	6.010.681.233.000	7.125.800.277.000	0,8435
59	MRAT	120.064.018.299	497.090.038.108	0,2415
60	MYOR	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,5420

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage	No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2015					2015		
61	MYTX	2.512.252.000.000	1.944.326.000.000	1,2921	91	UNIT	217.565.067.467	460.539.382.206	0,4724
62	NIPS	938.717.411.000	1.547.720.090.000	0,6065	92	VOKS	1.026.591.706.684	1.536.244.634.556	0,6682
63	PICO	358.697.326.131	605.788.310.444	0,5921	93	WIIM	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,2972
64	PRAS	811.177.918.367	1.531.742.052.164	0,5296	94	YPAS	128.790.247.858	279.189.768.587	0,4613
65	PYFA	58.729.478.032	159.951.537.229	0,3672					
66	RICY	798.114.824.380	1.198.193.867.892	0,6661					
67	RMBA	12.369.525.000.000	12.667.314.000.000	0,9765					
68	ROTI	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,5608					
69	SCCO	850.791.824.810	1.773.144.328.632	0,4798					
70	SCPI	1.409.875.667.000	1.510.747.778.000	0,9332					
71	SIAP	253.767.988.281	277.982.362.215	0,9129					
72	SIDO	197.797.000.000	2.796.111.000.000	0,0707					
73	SIMA	11.338.059.067	40.080.558.448	0,2829					
74	SIPD	1.512.527.888.605	2.246.770.166.899	0,6732					
75	SKLT	225.066.080.248	377.110.748.359	0,5968					
76	SMBR	319.315.349.000	3.268.667.933.000	0,0977					
77	SMCB	8.871.708.000.000	17.321.565.000.000	0,5122					
78	SMGR	10.712.320.531.000	38.153.118.932.000	0,2808					
79	SMSM	779.860.000.000	2.220.108.000.000	0,3513					
80	SPMA	1.390.005.205.106	2.185.464.365.772	0,6360					
81	SRSN	233.993.478.000	574.073.314.000	0,4076					
82	SSTM	477.792.694.823	721.884.167.684	0,6619					
83	STIP	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,4745					
84	TCID	367.225.370.670	2.082.096.848.703	0,1764					
85	TIRT	672.006.964.821	763.168.027.178	0,8805					
86	TOTO	947.997.940.099	2.439.540.859.205	0,3886					
87	TRIS	245.138.356.170	574.346.433.075	0,4268					
88	TRST	1.400.438.809.900	3.357.359.499.954	0,4171					
89	TSPC	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,3099					
90	ULTJ	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,2097					

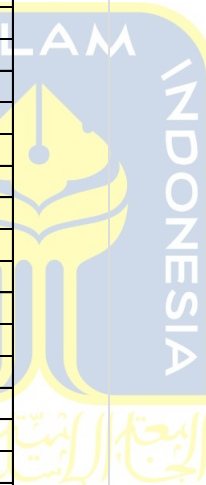
2016

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2016		
1	ADES	383.091.000.000	767.479.000.000	0,4992
2	AISA	4.990.139.000.000	9.254.539.000.000	0,5392
3	AKPI	1.495.874.021.000	2.615.909.190.000	0,5718
4	ALDO	209.442.676.180	410.330.576.602	0,5104
5	ALKA	75.514.424.000	136.618.855.000	0,5527
6	ALMI	1.749.336.161.470	2.153.030.503.531	0,8125
7	ALTO	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,5873
8	AMFG	1.905.626.000.000	5.504.890.000.000	0,3462
9	APLI	67.967.245.679	314.468.690.130	0,2161
10	ARNA	595.128.097.887	1.543.216.299.146	0,3856
11	ASII	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	0,4657
12	AUTO	4.075.716.000.000	14.612.274.000.000	0,2789
13	BRNA	1.060.343.634.000	2.088.696.909.000	0,5077
14	BTON	33.757.198.849	177.290.628.918	0,1904
15	BUDI	1.766.825.000.000	2.931.807.000.000	0,6026
16	CEKA	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,3773
17	CPIN	10.047.751.000.000	24.204.994.000.000	0,4151
18	DLTA	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,1548
19	DPNS	32.865.162.199	296.129.565.784	0,1110
20	DVLA	451.785.946.000	1.531.365.558.000	0,2950
21	EKAD	110.503.822.983	702.508.630.708	0,1573
22	FASW	5.424.781.372.865	8.583.223.835.997	0,6320
23	GDST	425.486.909.790	1.257.609.869.910	0,3383
24	GGRM	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	0,3715
25	GJTL	12.849.602.000.000	18.697.779.000.000	0,6872
26	HDTX	3.565.112.660.000	4.743.579.758.000	0,7516
27	HMSP	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,1960
28	ICBP	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,3599
29	IGAR	65.716.637.766	439.465.673.296	0,1495
30	IKAI	326.877.597.451	265.028.561.223	1,2334

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2016		
31	IMAS	18.923.523.905.726	25.633.342.258.679	0,7382
32	INAF	805.876.240.489	1.381.633.321.120	0,5833
33	INAI	1.081.015.810.782	1.339.032.413.455	0,8073
34	INCI	26.524.918.593	269.351.381.344	0,0985
35	INDF	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	0,4653
36	INDS	409.208.624.907	2.477.272.502.538	0,1652
37	INTP	4.011.877.000.000	30.150.580.000.000	0,1331
38	ISSP	3.396.754.000.000	6.041.811.000.000	0,5622
39	JECC	1.116.872.234.000	1.587.210.576.000	0,7037
40	JKSW	714.935.414.562	273.191.596.009	2,6170
41	JPFA	9.878.062.000.000	19.251.026.000.000	0,5131
42	JPRS	43.106.380.598	351.318.309.863	0,1227
43	KBLI	550.076.575.595	1.871.422.416.044	0,2939
44	KBLM	318.436.089.653	639.091.366.917	0,4983
45	KBRI	844.568.778.363	1.263.726.833.318	0,6683
46	KIAS	339.640.000.000	1.859.670.000.000	0,1826
47	KICI	50.799.380.910	139.809.135.385	0,3633
48	KLBF	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,1814
49	KRAH	420.562.586.151	598.711.565.464	0,7024
50	LION	215.209.902.816	685.812.995.987	0,3138
51	LMPI	402.192.705.158	810.364.824.722	0,4963
52	LMSH	45.511.700.128	162.828.169.250	0,2795
53	LPIN	426.243.285.867	477.838.306.256	0,8920
54	MAIN	2.082.189.069	3.919.764.494	0,5312
55	MBTO	269.032.270.377	709.959.168.088	0,3789
56	MERK	161.262.425.000	743.934.894.000	0,2168
57	MLBI	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,6393
58	MLIA	6.110.478.983.000	7.723.578.677.000	0,7911
59	MRAT	113.947.973.889	483.037.173.864	0,2359
60	MYOR	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,5152

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2016		
61	MYTX	2.544.730.000.000	1.619.757.000.000	1,5711
62	NIPS	935.375.496.000	1.777.956.390.000	0,5261
63	PICO	372.723.897.214	638.566.761.462	0,5837
64	PRAS	903.464.665.102	1.596.466.547.662	0,5659
65	PYFA	61.554.005.181	167.062.795.608	0,3684
66	RICY	876.184.855.001	1.288.683.925.066	0,6799
67	RMBA	4.029.576.000.000	13.470.943.000.000	0,2991
68	ROTI	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,5058
69	SCCO	1.229.514.818.362	2.449.935.491.586	0,5019
70	SCPI	1.158.814.947.000	1.393.083.772.000	0,8318
71	SIAP	229.729.846.283	228.709.028.216	1,0045
72	SIDO	229.729.000.000	2.987.614.000.000	0,0769
73	SIMA	11.920.344.067	40.194.897.678	0,2966
74	SIPD	1.424.380.421.256	2.567.211.193.259	0,5548
75	SKLT	272.088.644.079	568.239.939.951	0,4788
76	SMBR	1.248.119.294.000	4.368.876.996.000	0,2857
77	SMCB	11.702.538.000.000	19.763.133.000.000	0,5921
78	SMGR	13.652.504.525.000	44.226.895.982.000	0,3087
79	SMSM	674.685.000.000	2.254.740.000.000	0,2992
80	SPMA	1.047.296.887.831	2.158.852.415.950	0,4851
81	SRSN	315.096.071.000	717.149.704.000	0,4394
82	SSTM	407.944.491.993	670.963.993.715	0,6080
83	STTP	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,4999
84	TCID	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,1839
85	TIRT	689.189.375.810	815.997.477.795	0,8446
86	TOTO	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	0,4097
87	TRIS	293.073.984.034	639.701.164.511	0,4581
88	TRST	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	0,4128
89	TSPC	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,2962
90	ULTJ	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,1769

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2016		
91	UNIT	188.891.359.540	432.913.180.372	0,4363
92	VOKS	999.166.542.590	1.668.210.094.478	0,5989
93	WIIM	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,2678
94	YPAS	138.256.225.581	280.257.664.992	0,4933



2017

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage	No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2017					2017		
1	ADES	417.225.000.000	840.236.000.000	0,4966	31	IMAS	22.094.058.955.142	31.375.311.299.854	0,7042
2	AISA	5.319.855.000.000	8.724.734.000.000	0,6097	32	INAF	1.003.464.884.586	1.529.874.782.290	0,6559
3	AKPI	1.618.713.342.000	2.745.325.833.000	0,5896	33	INAI	936.511.874.370	1.213.916.545.120	0,7715
4	ALDO	269.278.833.819	498.701.656.995	0,5400	34	INCI	35.408.565.186	303.788.390.330	0,1166
5	ALKA	213.528.773.255	305.208.703.000	0,6996	35	INDF	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	0,4683
6	ALMI	1.997.411.244.539	2.376.281.796.928	0,8406	36	INDS	289.798.419.319	2.434.617.337.849	0,1190
7	ALTO	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,6221	37	INTP	4.307.169.000.000	28.863.676.000.000	0,1492
8	AMFG	2.718.939.000.000	6.267.816.000.000	0,4338	38	ISSP	3.428.424.000.000	6.269.365.000.000	0,5469
9	APLI	171.514.782.371	398.698.779.619	0,4302	39	JECC	1.380.623.870.000	1.927.985.352.000	0,7161
10	ARNA	571.946.769.034	1.601.346.561.573	0,3572	40	JKSW	698.066.277.185	252.294.581.992	2,7669
11	ASII	139.317.000.000.000	295.646.000.000.000	0,4712	41	JPFA	11.293.242.000.000	21.088.870.000.000	0,5355
12	AUTO	4.003.233.000.000	14.762.309.000.000	0,2712	42	JPRS	66.219.547.909	357.404.148.034	0,1853
13	BRNA	1.111.847.645.000	1.964.877.082.000	0,5659	43	KBLI	1.227.014.231.702	3.013.760.616.985	0,4071
14	BTON	28.862.718.117	183.501.650.442	0,1573	44	KBLM	443.770.270.269	1.235.198.847.468	0,3593
15	BUDI	1.744.756.000.000	2.939.456.000.000	0,5936	45	KBRI	878.173.162.999	1.171.234.610.856	0,7498
16	CEKA	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,3516	46	KIAS	340.873.208.857	1.767.603.505.697	0,1928
17	CPIN	8.819.768.000.000	24.522.593.000.000	0,3597	47	KICI	57.921.570.888	149.420.009.884	0,3876
18	DLTA	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,1463	48	KLBF	2.722.207.633.636	16.616.239.416.335	0,1638
19	DPNS	40.655.786.593	308.491.173.960	0,1318	49	KRAH	520.550.572.402	645.953.214.546	0,8059
20	DVLA	524.586.078.000	1.640.886.147.000	0,3197	50	LION	229.630.859.719	681.937.947.736	0,3367
21	EKAD	133.949.920.707	796.767.646.172	0,1681	51	LMPI	458.292.046.535	834.548.374.286	0,5491
22	FASW	6.081.574.204.386	9.369.891.776.775	0,6491	52	LMSH	31.541.423.763	161.163.426.840	0,1957
23	GDST	441.675.308.289	1.286.954.720.465	0,3432	53	LPIN	36.654.665.747	268.116.498.330	0,1367
24	GGRM	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,3681	54	MAIN	2.371.092.779	4.072.245.477	0,5823
25	GJTL	12.501.710.000.000	18.191.176.000.000	0,6872	55	MBTO	367.927.139.244	780.669.761.787	0,4713
26	HDTX	3.701.551.196.000	4.035.086.385.000	0,9173	56	MERK	231.569.103.000	847.006.544.000	0,2734
27	HMSP	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,2093	57	MLBI	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,5757
28	ICBP	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,3572	58	MLIA	3.432.390.525.000	5.186.685.608.000	0,6618
29	IGAR	71.075.842.431	513.022.591.574	0,1385	59	MRAT	130.623.005.085	497.354.419.089	0,2626
30	IKAI	335.252.238.000	229.825.182.000	1,4587	60	MYOR	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,5069

No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage	No.	Kode Perusahaan	Total Kewajiban	Total Aset	Leverage
		2017					2017		
61	MYTX	3.109.652.000.000	3.458.737.000.000	0,8991	91	UNIT	181.126.294.572	426.384.622.878	0,4248
62	NIPS	1.018.449.877.000	1.897.962.447.000	0,5366	92	VOKS	1.296.044.190.202	2.110.166.496.595	0,6142
63	PICO	440.555.207.507	720.238.957.745	0,6117	93	WIIM	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,2020
64	PRAS	865.838.417.894	1.542.243.721.302	0,5614	94	YPAS	176.449.823.868	303.542.864.533	0,5813
65	PYFA	50.707.930.330	159.563.931.041	0,3178					
66	RICY	944.179.416.586	1.374.444.788.282	0,6870					
67	RMBA	5.159.928.000.000	14.083.598.000.000	0,3664					
68	ROTI	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,3815					
69	SCCO	1.286.017.105.712	4.014.244.589.706	0,3204					
70	SCPI	996.954.246.000	1.354.104.356.000	0,7362					
71	SIAP	238.682.416.098	227.225.262.812	1,0504					
72	SIDO	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,0831					
73	SIMA	11.920.344.067	39.326.442.628	0,3031					
74	SIPD	1.448.387.000.000	2.239.699.000.000	0,6467					
75	SKLT	328.714.435.982	636.284.210.210	0,5166					
76	SMBR	1.647.477.388.000	5.060.337.247.000	0,3256					
77	SMCB	12.429.452.000.000	19.626.403.000.000	0,6333					
78	SMGR	18.524.450.664.000	48.963.502.966.000	0,3783					
79	SMSM	615.157.000.000	2.443.341.000.000	0,2518					
80	SPMA	980.123.282.608	2.175.660.855.114	0,4505					
81	SRSN	237.220.555.000	652.726.454.000	0,3634					
82	SSTM	393.177.629.585	605.643.301.307	0,6492					
83	STTP	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,4088					
84	TCID	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,2132					
85	TIRT	735.476.711.731	859.299.056.455	0,8559					
86	TOTO	1.132.699.218.954	2.826.490.815.501	0,4007					
87	TRIS	188.736.733.204	544.968.319.987	0,3463					
88	TRST	1.357.336.438.524	3.332.905.936.010	0,4073					
89	TSPC	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,3165					
90	ULTJ	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,1886					

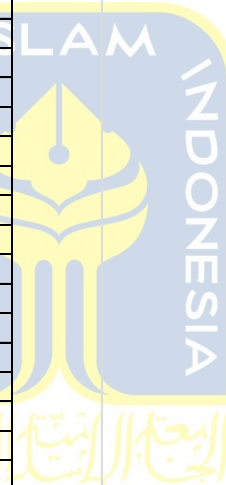
Data Variabel Independen

Likuiditas 2013

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas	No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2013					2013		
1	ADES	196.755.000.000	108.730.000.000	1,8096	31	IMAS	11.634.955.170.257	10.717.554.588.021	1,0856
2	AISA	2.445.504.000.000	1.397.224.000.000	1,7503	32	INAF	848.840.281.014	670.902.756.535	1,2652
3	AKPI	943.606.169.000	694.269.154.000	1,3591	33	INAI	543.234.334.813	439.441.122.554	1,2362
4	ALDO	195.585.658.856	150.482.940.928	1,2997	34	INCI	84.716.525.404	6.107.335.794	13,8713
5	ALKA	219.941.926.000	173.184.454.000	1,2700	35	INDF	32.464.497.000.000	19.471.309.000.000	1,6673
6	ALMI	1.934.929.088.675	1.826.964.300.132	1,0591	36	INDS	1.086.590.779.051	281.799.219.289	3,8559
7	ALTO	1.056.506.696.939	575.436.437.982	1,8360	37	INTP	16.846.248.000.000	2.740.089.000.000	6,1481
8	AMFG	1.980.116.000.000	473.960.000.000	4,1778	38	ISSP	3.003.350.000.000	2.096.531.000.000	1,4325
9	APLI	126.905.701.667	68.941.583.137	1,8408	39	JECC	1.029.276.933.000	1.052.583.258.000	0,9779
10	ARNA	405.105.632.599	311.780.561.616	1,2993	40	JKSW	107.859.908.254	9.385.313.775	11,4924
11	ASII	88.352.000.000.000	71.139.000.000.000	1,2420	41	JPFA	9.004.667.000.000	4.361.546.000.000	2,0646
12	AUTO	5.029.517.000.000	2.661.312.000.000	1,8899	42	JPRS	235.900.764.907	953.349.851	247,4441
13	BRNA	456.451.073.000	562.368.619.000	0,8117	43	KBLI	917.080.806.097	359.617.439.291	2,5502
14	BTON	126.889.991.199	34.947.792.874	3,6308	44	KBLM	352.670.946.095	368.703.142.721	0,9565
15	BUDI	1.094.079.000.000	1.016.562.000.000	1,0763	45	KBRI	77.239.832.992	55.576.171.175	1,3898
16	CEKA	847.045.774.616	518.961.631.842	1,6322	46	KIAS	740.675.947.313	140.475.900.030	5,2726
17	CPIN	8.824.900.000.000	2.327.048.000.000	3,7923	47	KICI	66.863.972.844	11.580.043.353	5,7741
18	DLTA	748.111.003.000	158.990.741.000	4,7054	48	KLBF	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,8393
19	DPNS	167.103.003.126	16.424.251.535	10,1742	49	KRAH	263.935.213.569	151.750.794.516	1,7393
20	DVLA	913.983.962.000	215.473.310.000	4,2418	50	LION	428.821.050.227	63.728.680.126	6,7289
21	EKAD	229.041.255.054	98.355.431.960	2,3287	51	LMPI	449.510.407.546	376.618.147.965	1,1935
22	FASW	1.859.839.888.550	1.310.179.939.827	1,4195	52	LMSH	115.485.009.525	27.518.969.110	4,1966
23	GDST	865.831.610.675	289.689.021.437	2,9888	53	LPIN	117.583.929.998	47.334.458.367	2,4841
24	GGRM	34.604.461.000.000	20.094.580.000.000	1,7221	54	MAIN	996.980.911	986.471.455	1,0107
25	GJTL	6.843.853.000.000	2.964.235.000.000	2,3088	55	MBTO	453.760.675.834	113.684.498.431	3,9914
26	HDTX	450.028.533.282	1.002.119.790.096	0,4491	56	MERK	588.237.590.000	147.818.253.000	3,9795
27	HMSP	21.247.830.000.000	12.123.790.000.000	1,7526	57	MLBI	706.252.000.000	722.542.000.000	0,9775
28	ICBP	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	2,4106	58	MLIA	1.504.650.594.000	1.332.135.012.000	1,1295
29	IGAR	262.716.285.534	77.516.948.155	3,3891	59	MRAT	313.664.019.262	51.810.424.520	6,0541
30	IKAI	134.782.826.229	129.243.362.968	1,0429	60	MYOR	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,4434

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2013		
61	MYTX	514.298.972.804	1.071.645.734.597	0,4799
62	NIPS	534.840.333.000	508.836.644.000	1,0511
63	PICO	458.864.458.682	349.346.473.393	1,3135
64	PRAS	331.855.600.867	321.945.837.163	1,0308
65	PYFA	74.973.759.491	48.785.877.103	1,5368
66	RICY	627.793.686.555	298.985.392.467	2,0997
67	RMBA	5.535.165.000.000	4.695.987.000.000	1,1787
68	ROTI	363.881.019.917	320.197.405.822	1,1364
69	SCCO	1.454.622.022.241	1.043.362.648.524	1,3942
70	SCPI	523.119.344.000	200.738.824.000	2,6060
71	SIAP	149.886.305.472	150.401.554.306	0,9966
72	SIDO	2.366.910.000.000	324.747.000.000	7,2885
73	SIMA	23.640.000.417	32.790.776.370	0,7209
74	SIPD	1.403.403.245.982	1.224.772.011.935	1,1458
75	SKLT	155.108.112.066	125.712.112.019	1,2338
76	SMBR	2.106.641.387.000	193.631.286.000	10,8797
77	SMCB	2.085.055.000.000	3.262.054.000.000	0,6392
78	SMGR	9.972.110.370.000	5.297.630.537.000	1,8824
79	SMSM	1.097.152.037.422	523.047.319.216	2,0976
80	SPMA	548.082.351.987	456.536.667.620	1,2005
81	SRSN	294.789.185.000	89.839.668.000.000	0,0033
82	SSTM	415.053.316.392	315.809.046.109	1,3143
83	STP	684.263.795.106	598.988.885.897	1,1424
84	TCID	726.505.280.778	203.320.578.032	3,5732
85	TIRT	401.184.930.295	409.236.836.600	0,9803
86	TOTO	1.089.798.514.557	496.494.829.421	2,1950
87	TRIS	344.826.483.524	149.727.675.228	2,3030
88	TRST	1.194.457.109.014	1.045.073.685.266	1,1429
89	TSPC	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,9619
90	ULTJ	1.565.510.655.138	633.794.053.008	2,4701

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2013		
91	UNIT	86.216.186.724	213.861.401.763	0,4031
92	VOKS	1.507.266.436.412	1.328.173.841.664	1,1348
93	WIIM	993.885.657.065	409.006.110.315	2,4300
94	YPAS	414.043.404.100	351.973.723.283	1,1763



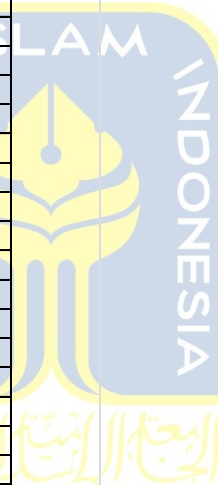
2014

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar 2014	Likuiditas
1	ADES	240.896.000.000	156.900.000.000	1,5353
2	AISA	3.977.086.000.000	1.493.308.000.000	2,6633
3	AKPI	920.128.174.000	812.876.509.000	1,1319
4	ALDO	245.345.790.174	184.602.687.438	1,3290
5	ALKA	219.581.260.000	173.276.661.000	1,2672
6	ALMI	2.428.476.989.941	2.370.051.137.523	1,0247
7	ALTO	733.468.016.986	238.474.789.272	3,0757
8	AMFG	2.263.728.000.000	398.238.000.000	5,6844
9	APLI	89.509.388.915	31.090.308.805	2,8790
10	ARNA	507.458.459.958	315.672.702.842	1,6075
11	ASII	97.241.000.000.000	73.523.000.000.000	1,3226
12	AUTO	5.138.080.000.000	3.857.809.000.000	1,3319
13	BRNA	581.019.904.000	555.109.444.000	1,0467
14	BTON	125.563.722.796	24.837.582.186	5,0554
15	BUDI	988.526.000.000	945.117.000.000	1,0459
16	CEKA	1.053.321.371.198	718.681.070.349	1,4656
17	CPIN	10.009.670.000.000	4.467.240.000.000	2,2407
18	DLTA	854.176.144.000	190.952.635.000	4,4732
19	DPNS	175.900.992.382	14.384.941.579	12,2281
20	DVLA	925.293.721.000	178.583.390.000	5,1813
21	EKAD	296.439.331.922	127.248.837.925	2,3296
22	FASW	1.795.623.302.020	1.838.653.252.008	0,9766
23	GDST	650.517.689.794	462.845.556.161	1,4055
24	GGRM	38.532.600.000.000	23.783.134.000.000	1,6202
25	GJTL	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	2,0163
26	HDTX	497.447.948.009	510.983.513.757	0,9735
27	HMSP	20.777.514.000.000	13.600.230.000.000	1,5277
28	ICBP	13.603.527.000.000	6.230.997.000.000	2,1832
29	IGAR	302.146.092.589	73.319.694.812	4,1209
30	IKAI	173.235.120.969	207.131.011.654	0,8364

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar 2014	Likuiditas
31	IMAS	11.845.370.194.860	11.473.255.532.702	1,0324
32	INAF	782.887.635.406	600.565.585.352	1,3036
33	INAI	644.378.101.805	595.335.758.497	1,0824
34	INCI	86.975.126.394	6.761.434.983	12,8634
35	INDF	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	1,8074
36	INDS	975.954.232.621	335.123.443.360	2,9122
37	INTP	16.086.773.000.000	3.260.559.000.000	4,9337
38	ISSP	3.579.690.000.000	2.636.139.000.000	1,3579
39	JECC	873.185.261.000	846.116.408.000	1,0320
40	JKSW	150.044.200.674	59.595.673.194	2,5177
41	JPFA	8.709.315.000.000	4.916.448.000.000	1,7715
42	JPRS	224.069.619.798	481.886.299	464,9844
43	KBLI	851.745.555.700	256.060.417.655	3,3263
44	KBLM	356.748.585.043	342.700.429.672	1,0410
45	KBRI	127.838.420.935	71.285.195.690	1,7933
46	KIAS	793.534.537.174	141.424.993.965	5,6110
47	KICI	65.027.601.187	8.227.166.909	7,9040
48	KLBF	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,4036
49	KRAH	386.280.337.452	261.027.989.073	1,4798
50	LION	488.268.612.706	132.155.047.433	3,6947
51	LMPI	455.111.382.760	366.938.314.354	1,2403
52	LMSH	107.779.916.138	19.357.303.490	5,5679
53	LPIN	84.882.248.726	39.239.103.933	2,1632
54	MAIN	1.875.171.451	1.742.383.589	1,0762
55	MBTO	441.621.631.299	111.683.722.179	3,9542
56	MERK	595.338.719.000	129.820.145.000	4,5859
57	MLBI	816.494.000.000	1.588.801.000.000	0,5139
58	MLIA	1.628.326.016.000	1.462.013.369.000	1,1138
59	MRAT	376.694.285.634	104.267.201.912	3,6128
60	MYOR	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	2,0899

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2014		
61	MYTX	581.717.000.000	1.368.816.000.000	0,4250
62	NIPS	671.452.283.000	518.954.798.000	1,2939
63	PICO	457.862.103.838	276.068.533.694	1,6585
64	PRAS	566.779.211.419	564.899.086.298	1,0033
65	PYFA	78.077.523.686	47.994.726.116	1,6268
66	RICY	845.372.465.077	483.247.784.088	1,7494
67	RMBA	6.023.047.000.000	6.012.572.000.000	1,0017
68	ROTI	420.316.388.535	307.608.669.233	1,3664
69	SCCO	1.293.776.722.303	826.026.927.582	1,5663
70	SCPI	1.052.936.822.000	429.723.052.000	2,4503
71	SIAP	85.516.352.000	58.223.102.000	1,4688
72	SIDO	1.860.438.000.000	181.431.000.000	10,2542
73	SIMA	22.595.278.165	28.025.746.707	0,8062
74	SIPD	1.720.579.070.446	1.203.289.509.984	1,4299
75	SKLT	167.419.411.740	141.425.302.223	1,1838
76	SMBR	2.335.768.747.000	179.749.240.000	12,9946
77	SMCB	2.290.969.000.000	3.807.545.000.000	0,6017
78	SMGR	11.648.544.675.000	5.273.269.122.000	2,2090
79	SMSM	1.133.730.000.000	536.800.000.000	2,1120
80	SPMA	682.792.074.636	186.961.154.130	3,6521
81	SRSN	335.892.148.000	116.994.521.000	2,8710
82	SSTM	398.785.346.285	332.510.082.788	1,1993
83	STTP	799.430.399.430	538.631.479.995	1,4842
84	TCID	874.017.297.803	486.053.837.459	1,7982
85	TIRT	491.854.559.646	445.342.122.045	1,1044
86	TOTO	1.115.004.308.039	528.814.814.904	2,1085
87	TRIS	387.852.596.236	193.749.649.372	2,0018
88	TRST	1.182.292.914.595	955.175.792.503	1,2378
89	TSPC	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3,0022
90	ULTJ	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,3446

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2014		
91	UNIT	87.603.774.426	194.527.779.957	0,4503
92	VOKS	1.161.045.746.008	1.002.912.808.674	1,1577
93	WIIM	999.717.333.649	439.445.908.771	2,2749
94	YPAS	130.490.593.485	94.377.062.611	1,3827

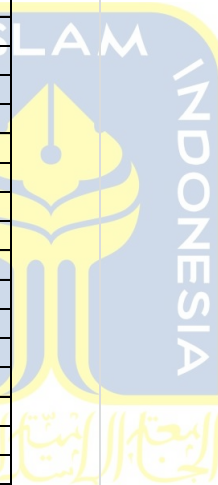


2015

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas	No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2015					2015		
1	ADES	276.323.000.000	199.364.000.000	1,3860	31	IMAS	12.192.274.613.320	13.035.531.353.729	0,9353
2	AISA	4.463.635.000.000	2.750.456.000.000	1,6229	32	INAF	1.068.157.388.878	846.731.120.973	1,2615
3	AKPI	1.015.820.277.000	985.625.515.000	1,0306	33	INAI	955.465.955.552	952.130.242.797	1,0035
4	ALDO	247.659.994.988	184.214.469.035	1,3444	34	INCI	107.268.622.816	11.084.537.386	9,6773
5	ALKA	71.782.862.000	70.739.218.000	1,0148	35	INDF	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	1,7053
6	ALMI	1.370.783.812.492	1.520.673.338.662	0,9014	36	INDS	992.929.224.058	445.006.853.182	2,2313
7	ALTO	555.759.090.584	351.136.317.401	1,5827	37	INTP	13.133.854.000.000	2.678.743.000.000	4,9030
8	AMFG	2.231.181.000.000	479.376.000.000	4,6543	38	ISSP	2.993.437.000.000	2.328.260.000.000	1,2857
9	APLI	81.119.626.942	68.835.516.891	1,1785	39	JECC	927.492.569.000	883.284.008.000	1,0501
10	ARNA	509.178.006.986	498.857.920.866	1,0207	40	JKSW	111.678.433.514	45.808.922.184	2,4379
11	ASII	105.161.000.000.000	76.242.000.000.000	1,3793	41	JPFA	9.604.154.000.000	5.352.670.000.000	1,7943
12	AUTO	4.796.770.000.000	3.625.907.000.000	1,3229	42	JPRS	214.236.472.460	16.048.685.715	13,3492
13	BRNA	584.029.401.000	511.796.663.000	1,1411	43	KBLI	961.562.673.606	337.673.717.786	2,8476
14	BTON	136.555.010.564	31.337.185.002	4,3576	44	KBLM	362.277.745.626	342.643.691.341	1,0573
15	BUDI	1.492.365.000.000	1.491.109.000.000	1,0008	45	KBRI	315.600.768.901	392.667.295.535	0,8037
16	CEKA	1.253.019.074.345	816.471.301.252	1,5347	46	KIAS	682.055.890.525	204.893.681.052	3,3288
17	CPIN	12.013.294.000.000	5.703.842.000.000	2,1062	47	KICI	73.424.766.792	12.782.596.690	5,7441
18	DLTA	902.006.833.000	140.419.495.000	6,4237	48	KLBF	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,6978
19	DPNS	185.099.466.179	13.865.122.841	13,3500	49	KRAH	427.996.260.441	282.826.593.019	1,5133
20	DVLA	1.043.830.034.000	296.298.118.000	3,5229	50	LION	508.345.199.844	133.693.524.978	3,8023
21	EKAD	284.055.202.739	79.594.446.891	3,5688	51	LMPI	442.484.119.278	351.301.587.089	1,2596
22	FASW	1.718.541.456.788	1.609.497.395.686	1,0678	52	LMSH	89.126.109.044	11.018.274.023	8,0889
23	GDST	414.761.913.939	341.082.784.842	1,2160	53	LPIN	142.576.406.096	180.556.111.049	0,7897
24	GGRM	42.568.431.000.000	24.045.086.000.000	1,7704	54	MAIN	2.027.927.921	1.520.801.969	1,3335
25	GJTL	6.602.281.000.000	3.713.148.000.000	1,7781	55	MBTO	467.304.062.732	149.060.988.246	3,1350
26	HDTX	598.254.870.000	831.964.891.000	0,7191	56	MERK	483.679.971.000	132.435.895.000	3,6522
27	HMSP	29.807.330.000.000	4.538.674.000.000	6,5674	57	MLBI	709.955.000.000	1.215.227.000.000	0,5842
28	ICBP	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	2,3260	58	MLIA	1.530.197.787.000	1.757.515.738.000	0,8707
29	IGAR	309.534.956.646	62.393.966.974	4,9610	59	MRAT	380.988.168.593	102.898.339.772	3,7026
30	IKAI	143.317.764.548	177.269.594.413	0,8085	60	MYOR	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,3653

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2015		
61	MYTX	493.634.000.000	1.429.422.000.000	0,3453
62	NIPS	701.282.705.000	669.595.797.000	1,0473
63	PICO	449.061.302.609	282.806.672.040	1,5879
64	PRAS	658.889.212.539	655.589.698.468	1,0050
65	PYFA	72.745.997.374	36.534.059.349	1,9912
66	RICY	851.477.572.604	718.198.051.081	1,1856
67	RMBA	7.594.019.000.000	3.446.546.000.000	2,2034
68	ROTI	812.990.646.097	395.920.006.814	2,0534
69	SCCO	1.380.917.436.620	819.137.955.839	1,6858
70	SCPI	1.261.500.998.000	989.115.069.000	1,2754
71	SIAP	56.743.272.164	52.867.218.007	1,0733
72	SIDO	1.707.439.000.000	184.060.000.000	9,2765
73	SIMA	3.621.690.849	690.672.163	5,2437
74	SIPD	1.145.162.929.058	1.046.536.150.971	1,0942
75	SKLT	189.758.915.421	159.132.842.277	1,1925
76	SMBR	1.938.566.969.000	255.994.894.000	7,5727
77	SMCB	2.581.774.000.000	3.957.441.000.000	0,6524
78	SMGR	10.538.703.910.000	6.599.189.622.000	1,5970
79	SMSM	1.368.558.000.000	571.712.000.000	2,3938
80	SPMA	712.695.266.090	765.797.690.730	0,9307
81	SRSN	440.739.212	203.379.900.000	0,0022
82	SSTM	377.319.537.345	331.660.630.809	1,1377
83	STIP	875.469.433.776	554.491.047.968	1,5789
84	TCID	1.112.672.539.416	222.930.621.643	4,9911
85	TIRT	520.354.933.692	479.533.182.534	1,0851
86	TOTO	1.348.062.605.364	560.119.357.447	2,4067
87	TRIS	428.277.334.914	226.897.001.062	1,8875
88	TRST	1.137.766.718.031	869.536.723.928	1,3085
89	TSPC	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	2,5376
90	ULTJ	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,7455

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2015		
91	UNIT	127.287.422.486	213.482.744.909	0,5962
92	VOKS	1.151.962.694.102	986.156.352.701	1,1681
93	WIIM	988.814.005.395	341.705.551.602	2,8938
94	YPAS	104.222.023.392	85.097.667.841	1,2247

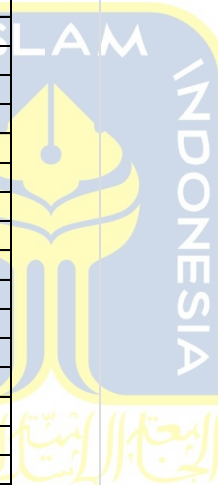


2016

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas	No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2016					2016		
1	ADES	319.614.000.000	195.466.000.000	1,6351	31	IMAS	11.639.697.824.750	12.594.693.691.894	0,9242
2	AISA	5.949.164.000.000	2.504.330.000.000	2,3756	32	INAF	853.506.463.800	704.929.715.911	1,2108
3	AKPI	870.146.141.000	770.887.902.000	1,1288	33	INAI	974.282.450.341	971.422.099.001	1,0029
4	ALDO	298.258.060.232	201.756.667.857	1,4783	34	INCI	118.743.367.562	20.420.038.273	5,8150
5	ALKA	58.323.930.000	63.472.099.000	0,9189	35	INDF	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	1,5081
6	ALMI	1.424.711.407.181	1.667.249.369.925	0,8545	36	INDS	981.694.103.645	323.699.362.103	3,0327
7	ALTO	249.820.943.200	331.532.658.228	0,7535	37	INTP	14.424.622.000.000	3.187.742.000.000	4,5250
8	AMFG	1.787.723.000.000	885.086.000.000	2,0198	38	ISSP	3.277.978.000.000	2.827.200.000.000	1,1594
9	APLI	71.131.579.000	47.573.871.564	1,4952	39	JECC	1.131.735.197.000	992.544.784.000	1,1402
10	ARNA	642.892.045.913	476.631.150.852	1,3488	40	JKSW	117.120.198.198	61.304.422.851	1,9105
11	ASII	110.403.000.000.000	89.079.000.000.000	1,2394	41	JPFA	11.061.008.000.000	5.193.549.000.000	2,1298
12	AUTO	4.903.902.000.000	3.258.146.000.000	1,5051	42	JPRS	210.034.339.955	20.203.062.456	10,3962
13	BRNA	777.316.455.000	560.277.480.000	1,3874	43	KBLI	1.223.453.184.817	358.715.994.083	3,4106
14	BTON	128.801.476.086	30.523.107.064	4,2198	44	KBLM	394.738.153.988	303.264.273.023	1,3016
15	BUDI	1.092.360.000.000	1.090.816.000.000	1,0014	45	KBRI	160.272.232.793	444.595.675.025	0,3605
16	CEKA	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,1893	46	KIAS	519.661.000.000	165.848.000.000	3,1334
17	CPIN	12.059.433.000.000	5.550.257.000.000	2,1728	47	KICI	79.416.740.506	14.856.909.996	5,3454
18	DLTA	1.048.133.697.000	137.842.096.000	7,6039	48	KLBF	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,1311
19	DPNS	174.907.377.454	11.533.925.524	15,1646	49	KRAH	398.546.720.456	354.278.813.444	1,1250
20	DVLA	1.068.967.094.000	374.427.510.000	2,8549	50	LION	542.813.854.009	152.533.565.561	3,5587
21	EKAD	337.644.083.636	69.110.450.442	4,8856	51	LMPI	548.573.737.189	364.348.673.440	1,5056
22	FASW	2.167.035.553.599	2.015.616.872.848	1,0751	52	LMSH	98.274.709.046	35.476.763.264	2,7701
23	GDST	467.637.658.247	377.013.051.111	1,2404	53	LPIN	187.053.339.566	262.162.231.019	0,7135
24	GGRM	41.933.173.000.000	21.638.565.000.000	1,9379	54	MAIN	1.761.071.797	1.365.050.337	1,2901
25	GJTL	7.517.152.000.000	4.343.805.000.000	1,7305	55	MBTO	472.762.014.033	155.284.557.576	3,0445
26	HDTX	582.043.492.000	773.443.042.000	0,7525	56	MERK	508.615.377.000	120.622.129.000	4,2166
27	HMSP	33.647.496.000.000	6.428.478.000.000	5,2341	57	MLBI	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,6795
28	ICBP	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	2,4068	58	MLIA	1.589.944.730.000	1.849.891.122.000	0,8595
29	IGAR	363.004.314.204	62.350.881.953	5,8220	59	MRAT	372.731.501.477	93.871.952.310	3,9706
30	IKAI	38.485.080.665	191.371.169.326	0,2011	60	MYOR	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,2502

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2016		
61	MYTX	360.309.000.000	854.929.000.000	0,4214
62	NIPS	825.372.776.000	677.524.406.000	1,2182
63	PICO	396.400.172.713	296.005.361.843	1,3392
64	PRAS	687.016.688.458	682.161.682.936	1,0071
65	PYFA	83.106.443.468	37.933.579.448	2,1908
66	RICY	943.936.823.539	821.755.111.705	1,1487
67	RMBA	8.708.423.000.000	3.625.665.000.000	2,4019
68	ROTI	949.414.338.057	320.501.824.382	2,9623
69	SCCO	2.019.188.845.621	1.195.158.412.670	1,6895
70	SCPI	1.144.723.804.000	214.416.021.000	5,3388
71	SIAP	10.494.086.180	33.920.541.503	0,3094
72	SIDO	1.794.125.000.000	215.686.000.000	8,3182
73	SIMA	4.502.826.710	690.672.163	6,5195
74	SIPD	1.498.156.764.347	1.075.374.955.578	1,3931
75	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	1,3153
76	SMBR	838.232.034.000	292.237.689.000	2,8683
77	SMCB	2.439.964.000.000	5.311.358.000.000	0,4594
78	SMGR	10.373.158.827.000	8.151.673.428.000	1,2725
79	SMSM	1.454.387.000.000	508.482.000.000	2,8603
80	SPMA	699.313.460.414	283.923.795.368	2,4630
81	SRSN	481.542.567.000	276.341.289.000	1,7426
82	SSTM	351.706.167.938	277.524.504.441	1,2673
83	STTP	921.133.961.428	556.752.312.634	1,6545
84	TCID	1.174.482.404.487	223.305.151.868	5,2595
85	TIRT	558.602.090.736	496.551.611.099	1,1250
86	TOTO	1.290.208.433.386	589.149.809.544	2,1899
87	TRIS	462.578.104.758	281.765.921.952	1,6417
88	TRST	1.179.999.891.768	909.779.313.844	1,2970
89	TSPC	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2,6521
90	ULTJ	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,8436

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2016		
91	UNIT	119.703.443.513	184.553.791.533	0,6486
92	VOKS	1.291.317.191.672	968.322.757.177	1,3336
93	WIIM	996.925.071.640	293.711.761.060	3,3942
94	YPAS	118.108.607.817	121.306.029.590	0,9736

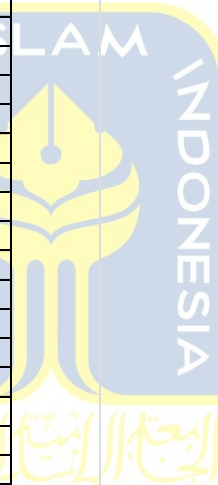


2017

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas	No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2017							
1	ADES	294.244.000.000	244.888.000.000	1,2015	31	IMAS	13.207.228.569.571	15.765.338.395.006	0,8377
2	AISA	4.536.882.000.000	3.902.708.000.000	1,1625	32	INAF	930.982.222.120	893.289.027.427	1,0422
3	AKPI	1.003.030.428.000	961.284.302.000	1,0434	33	INAI	860.749.259.575	867.251.288.494	0,9925
4	ALDO	348.662.337.262	242.051.192.180	1,4404	34	INCI	145.540.638.781	28.527.518.002	5,1018
5	ALKA	277.157.394.000	213.515.571.000	1,2981	35	INDF	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	1,5027
6	ALMI	1.701.281.476.100	1.747.767.173.359	0,9734	36	INDS	1.044.177.985.635	203.724.817.070	5,1254
7	ALTO	192.943.940.639	179.485.187.884	1,0750	37	INTP	12.883.074.000.000	3.479.024.000.000	3,7031
8	AMFG	2.003.321.000.000	996.903.000.000	2,0095	38	ISSP	3.431.703.000.000	2.279.714.000.000	1,5053
9	APLI	126.404.952.607	73.638.951.697	1,7166	39	JECC	1.294.457.697.000	1.220.226.620.000	1,0608
10	ARNA	740.190.524.246	455.152.838.360	1,6262	40	JKSW	100.362.768.229	44.364.841.180	2,2622
11	ASII	121.293.000.000.000	98.722.000.000.000	1,2286	41	JPFA	11.189.325.000.000	4.769.640.000.000	2,3459
12	AUTO	5.228.541.000.000	3.041.502.000.000	1,7191	42	JPRS	215.111.859.195	39.407.080.157	5,4587
13	BRNA	718.757.530.000	654.032.840.000	1,0990	43	KBLI	1.843.100.256.808	933.490.170.009	1,9744
14	BTON	138.161.399.969	25.235.541.036	5,4749	44	KBLM	548.840.102.130	434.423.462.965	1,2634
15	BUDI	1.027.489.000.000	1.019.986.000.000	1,0074	45	KBRI	107.266.392.534	318.104.922.819	0,3372
16	CEKA	988.479.957.549	444.383.077.820	2,2244	46	KIAS	527.456.425.373	169.750.005.433	3,1073
17	CPIN	11.720.730.000.000	5.059.552.000.000	2,3166	47	KICI	90.345.642.590	12.385.069.176	7,2947
18	DLTA	1.206.576.189.000	139.684.908.000	8,6378	48	KLBF	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	4,5094
19	DPNS	181.198.774.207	18.832.789.797	9,6215	49	KRAH	469.101.177.938	463.401.644.222	1,0123
20	DVLA	1.175.655.601.000	441.622.865.000	2,6621	50	LION	503.156.333.673	153.806.819.548	3,2714
21	EKAD	413.617.087.456	91.524.721.725	4,5192	51	LMPI	572.240.218.362	360.471.900.688	1,5875
22	FASW	2.784.006.841.253	3.753.070.066.277	0,7418	52	LMSH	89.570.023.525	20.918.453.456	4,2819
23	GDST	452.019.244.440	392.632.933.617	1,1513	53	LPIN	133.470.797.422	25.635.299.203	5,2065
24	GGRM	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	1,9355	54	MAIN	1.695.042.774	1.865.529.073	0,9086
25	GJTL	7.168.378.000.000	4.397.957.000.000	1,6299	55	MBTO	520.384.083.342	252.247.858.307	2,0630
26	HDTX	247.829.628.000	1.083.630.250.000	0,2287	56	MERK	569.889.512.000	184.971.088.000	3,0810
27	HMSP	34.180.353.000.000	6.482.969.000.000	5,2723	57	MLBI	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	0,8257
28	ICBP	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	2,4283	58	MLIA	1.261.014.750.000	1.449.898.887.000	0,8697
29	IGAR	396.252.892.753	60.941.267.200	6,5022	59	MRAT	384.262.906.538	106.813.922.324	3,5975
30	IKAI	8.077.769.000	239.659.851.000	0,0337	60	MYOR	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,3860

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2017		
61	MYTX	764.428.000.000	1.643.507.000.000	0,4651
62	NIPS	925.814.248.000	788.823.821.000	1,1737
63	PICO	487.491.234.444	323.802.228.719	1,5055
64	PRAS	622.230.971.388	650.095.154.148	0,9571
65	PYFA	78.364.312.306	22.245.115.479	3,5228
66	RICY	1.037.820.994.280	873.224.844.013	1,1885
67	RMBA	9.005.061.000.000	4.687.842.000.000	1,9209
68	ROTI	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,2586
69	SCCO	2.171.012.758.933	1.246.236.997.513	1,7421
70	SCPI	1.098.244.680.000	848.450.095.000	1,2944
71	SIAP	7.821.429.510	40.984.855.603	0,1908
72	SIDO	1.628.901.000.000	208.507.000.000	7,8122
73	SIMA	4.573.015.403	690.672.163	6,6211
74	SIPD	1.168.670.000.000	1.072.809.000.000	1,0894
75	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	1,2631
76	SMBR	1.123.602.449.000	668.827.967.000	1,6800
77	SMCB	2.927.011.000.000	5.384.803.000.000	0,5436
78	SMGR	13.801.818.533.000	8.803.577.054.000	1,5678
79	SMSM	1.570.110.000.000	419.913.000.000	3,7391
80	SPMA	750.237.084.349	733.771.730.418	1,0224
81	SRSN	422.532.126.000	198.217.020.000	2,1317
82	SSTM	311.547.858.348	182.421.582.456	1,7078
83	STTP	947.986.050.367	358.963.437.494	2,6409
84	TCID	1.276.478.591.542	259.806.845.843	4,9132
85	TIRT	589.913.892.673	513.715.444.072	1,1483
86	TOTO	1.316.631.634.008	573.582.902.438	2,2955
87	TRIS	356.846.493.425	185.606.885.071	1,9226
88	TRST	1.189.727.024.906	968.421.072.104	1,2285
89	TSPC	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	2,5214
90	ULTJ	3.439.990.000.000	820.625.000.000	4,1919

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
		2017		
91	UNIT	132.822.954.660	179.729.679.061	0,7390
92	VOKS	1.667.656.034.897	1.260.868.218.485	1,3226
93	WIIM	861.172.306.233	160.790.695.868	5,3559
94	YPAS	148.857.935.337	166.371.675.360	0,8947



Data Variabel Independen

Ukuran Perusahaan 2013



No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)	No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2013				2013	
1	ADES	441.064.000.000	26,8125	31	IMAS	22.315.022.507.630	30,7363
2	AISA	5.020.824.000.000	29,2446	32	INAF	1.294.510.669.195	27,8892
3	AKPI	2.084.567.189.000	28,3656	33	INAI	765.881.409.376	27,3643
4	ALDO	301.479.232.221	26,4320	34	INCI	136.142.063.219	25,6370
5	ALKA	241.912.806.000	26,2118	35	INDF	78.092.789.000.000	31,9889
6	ALMI	2.752.078.229.707	28,6434	36	INDS	2.196.518.364.473	28,4179
7	ALTO	1.502.519.389.759	28,0382	37	INTP	26.607.241.000.000	30,9122
8	AMFG	3.539.393.000.000	28,8950	38	ISSP	4.393.577.000.000	29,1112
9	APLI	303.594.490.546	26,4390	39	JECC	1.239.821.716.000	27,8460
10	ARNA	1.135.244.802.060	27,7579	40	JKSW	262.386.019.471	26,2931
11	ASII	213.994.000.000.000	32,9970	41	JPFA	14.917.590.000.000	30,3336
12	AUTO	12.617.678.000.000	30,1661	42	JPRS	376.540.741.943	26,6543
13	BRNA	1.125.132.715.000	27,7489	43	KBLI	1.337.022.291.951	27,9215
14	BTON	176.136.296.407	25,8945	44	KBLM	654.296.256.935	27,2068
15	BUDI	2.382.875.000.000	28,4993	45	KBRI	788.749.190.752	27,3937
16	CEKA	1.069.627.299.747	27,6983	46	KIAS	2.270.904.910.518	28,4512
17	CPIN	15.722.197.000.000	30,3861	47	KICI	98.295.722.100	25,3112
18	DLTA	867.040.802.000	27,4884	48	KLBF	11.315.061.275.026	30,0572
19	DPNS	256.372.669.050	26,2699	49	KRAH	329.229.682.963	26,5200
20	DVLA	1.190.054.288.000	27,8050	50	LION	498.567.897.161	26,9350
21	EKAD	343.601.504.089	26,5627	51	LMPI	822.189.506.877	27,4352
22	FASW	5.692.060.407.681	29,3701	52	LMSH	141.697.598.705	25,6770
23	GDST	1.191.496.619.152	27,8062	53	LPIN	196.390.816.224	26,0034
24	GGRM	50.770.251.000.000	31,5583	54	MAIN	2.214.398.692	21,5182
25	GJTL	15.350.754.000.000	30,3622	55	MBTO	611.769.745.328	27,1396
26	HDTX	2.378.728.273.722	28,4976	56	MERK	696.946.318.000	27,2700
27	HMSP	27.404.594.000.000	30,9417	57	MLBI	1.782.148.000.000	28,2088
28	ICBP	21.267.470.000.000	30,6882	58	MLIA	7.189.899.445.000	29,6037
29	IGAR	314.746.644.499	26,4750	59	MRAT	439.583.727.202	26,8091
30	IKAI	482.057.048.870	26,9013	60	MYOR	9.709.838.250.473	29,9042

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2013	
61	MYTX	2.095.467.423.419	28,3708
62	NIPS	798.407.625.000	27,4059
63	PICO	621.400.236.614	27,1552
64	PRAS	795.630.254.208	27,4024
65	PYFA	175.118.921.406	25,8887
66	RICY	869.226.313.138	27,4909
67	RMBA	9.232.016.000.000	29,8537
68	ROTI	1.822.689.047.108	28,2313
69	SCCO	1.762.032.300.123	28,1975
70	SCPI	746.401.836.000	27,3385
71	SIAP	272.597.818.158	26,3313
72	SIDO	2.951.207.000.000	28,7132
73	SIMA	65.314.178.204	24,9025
74	SIPD	3.155.680.394.480	28,7802
75	SKLT	301.989.488.699	26,4337
76	SMBR	2.711.416.335.000	28,6285
77	SMCB	14.894.990.000.000	30,3320
78	SMGR	30.792.884.092.000	31,0583
79	SMSM	1.701.103.245.176	28,1623
80	SPMA	1.767.105.818.949	28,2004
81	SRSN	420.782.548.000	26,7654
82	SSTM	801.866.397.035	27,4102
83	STTP	1.470.059.394.892	28,0163
84	TCID	1.465.952.460.752	28,0135
85	TIRT	723.177.125.785	27,3069
86	TOTO	1.746.177.682.568	28,1885
87	TRIS	449.008.821.261	26,8303
88	TRST	3.260.919.505.192	28,8130
89	TSPC	5.407.957.915.805	29,3189
90	ULTJ	2.811.620.982.142	28,6648

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2013	
91	UNIT	459.118.935.528	26,8526
92	VOKS	1.955.830.321.070	28,3018
93	WIIM	1.229.011.260.881	27,8372
94	YPAS	613.878.797.683	27,1431



2014

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)	No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2014				2014	
1	ADES	504.865.000.000	26,9476	31	IMAS	23.471.397.834.920	30,7868
2	AISA	7.371.846.000.000	29,6287	32	INAF	1.248.343.275.406	27,8528
3	AKPI	2.227.042.590.000	28,4317	33	INAI	897.281.657.710	27,5226
4	ALDO	356.814.265.668	26,6005	34	INCI	147.992.617.351	25,7204
5	ALKA	244.879.397.000	26,2240	35	INDF	85.938.885.000.000	32,0847
6	ALMI	3.212.438.981.224	28,7981	36	INDS	2.282.666.078.493	28,4564
7	ALTO	1.239.053.626.858	27,8454	37	INTP	28.884.973.000.000	30,9943
8	AMFG	3.918.391.000.000	28,9967	38	ISSP	5.443.158.000.000	29,3254
9	APLI	273.126.657.794	26,3332	39	JECC	1.062.476.023.000	27,6916
10	ARNA	1.259.175.442.875	27,8615	40	JKSW	302.951.001.725	26,4368
11	ASII	236.029.000.000.000	33,0950	41	JPFA	15.730.435.000.000	30,3866
12	AUTO	14.380.926.000.000	30,2969	42	JPRS	370.967.708.751	26,6394
13	BRNA	1.334.085.916.000	27,9193	43	KBLI	1.337.351.473.763	27,9217
14	BTON	174.157.547.015	25,8832	44	KBLM	647.696.854.298	27,1967
15	BUDI	2.476.982.000.000	28,5381	45	KBRI	1.299.315.036.743	27,8929
16	CEKA	1.284.150.037.341	27,8811	46	KIAS	2.352.542.603.065	28,4865
17	CPIN	20.862.439.000.000	30,6690	47	KICI	96.745.744.221	25,2954
18	DLTA	991.947.134.000	27,6229	48	KLBF	12.425.032.367.729	30,1507
19	DPNS	268.877.322.944	26,3175	49	KRAH	479.240.512.199	26,8955
20	DVLA	1.236.247.525.000	27,8431	50	LION	600.102.716.315	27,1204
21	EKAD	411.348.790.570	26,7427	51	LMPI	808.892.238.344	27,4189
22	FASW	5.581.000.723.345	29,3504	52	LMSH	139.915.598.255	25,6643
23	GDST	1.354.622.569.945	27,9345	53	LPIN	185.595.748.325	25,9468
24	GGRM	58.220.600.000.000	31,6953	54	MAIN	3.531.219.815	21,9849
25	GJTL	16.042.897.000.000	30,4063	55	MBTO	619.383.082.066	27,1520
26	HDTX	4.221.696.886.907	29,0713	56	MERK	716.599.526.000	27,2978
27	HMSP	28.380.630.000.000	30,9767	57	MLBI	2.231.051.000.000	28,4335
28	ICBP	24.910.211.000.000	30,8463	58	MLIA	7.215.152.320.000	29,6072
29	IGAR	349.894.783.575	26,5809	59	MRAT	498.786.376.745	26,9354
30	IKAI	518.546.655.125	26,9743	60	MYOR	10.291.108.029.334	29,9623

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2014	
61	MYTX	2.041.304.000.000	28,3446
62	NIPS	1.206.854.399.000	27,8190
63	PICO	626.626.507.164	27,1636
64	PRAS	1.286.827.899.805	27,8832
65	PYFA	172.736.624.689	25,8750
66	RICY	1.170.752.424.106	27,7887
67	RMBA	10.250.546.000.000	29,9584
68	ROTI	2.142.894.276.216	28,3932
69	SCCO	1.656.007.190.010	28,1354
70	SCPI	1.317.314.767.000	27,9066
71	SIAP	4.979.635.925.000	29,2364
72	SIDO	2.821.399.000.000	28,6683
73	SIMA	62.607.762.222	24,8602
74	SIPD	2.800.914.553.878	28,6610
75	SKLT	331.574.891.637	26,5271
76	SMBR	2.926.360.857.000	28,7048
77	SMCB	17.195.352.000.000	30,4757
78	SMGR	34.314.666.027.000	31,1666
79	SMSM	1.749.395.000.000	28,1903
80	SPMA	2.091.957.078.669	28,3691
81	SRSN	463.347.124.000	26,8617
82	SSTM	773.663.346.934	27,3744
83	STTP	1.700.204.093.895	28,1618
84	TCID	1.853.235.343.636	28,2480
85	TIRT	713.714.873.924	27,2937
86	TOTO	2.027.288.693.678	28,3377
87	TRIS	523.900.642.605	26,9846
88	TRST	3.261.285.495.052	28,8131
89	TSPC	5.592.730.492.960	29,3525
90	ULTJ	2.917.083.567.355	28,7016

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2014	
91	UNIT	440.727.374.151	26,8117
92	VOKS	1.553.904.599.142	28,0718
93	WIIM	1.332.907.675.785	27,9184
94	YPAS	320.494.592.961	26,4931



2015

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2015	
1	ADES	653.224.000.000	27,2052
2	AISA	9.060.979.000.000	29,8350
3	AKPI	2.883.143.132.000	28,6899
4	ALDO	366.010.819.198	26,6259
5	ALKA	144.628.405.000	25,6974
6	ALMI	2.189.037.586.057	28,4145
7	ALTO	1.180.228.072.164	27,7967
8	AMFG	4.270.275.000.000	29,0827
9	APLI	308.620.387.248	26,4554
10	ARNA	1.430.779.475.454	27,9892
11	ASII	245.435.000.000.000	33,1341
12	AUTO	14.339.110.000.000	30,2940
13	BRNA	1.820.783.911.000	28,2303
14	BTON	183.116.245.288	25,9334
15	BUDI	3.265.953.000.000	28,8146
16	CEKA	1.485.826.210.015	28,0270
17	CPIN	24.684.915.000.000	30,8372
18	DLTA	1.038.321.916.000	27,6686
19	DPNS	274.483.110.371	26,3382
20	DVLA	1.376.278.237.000	27,9504
21	EKAD	389.691.595.500	26,6886
22	FASW	6.993.634.266.969	29,5760
23	GDST	1.183.934.183.257	27,7999
24	GGRM	63.505.413.000.000	31,7821
25	GJTL	17.509.505.000.000	30,4938
26	HDTX	4.878.367.904.000	29,2158
27	HMSP	38.010.724.000.000	31,2689
28	ICBP	26.560.624.000.000	30,9105
29	IGAR	383.936.040.590	26,6737
30	IKAI	390.042.617.783	26,6895

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2015	
31	IMAS	24.860.957.839.497	30,8443
32	INAF	1.533.708.564.241	28,0587
33	INAI	1.330.259.296.537	27,9164
34	INCI	169.546.066.314	25,8564
35	INDF	91.831.526.000.000	32,1510
36	INDS	2.553.928.346.219	28,5687
37	INTP	27.638.360.000.000	30,9502
38	ISSP	5.448.447.000.000	29,3264
39	JECC	1.358.464.081.000	27,9374
40	JKSW	265.280.458.589	26,3041
41	JPFA	17.159.466.000.000	30,4736
42	JPRS	363.265.042.157	26,6184
43	KBLI	1.551.799.840.976	28,0704
44	KBLM	654.385.717.061	27,2070
45	KBRI	1.455.931.208.462	28,0067
46	KIAS	2.124.390.695.519	28,3845
47	KICI	133.831.888.816	25,6199
48	KLBF	13.696.417.381.439	30,2482
49	KRAH	533.537.626.101	27,0028
50	LION	639.330.150.373	27,1837
51	LMPI	793.093.512.600	27,3992
52	LMSH	133.782.751.041	25,6195
53	LPIN	324.054.785.283	26,5042
54	MAIN	3.962.068.064	22,1000
55	MBTO	648.899.377.240	27,1985
56	MERK	641.646.818.000	27,1873
57	MLBI	2.100.853.000.000	28,3734
58	MLIA	7.125.800.277.000	29,5947
59	MRAT	497.090.038.108	26,9320
60	MYOR	11.342.715.686.221	30,0596

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2015	
61	MYTX	1.944.326.000.000	28,2959
62	NIPS	1.547.720.090.000	28,0678
63	PICO	605.788.310.444	27,1298
64	PRAS	1.531.742.052.164	28,0574
65	PYFA	159.951.537.229	25,7981
66	RICY	1.198.193.867.892	27,8118
67	RMBA	12.667.314.000.000	30,1700
68	ROTI	2.706.323.637.034	28,6266
69	SCCO	1.773.144.328.632	28,2038
70	SCPI	1.510.747.778.000	28,0436
71	SIAP	277.982.362.215	26,3508
72	SIDO	2.796.111.000.000	28,6593
73	SIMA	40.080.558.448	24,4142
74	SIPD	2.246.770.166.899	28,4405
75	SKLT	377.110.748.359	26,6558
76	SMBR	3.268.667.933.000	28,8154
77	SMCB	17.321.565.000.000	30,4830
78	SMGR	38.153.118.932.000	31,2726
79	SMSM	2.220.108.000.000	28,4286
80	SPMA	2.185.464.365.772	28,4128
81	SRSN	574.073.314.000	27,0760
82	SSTM	721.884.167.684	27,3051
83	STTP	1.919.568.037.170	28,2831
84	TCID	2.082.096.848.703	28,3644
85	TIRT	763.168.027.178	27,3607
86	TOTO	2.439.540.859.205	28,5228
87	TRIS	574.346.433.075	27,0765
88	TRST	3.357.359.499.954	28,8422
89	TSPC	6.284.729.099.203	29,4691
90	ULTJ	3.539.995.910.248	28,8951

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2015	
91	UNIT	460.539.382.206	26,8557
92	VOKS	1.536.244.634.556	28,0604
93	WIIM	1.342.700.045.391	27,9257
94	YPAS	279.189.768.587	26,3552

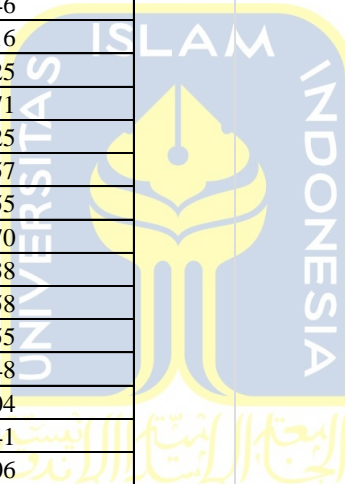


2016

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)	No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2016				2016	
1	ADES	767.479.000.000	27,3664	31	IMAS	25.633.342.258.679	30,8749
2	AISA	9.254.539.000.000	29,8561	32	INAF	1.381.633.321.120	27,9543
3	AKPI	2.615.909.190.000	28,5926	33	INAI	1.339.032.413.455	27,9230
4	ALDO	410.330.576.602	26,7402	34	INCI	269.351.381.344	26,3193
5	ALKA	136.618.855.000	25,6405	35	INDF	82.174.515.000.000	32,0399
6	ALMI	2.153.030.503.531	28,3979	36	INDS	2.477.272.502.538	28,5382
7	ALTO	1.165.093.632.823	27,7838	37	INTP	30.150.580.000.000	31,0372
8	AMFG	5.504.890.000.000	29,3367	38	ISSP	6.041.811.000.000	29,4297
9	APLI	314.468.690.130	26,4742	39	JECC	1.587.210.576.000	28,0930
10	ARNA	1.543.216.299.146	28,0649	40	JKSW	273.191.596.009	26,3334
11	ASII	261.855.000.000.000	33,1988	41	JPFA	19.251.026.000.000	30,5886
12	AUTO	14.612.274.000.000	30,3129	42	JPRS	351.318.309.863	26,5850
13	BRNA	2.088.696.909.000	28,3676	43	KBLI	1.871.422.416.044	28,2577
14	BTON	177.290.628.918	25,9011	44	KBLM	639.091.366.917	27,1833
15	BUDI	2.931.807.000.000	28,7066	45	KBRI	1.263.726.833.318	27,8651
16	CEKA	1.425.964.152.418	27,9859	46	KIAS	1.859.670.000.000	28,2514
17	CPIN	24.204.994.000.000	30,8176	47	KICI	139.809.135.385	25,6635
18	DLTA	1.197.796.650.000	27,8115	48	KLBF	15.226.009.210.657	30,3540
19	DPNS	296.129.565.784	26,4141	49	KRAH	598.711.565.464	27,1180
20	DVLA	1.531.365.558.000	28,0572	50	LION	685.812.995.987	27,2539
21	EKAD	702.508.630.708	27,2779	51	LMPI	810.364.824.722	27,4208
22	FASW	8.583.223.835.997	29,7808	52	LMSH	162.828.169.250	25,8160
23	GDST	1.257.609.869.910	27,8602	53	LPIN	477.838.306.256	26,8925
24	GGRM	62.951.634.000.000	31,7734	54	MAIN	3.919.764.494	22,0893
25	GJTL	18.697.779.000.000	30,5594	55	MBTO	709.959.168.088	27,2885
26	HDTX	4.743.579.758.000	29,1878	56	MERK	743.934.894.000	27,3352
27	HMSP	42.508.277.000.000	31,3807	57	MLBI	2.275.038.000.000	28,4530
28	ICBP	28.901.948.000.000	30,9949	58	MLIA	7.723.578.677.000	29,6753
29	IGAR	439.465.673.296	26,8088	59	MRAT	483.037.173.864	26,9034
30	IKAI	265.028.561.223	26,3031	60	MYOR	12.922.421.859.142	30,1900

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2016	
61	MYTX	1.619.757.000.000	28,1133
62	NIPS	1.777.956.390.000	28,2065
63	PICO	638.566.761.462	27,1825
64	PRAS	1.596.466.547.662	28,0988
65	PYFA	167.062.795.608	25,8416
66	RICY	1.288.683.925.066	27,8846
67	RMBA	13.470.943.000.000	30,2316
68	ROTI	2.919.640.858.718	28,7025
69	SCCO	2.449.935.491.586	28,5271
70	SCPI	1.393.083.772.000	27,9625
71	SIAP	228.709.028.216	26,1557
72	SIDO	2.987.614.000.000	28,7255
73	SIMA	40.194.897.678	24,4170
74	SIPD	2.567.211.193.259	28,5738
75	SKLT	568.239.939.951	27,0658
76	SMBR	4.368.876.996.000	29,1055
77	SMCB	19.763.133.000.000	30,6148
78	SMGR	44.226.895.982.000	31,4204
79	SMSM	2.254.740.000.000	28,4441
80	SPMA	2.158.852.415.950	28,4006
81	SRSN	717.149.704.000	27,2986
82	SSTM	670.963.993.715	27,2320
83	STTP	2.336.411.494.941	28,4796
84	TCID	2.185.101.038.101	28,4127
85	TIRT	815.997.477.795	27,4277
86	TOTO	2.581.440.938.262	28,5794
87	TRIS	639.701.164.511	27,1843
88	TRST	3.290.596.224.286	28,8221
89	TSPC	6.585.807.349.438	29,5159
90	ULTJ	4.239.199.641.365	29,0754

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2016	
91	UNIT	432.913.180.372	26,7938
92	VOKS	1.668.210.094.478	28,1428
93	WIIM	1.353.634.132.275	27,9338
94	YPAS	280.257.664.992	26,3590



2017

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)	No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2017				2017	
1	ADES	840.236.000.000	27,4569	31	IMAS	31.375.311.299.854	31,0770
2	AISA	8.724.734.000.000	29,7972	32	INAF	1.529.874.782.290	28,0562
3	AKPI	2.745.325.833.000	28,6409	33	INAI	1.213.916.545.120	27,8249
4	ALDO	498.701.656.995	26,9353	34	INCI	303.788.390.330	26,4396
5	ALKA	305.208.703.000	26,4443	35	INDF	87.939.488.000.000	32,1077
6	ALMI	2.376.281.796.928	28,4966	36	INDS	2.434.617.337.849	28,5208
7	ALTO	1.109.383.971.111	27,7348	37	INTP	28.863.676.000.000	30,9936
8	AMFG	6.267.816.000.000	29,4664	38	ISSP	6.269.365.000.000	29,4667
9	APLI	398.698.779.619	26,7115	39	JECC	1.927.985.352.000	28,2875
10	ARNA	1.601.346.561.573	28,1019	40	JKSW	252.294.581.992	26,2539
11	ASII	295.646.000.000.000	33,3202	41	JPFA	21.088.870.000.000	30,6798
12	AUTO	14.762.309.000.000	30,3231	42	JPRS	357.404.148.034	26,6021
13	BRNA	1.964.877.082.000	28,3065	43	KBLI	3.013.760.616.985	28,7342
14	BTON	183.501.650.442	25,9355	44	KBLM	1.235.198.847.468	27,8423
15	BUDI	2.939.456.000.000	28,7092	45	KBRI	1.171.234.610.856	27,7891
16	CEKA	1.392.636.444.501	27,9622	46	KIAS	1.767.603.505.697	28,2006
17	CPIN	24.522.593.000.000	30,8306	47	KICI	149.420.009.884	25,7300
18	DLTA	1.340.842.765.000	27,9243	48	KLBF	16.616.239.416.335	30,4414
19	DPNS	308.491.173.960	26,4550	49	KRAH	645.953.214.546	27,1940
20	DVLA	1.640.886.147.000	28,1263	50	LION	681.937.947.736	27,2482
21	EKAD	796.767.646.172	27,4038	51	LMPI	834.548.374.286	27,4502
22	FASW	9.369.891.776.775	29,8685	52	LMSH	161.163.426.840	25,8057
23	GDST	1.286.954.720.465	27,8833	53	LPIN	268.116.498.330	26,3147
24	GGRM	66.759.930.000.000	31,8321	54	MAIN	4.072.245.477	22,1275
25	GJTL	18.191.176.000.000	30,5320	55	MBTO	780.669.761.787	27,3834
26	HDTX	4.035.086.385.000	29,0260	56	MERK	847.006.544.000	27,4650
27	HMSP	43.141.063.000.000	31,3955	57	MLBI	2.510.078.000.000	28,5513
28	ICBP	31.619.514.000.000	31,0848	58	MLIA	5.186.685.608.000	29,2771
29	IGAR	513.022.591.574	26,9636	59	MRAT	497.354.419.089	26,9326
30	IKAI	229.825.182.000	26,1606	60	MYOR	14.915.849.800.251	30,3334

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2017	
61	MYTX	3.458.737.000.000	28,8719
62	NIPS	1.897.962.447.000	28,2718
63	PICO	720.238.957.745	27,3028
64	PRAS	1.542.243.721.302	28,0643
65	PYFA	159.563.931.041	25,7957
66	RICY	1.374.444.788.282	27,9491
67	RMBA	14.083.598.000.000	30,2760
68	ROTI	4.559.573.709.411	29,1483
69	SCCO	4.014.244.589.706	29,0209
70	SCPI	1.354.104.356.000	27,9342
71	SIAP	227.225.262.812	26,1492
72	SIDO	3.158.198.000.000	28,7810
73	SIMA	39.326.442.628	24,3952
74	SIPD	2.239.699.000.000	28,4374
75	SKLT	636.284.210.210	27,1789
76	SMBR	5.060.337.247.000	29,2525
77	SMCB	19.626.403.000.000	30,6079
78	SMGR	48.963.502.966.000	31,5221
79	SMSM	2.443.341.000.000	28,5244
80	SPMA	2.175.660.855.114	28,4084
81	SRSN	652.726.454.000	27,2044
82	SSTM	605.643.301.307	27,1296
83	STTP	2.342.432.443.196	28,4822
84	TCID	2.361.807.189.430	28,4904
85	TIRT	859.299.056.455	27,4794
86	TOTO	2.826.490.815.501	28,6701
87	TRIS	544.968.319.987	27,0240
88	TRST	3.332.905.936.010	28,8349
89	TSPC	7.434.900.309.021	29,6372
90	ULTJ	5.186.940.000.000	29,2772

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Ln)
		2017	
91	UNIT	426.384.622.878	26,7786
92	VOKS	2.110.166.496.595	28,3778
93	WIIM	1.225.712.093.041	27,8345
94	YPAS	303.542.864.533	26,4388



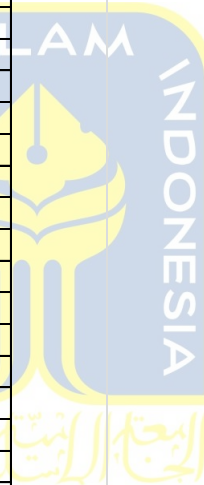
Data Variabel Independen

Fixed Asset Intensity 2013

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity	No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2013					2013		
1	ADES	141.558.000.000	441.064.000.000	0,3209	31	IMAS	3.774.428.445.529	22.315.022.507.630	0,1691
2	AISA	1.443.553.000.000	5.020.824.000.000	0,2875	32	INAF	367.912.766.507	1.294.510.669.195	0,2842
3	AKPI	996.050.515.000	2.084.567.189.000	0,4778	33	INAI	84.097.628.783	765.881.409.376	0,1098
4	ALDO	105.216.294.418	301.479.232.221	0,3490	34	INCI	40.639.319.448	136.142.063.219	0,2985
5	ALKA	9.530.157.000	241.912.806.000	0,0394	35	INDF	23.027.913.000.000	78.092.789.000.000	0,2949
6	ALMI	816.552.450.402	2.752.078.229.707	0,2967	36	INDS	1.061.634.892.140	2.196.518.364.473	0,4833
7	ALTO	438.154.959.274	1.502.519.389.759	0,2916	37	INTP	9.304.992.000.000	26.607.241.000.000	0,3497
8	AMFG	1.478.147.000.000	3.539.393.000.000	0,4176	38	ISSP	1.157.563.000.000	4.393.577.000.000	0,2635
9	APLI	171.880.874.270	303.594.490.546	0,5662	39	JECC	136.292.370.000	1.239.821.716.000	0,1099
10	ARNA	705.760.636.024	1.135.244.802.060	0,6217	40	JKSW	39.281.888.575	262.386.019.471	0,1497
11	ASII	37.862.000.000.000	213.994.000.000.000	0,1769	41	JPFA	5.272.131.000.000	14.917.590.000.000	0,3534
12	AUTO	3.182.962.000.000	12.617.678.000.000	0,2523	42	JPRS	14.145.731.382	376.540.741.943	0,0376
13	BRNA	639.297.618.000	1.125.132.715.000	0,5682	43	KBLI	393.272.621.974	1.337.022.291.951	0,2941
14	BTON	14.893.545.834	176.136.296.407	0,0846	44	KBLM	299.487.271.006	654.296.256.935	0,4577
15	BUDI	1.271.806.000.000	2.382.875.000.000	0,5337	45	KBRI	706.919.287.138	788.749.190.752	0,8963
16	CEKA	215.529.943.760	1.069.627.299.747	0,2015	46	KIAS	1.458.987.957.660	2.270.904.910.518	0,6425
17	CPIN	6.389.545.000.000	15.722.197.000.000	0,4064	47	KICI	8.717.131.863	98.295.722.100	0,0887
18	DLTA	93.078.878.000	867.040.802.000	0,1074	48	KLBF	2.925.546.783.050	11.315.061.275.026	0,2586
19	DPNS	11.734.067.653	256.372.669.050	0,0458	49	KRAH	60.123.223.174	329.229.682.963	0,1826
20	DVLA	243.055.168.000	1.190.054.288.000	0,2042	50	LION	60.440.970.754	498.567.897.161	0,1212
21	EKAD	104.497.530.455	343.601.504.089	0,3041	51	LMPI	280.320.061.937	822.189.506.877	0,3409
22	FASW	3.795.093.179.369	5.692.060.407.681	0,6667	52	LMSH	23.305.792.882	141.697.598.705	0,1645
23	GDST	309.819.502.723	1.191.496.619.152	0,2600	53	LPIN	5.634.725.301	196.390.816.224	0,0287
24	GGRM	14.788.915.000.000	50.770.251.000.000	0,2913	54	MAIN	1.128.473.492	2.214.398.692	0,5096
25	GJTL	6.415.815.000.000	15.350.754.000.000	0,4179	55	MBTO	134.670.265.336	611.769.745.328	0,2201
26	HDTX	962.535.681.406	2.378.728.273.722	0,4046	56	MERK	61.626.794.000	696.946.318.000	0,0884
27	HMSP	4.708.669.000.000	27.404.594.000.000	0,1718	57	MLBI	1.009.836.000.000	1.782.148.000.000	0,5666
28	ICBP	4.844.407.000.000	21.267.470.000.000	0,2278	58	MLIA	5.556.239.354.000	7.189.899.445.000	0,7728
29	IGAR	48.894.720.354	314.746.644.499	0,1553	59	MRAT	82.093.848.155	439.583.727.202	0,1868
30	IKAI	344.357.970.325	482.057.048.870	0,7144	60	MYOR	3.114.328.724.682	9.709.838.250.473	0,3207

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2013		
61	MYTX	1.458.413.472.141	2.095.467.423.419	0,6960
62	NIPS	256.657.122.000	798.407.625.000	0,3215
63	PICO	161.999.379.636	621.400.236.614	0,2607
64	PRAS	446.146.197.508	795.630.254.208	0,5607
65	PYFA	97.554.474.825	175.118.921.406	0,5571
66	RICY	234.354.434.127	869.226.313.138	0,2696
67	RMBA	2.992.509.000.000	9.232.016.000.000	0,3241
68	ROTI	1.175.251.173.341	1.822.689.047.108	0,6448
69	SCCO	254.393.859.170	1.762.032.300.123	0,1444
70	SCPI	214.208.669.000	746.401.836.000	0,2870
71	SIAP	114.849.665.161	272.597.818.158	0,4213
72	SIDO	556.376.000.000	2.951.207.000.000	0,1885
73	SIMA	7.097.138.579	65.314.178.204	0,1087
74	SIPD	1.587.626.244.834	3.155.680.394.480	0,5031
75	SKLT	126.032.023.952	301.989.488.699	0,4173
76	SMBR	589.671.589.000	2.711.416.335.000	0,2175
77	SMCB	12.367.323.000.000	14.894.990.000.000	0,8303
78	SMGR	18.862.518.157.000	30.792.884.092.000	0,6126
79	SMSM	492.164.737.137	1.701.103.245.176	0,2893
80	SPMA	1.201.431.102.939	1.767.105.818.949	0,6799
81	SRSN	118.272.543.000	420.782.548.000	0,2811
82	SSTM	385.813.080.643	801.866.397.035	0,4811
83	STTP	757.396.305.300	1.470.059.394.892	0,5152
84	TCID	684.459.614.584	1.465.952.460.752	0,4669
85	TIRT	264.793.878.519	723.177.125.785	0,3662
86	TOTO	558.782.969.187	1.746.177.682.568	0,3200
87	TRIS	93.497.280.508	449.008.821.261	0,2082
88	TRST	1.991.932.354.350	3.260.919.505.192	0,6108
89	TSPC	1.203.851.892.215	5.407.957.915.805	0,2226
90	ULTJ	965.974.994.305	2.811.620.982.142	0,3436

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2013		
91	UNIT	367.119.490.678	459.118.935.528	0,7996
92	VOKS	293.146.493.185	1.955.830.321.070	0,1499
93	WIIM	218.745.061.722	1.229.011.260.881	0,1780
94	YPAS	192.525.166.868	613.878.797.683	0,3136



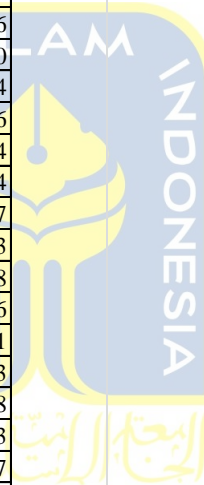
2014

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2014		
1	ADES	171.282.000.000	504.865.000.000	0,3393
2	AISA	1.785.691.000.000	7.371.846.000.000	0,2422
3	AKPI	1.060.731.359.000	2.227.042.590.000	0,4763
4	ALDO	110.792.833.798	356.814.265.668	0,3105
5	ALKA	14.343.585.000	244.879.397.000	0,0586
6	ALMI	781.940.149.737	3.212.438.981.224	0,2434
7	ALTO	502.483.397.341	1.239.053.626.858	0,4055
8	AMFG	1.530.836.000.000	3.918.391.000.000	0,3907
9	APLI	165.967.227.248	273.126.657.794	0,6077
10	ARNA	736.206.333.096	1.259.175.442.875	0,5847
11	ASII	41.250.000.000.000	236.029.000.000.000	0,1748
12	AUTO	3.305.968.000.000	14.380.926.000.000	0,2299
13	BRNA	719.368.856.000	1.334.085.916.000	0,5392
14	BTON	14.238.319.647	174.157.547.015	0,0818
15	BUDI	1.480.942.000.000	2.476.982.000.000	0,5979
16	CEKA	221.559.766.343	1.284.150.037.341	0,1725
17	CPIN	9.058.302.000.000	20.862.439.000.000	0,4342
18	DLTA	113.596.416.000	991.947.134.000	0,1145
19	DPNS	12.712.559.053	268.877.322.944	0,0473
20	DVLA	267.039.943.000	1.236.247.525.000	0,2160
21	EKAD	105.345.565.956	411.348.790.570	0,2561
22	FASW	3.733.099.100.092	5.581.000.723.345	0,6689
23	GDST	677.473.284.056	1.354.622.569.945	0,5001
24	GGRM	18.973.272.000.000	58.220.600.000.000	0,3259
25	GJTL	7.611.453.000.000	16.042.897.000.000	0,4744
26	HDTX	3.473.210.079.415	4.221.696.886.907	0,8227
27	HMSP	5.919.600.000.000	28.380.630.000.000	0,2086
28	ICBP	5.838.843.000.000	24.910.211.000.000	0,2344
29	IGAR	46.081.516.352	349.894.783.575	0,1317
30	IKAI	343.182.508.003	518.546.655.125	0,6618

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2014		
31	IMAS	4.629.105.006.400	23.471.397.834.920	0,1972
32	INAF	394.584.546.295	1.248.343.275.406	0,3161
33	INAI	103.335.945.534	897.281.657.710	0,1152
34	INCI	50.390.263.713	147.992.617.351	0,3405
35	INDF	22.011.488.000.000	85.938.885.000.000	0,2561
36	INDS	1.247.324.580.729	2.282.666.078.493	0,5464
37	INTP	12.143.632.000.000	28.884.973.000.000	0,4204
38	ISSP	1.561.125.000.000	5.443.158.000.000	0,2868
39	JECC	121.782.583.000	1.062.476.023.000	0,1146
40	JKSW	42.718.884.569	302.951.001.725	0,1410
41	JPFA	6.361.632.000.000	15.730.435.000.000	0,4044
42	JPRS	13.100.716.324	370.967.708.751	0,0353
43	KBLI	411.558.691.981	1.337.351.473.763	0,3077
44	KBLM	289.754.886.655	647.696.854.298	0,4474
45	KBRI	1.166.313.037.158	1.299.315.036.743	0,8976
46	KIAS	1.493.293.193.212	2.352.542.603.065	0,6348
47	KICI	8.253.323.849	96.745.744.221	0,0853
48	KLBF	3.404.457.131.056	12.425.032.367.729	0,2740
49	KRAH	79.786.176.007	479.240.512.199	0,1665
50	LION	101.606.366.543	600.102.716.315	0,1693
51	LMPI	264.086.403.130	808.892.238.344	0,3265
52	LMSH	29.522.279.223	139.915.598.255	0,2110
53	LPIN	5.536.585.377	185.595.748.325	0,0298
54	MAIN	1.576.504.953	3.531.219.815	0,4464
55	MBTO	148.954.451.135	619.383.082.066	0,2405
56	MERK	81.384.920.000	716.599.526.000	0,1136
57	MLBI	1.315.305.000.000	2.231.051.000.000	0,5895
58	MLIA	5.497.490.587.000	7.215.152.320.000	0,7619
59	MRAT	77.533.423.631	498.786.376.745	0,1554
60	MYOR	3.585.011.717.083	10.291.108.029.334	0,3484

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2014		
61	MYTX	1.234.318.000.000	2.041.304.000.000	0,6047
62	NIPS	450.149.169.000	1.206.854.399.000	0,3730
63	PICO	139.160.457.062	626.626.507.164	0,2221
64	PRAS	705.792.134.066	1.286.827.899.805	0,5485
65	PYFA	91.716.051.981	172.736.624.689	0,5310
66	RICY	318.630.063.545	1.170.752.424.106	0,2722
67	RMBA	3.726.846.000.000	10.250.546.000.000	0,3636
68	ROTI	1.679.981.658.119	2.142.894.276.216	0,7840
69	SCCO	295.398.107.771	1.656.007.190.010	0,1784
70	SCPI	247.071.729.000	1.317.314.767.000	0,1876
71	SIAP	6.882.566.000	4.979.635.925.000	0,0014
72	SIDO	791.081.000.000	2.821.399.000.000	0,2804
73	SIMA	8.055.614.938	62.607.762.222	0,1287
74	SIPD	913.875.523.360	2.800.914.553.878	0,3263
75	SKLT	135.210.633.301	331.574.891.637	0,4078
76	SMBR	557.907.013.000	2.926.360.857.000	0,1906
77	SMCB	14.498.240.000.000	17.195.352.000.000	0,8431
78	SMGR	20.221.066.650.000	34.314.666.027.000	0,5893
79	SMSM	492.897.000.000	1.749.395.000.000	0,2818
80	SPMA	1.389.719.739.866	2.091.957.078.669	0,6643
81	SRSN	122.183.633.000	463.347.124.000	0,2637
82	SSTM	373.976.560.649	773.663.346.934	0,4834
83	STTP	862.321.588.223	1.700.204.093.895	0,5072
84	TCID	923.951.560.313	1.853.235.343.636	0,4986
85	TIRT	183.149.192.387	713.714.873.924	0,2566
86	TOTO	807.117.366.092	2.027.288.693.678	0,3981
87	TRIS	117.375.191.424	523.900.642.605	0,2240
88	TRST	1.980.022.881.193	3.261.285.495.052	0,6071
89	TSPC	1.554.389.853.202	5.592.730.492.960	0,2779
90	ULTJ	1.003.229.206.363	2.917.083.567.355	0,3439

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2014		
91	UNIT	347.163.555.335	440.727.374.151	0,7877
92	VOKS	304.976.104.296	1.553.904.599.142	0,1963
93	WIIM	309.830.060.177	1.332.907.675.785	0,2324
94	YPAS	180.149.137.587	320.494.592.961	0,5621



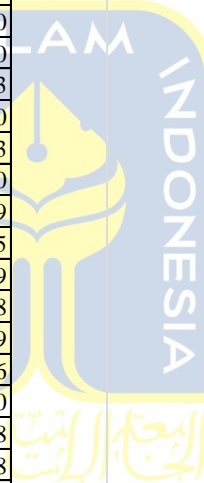
2015

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2015		
1	ADES	284.380.000.000	653.224.000.000	0,4353
2	AISA	2.290.408.000.000	9.060.979.000.000	0,2528
3	AKPI	1.692.447.314.000	2.883.143.132.000	0,5870
4	ALDO	117.612.199.760	366.010.819.198	0,3213
5	ALKA	15.757.855.000	144.628.405.000	0,1090
6	ALMI	792.208.520.867	2.189.037.586.057	0,3619
7	ALTO	583.093.655.136	1.180.228.072.164	0,4941
8	AMFG	1.822.896.000.000	4.270.275.000.000	0,4269
9	APLI	171.109.293.254	308.620.387.248	0,5544
10	ARNA	884.792.151.368	1.430.779.475.454	0,6184
11	ASII	41.702.000.000.000	245.435.000.000.000	0,1699
12	AUTO	3.507.217.000.000	14.339.110.000.000	0,2446
13	BRNA	1.202.090.420.000	1.820.783.911.000	0,6602
14	BTON	13.159.542.885	183.116.245.288	0,0719
15	BUDI	1.712.330.000.000	3.265.953.000.000	0,5243
16	CEKA	221.003.080.305	1.485.826.210.015	0,1487
17	CPIN	11.123.456.000.000	24.684.915.000.000	0,4506
18	DLTA	105.314.440.000	1.038.321.916.000	0,1014
19	DPNS	12.324.438.849	274.483.110.371	0,0449
20	DVLA	258.265.183.000	1.376.278.237.000	0,1877
21	EKAD	96.595.733.391	389.691.595.500	0,2479
22	FASW	4.916.097.744.392	6.993.634.266.969	0,7029
23	GDST	711.868.978.631	1.183.934.183.257	0,6013
24	GGRM	20.106.488.000.000	63.505.413.000.000	0,3166
25	GJTL	8.733.925.000.000	17.509.505.000.000	0,4988
26	HDTX	4.104.638.615.000	4.878.367.904.000	0,8414
27	HMSA	6.281.176.000.000	38.010.724.000.000	0,1652
28	ICBP	6.555.660.000.000	26.560.624.000.000	0,2468
29	IGAR	66.489.781.540	383.936.040.590	0,1732
30	IKAI	244.673.072.998	390.042.617.783	0,6273

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2015		
31	IMAS	4.593.403.877.461	24.860.957.839.497	0,1848
32	INAF	398.427.199.954	1.533.708.564.241	0,2598
33	INAI	231.997.724.037	1.330.259.296.537	0,1744
34	INCI	48.483.386.129	169.546.066.314	0,2860
35	INDF	25.096.342.000.000	91.831.526.000.000	0,2733
36	INDS	1.447.374.645.310	2.553.928.346.219	0,5667
37	INTP	13.813.892.000.000	27.638.360.000.000	0,4998
38	ISSP	1.873.458.000.000	5.448.447.000.000	0,3439
39	JECC	396.189.098.000	1.358.464.081.000	0,2916
40	JKSW	43.304.134.814	265.280.458.589	0,1632
41	JPFA	6.808.971.000.000	17.159.466.000.000	0,3968
42	JPRS	12.216.588.332	363.265.042.157	0,0336
43	KBLI	552.110.764.623	1.551.799.840.976	0,3558
44	KBLM	291.209.032.493	654.385.717.061	0,4450
45	KBRI	1.139.428.690.356	1.455.931.208.462	0,7826
46	KIAS	1.403.341.278.203	2.124.390.695.519	0,6606
47	KICI	49.109.501.110	133.831.888.816	0,3669
48	KLBF	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,2876
49	KRAH	74.221.318.767	533.537.626.101	0,1391
50	LION	112.954.807.003	639.330.150.373	0,1767
51	LMPI	261.750.620.000	793.093.512.600	0,3300
52	LMSH	27.799.616.826	133.782.751.041	0,2078
53	LPIN	69.344.314.572	324.054.785.283	0,2140
54	MAIN	1.822.001.729	3.962.068.064	0,4599
55	MBTO	145.278.949.208	648.899.377.240	0,2239
56	MERK	110.784.138.000	641.646.818.000	0,1727
57	MLBI	1.266.072.000.000	2.100.853.000.000	0,6026
58	MLIA	5.520.673.718.000	7.125.800.277.000	0,7747
59	MRAT	70.599.261.506	497.090.038.108	0,1420
60	MYOR	3.770.695.841.693	11.342.715.686.221	0,3324

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2015		
61	MYTX	1.153.797.000.000	1.944.326.000.000	0,5934
62	NIPS	593.105.499.000	1.547.720.090.000	0,3832
63	PICO	132.333.370.834	605.788.310.444	0,2184
64	PRAS	859.544.268.456	1.531.742.052.164	0,5612
65	PYFA	84.152.132.186	159.951.537.229	0,5261
66	RICY	338.072.177.252	1.198.193.867.892	0,2822
67	RMBA	4.332.221.000.000	12.667.314.000.000	0,3420
68	ROTI	1.821.378.205.498	2.706.323.637.034	0,6730
69	SCCO	317.988.081.159	1.773.144.328.632	0,1793
70	SCPI	238.683.029.000	1.510.747.778.000	0,1580
71	SIAP	8.423.591.566	277.982.362.215	0,0303
72	SIDO	961.873.000.000	2.796.111.000.000	0,3440
73	SIMA	7.288.818.306	40.080.558.448	0,1819
74	SIPD	866.102.467.013	2.246.770.166.899	0,3855
75	SKLT	148.556.690.479	377.110.748.359	0,3939
76	SMBR	787.023.588.000	3.268.667.933.000	0,2408
77	SMCB	14.427.080.000.000	17.321.565.000.000	0,8329
78	SMGR	25.167.682.710.000	38.153.118.932.000	0,6596
79	SMSM	714.935.000.000	2.220.108.000.000	0,3220
80	SPMA	1.439.722.058.953	2.185.464.365.772	0,6588
81	SRSN	125.627.353.000	574.073.314.000	0,2188
82	SSTM	343.663.190.339	721.884.167.684	0,4761
83	STTP	1.006.244.781.146	1.919.568.037.170	0,5242
84	TCID	902.694.745.887	2.082.096.848.703	0,4336
85	TIRT	198.328.135.715	763.168.027.178	0,2599
86	TOTO	875.127.024.145	2.439.540.859.205	0,3587
87	TRIS	121.530.925.217	574.346.433.075	0,2116
88	TRST	2.101.159.762.436	3.357.359.499.954	0,6258
89	TSPC	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	0,2572
90	ULTJ	1.160.712.905.883	3.539.995.910.248	0,3279

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2015		
91	UNIT	327.374.018.080	460.539.382.206	0,7108
92	VOKS	286.291.542.830	1.536.244.634.556	0,1864
93	WIIM	331.748.299.750	1.342.700.045.391	0,2471
94	YPAS	166.690.538.767	279.189.768.587	0,5971



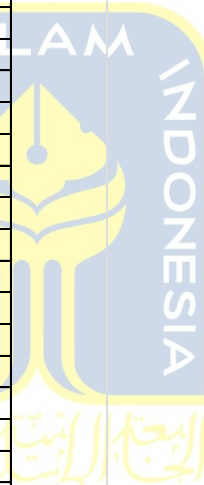
2016

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2016		
1	ADES	374.177.000.000	767.479.000.000	0,4875
2	AISA	2.587.235.000.000	9.254.539.000.000	0,2796
3	AKPI	1.622.384.162.000	2.615.909.190.000	0,6202
4	ALDO	111.122.445.703	410.330.576.602	0,2708
5	ALKA	24.056.278.000	136.618.855.000	0,1761
6	ALMI	701.939.227.149	2.153.030.503.531	0,3260
7	ALTO	605.273.515.445	1.165.093.632.823	0,5195
8	AMFG	3.520.207.000.000	5.504.890.000.000	0,6395
9	APLI	231.786.730.367	314.468.690.130	0,7371
10	ARNA	858.698.468.313	1.543.216.299.146	0,5564
11	ASII	43.237.000.000.000	261.855.000.000.000	0,1651
12	AUTO	3.599.815.000.000	14.612.274.000.000	0,2464
13	BRNA	1.196.816.898.000	2.088.696.909.000	0,5730
14	BTON	11.883.973.967	177.290.628.918	0,0670
15	BUDI	1.771.780.000.000	2.931.807.000.000	0,6043
16	CEKA	215.976.492.549	1.425.964.152.418	0,1515
17	CPIN	11.233.847.000.000	24.204.994.000.000	0,4641
18	DLTA	96.275.498.000	1.197.796.650.000	0,0804
19	DPNS	11.927.709.719	296.129.565.784	0,0403
20	DVLA	404.599.316.000	1.531.365.558.000	0,2642
21	EKAD	354.771.515.162	702.508.630.708	0,5050
22	FASW	6.271.722.916.197	8.583.223.835.997	0,7307
23	GDST	753.802.085.246	1.257.609.869.910	0,5994
24	GGRM	20.498.950.000.000	62.951.634.000.000	0,3256
25	GJTL	9.130.997.000.000	18.697.779.000.000	0,4883
26	HDTX	3.893.899.237.000	4.743.579.758.000	0,8209
27	HMSP	6.895.483.000.000	42.508.277.000.000	0,1622
28	ICBP	7.114.288.000.000	28.901.948.000.000	0,2462
29	IGAR	70.591.030.568	439.465.673.296	0,1606
30	IKAI	224.563.346.236	265.028.561.223	0,8473

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2016		
31	IMAS	3.864.989.875.127	25.633.342.258.679	0,1508
32	INAF	425.706.696.909	1.381.633.321.120	0,3081
33	INAI	240.067.780.723	1.339.032.413.455	0,1793
34	INCI	128.538.899.975	269.351.381.344	0,4772
35	INDF	25.701.913.000.000	82.174.515.000.000	0,3128
36	INDS	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538	0,5495
37	INTP	14.643.695.000.000	30.150.580.000.000	0,4857
38	ISSP	1.984.343.000.000	6.041.811.000.000	0,3284
39	JECC	408.722.055.000	1.587.210.576.000	0,2575
40	JKSW	45.206.083.161	273.191.596.009	0,1655
41	JPFA	7.512.091.000.000	19.251.026.000.000	0,3902
42	JPRS	11.249.057.076	351.318.309.863	0,0320
43	KBLI	560.534.774.701	1.871.422.416.044	0,2995
44	KBLM	244.138.597.496	639.091.366.917	0,3820
45	KBRI	1.102.560.689.720	1.263.726.833.318	0,8725
46	KIAS	1.321.545.000.000	1.859.670.000.000	0,7106
47	KICI	46.674.790.441	139.809.135.385	0,3338
48	KLBF	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,2992
49	KRAH	157.140.120.337	598.711.565.464	0,2625
50	LION	120.394.121.583	685.812.995.987	0,1755
51	LMPI	261.611.696.096	810.364.824.722	0,3228
52	LMSH	61.896.024.068	162.828.169.250	0,3801
53	LPIN	136.748.543.809	477.838.306.256	0,2862
54	MAIN	1.956.951.734	3.919.764.494	0,4993
55	MBTO	146.765.140.999	709.959.168.088	0,2067
56	MERK	129.991.953.000	743.934.894.000	0,1747
57	MLBI	1.278.015.000.000	2.275.038.000.000	0,5618
58	MLIA	6.042.932.759.000	7.723.578.677.000	0,7824
59	MRAT	64.730.154.674	483.037.173.864	0,1340
60	MYOR	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142	0,2987

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2016		
61	MYTX	968.943.000.000	1.619.757.000.000	0,5982
62	NIPS	681.451.421.000	1.777.956.390.000	0,3833
63	PICO	129.057.769.907	638.566.761.462	0,2021
64	PRAS	897.063.812.295	1.596.466.547.662	0,5619
65	PYFA	79.954.782.788	167.062.795.608	0,4786
66	RICY	332.510.848.915	1.288.683.925.066	0,2580
67	RMBA	4.435.125.000.000	13.470.943.000.000	0,3292
68	ROTI	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718	0,6311
69	SCCO	322.517.672.904	2.449.935.491.586	0,1316
70	SCPI	234.100.977.000	1.393.083.772.000	0,1680
71	SIAP	6.076.140.911	228.709.028.216	0,0266
72	SIDO	1.051.227.000.000	2.987.614.000.000	0,3519
73	SIMA	6.522.021.675	40.194.897.678	0,1623
74	SIPD	835.515.581.680	2.567.211.193.259	0,3255
75	SKLT	299.674.475.232	568.239.939.951	0,5274
76	SMBR	3.480.075.405.000	4.368.876.996.000	0,7966
77	SMCB	16.608.121.000.000	19.763.133.000.000	0,8404
78	SMGR	30.846.750.207.000	44.226.895.982.000	0,6975
79	SMSM	658.258.000.000	2.254.740.000.000	0,2919
80	SPMA	1.430.164.650.247	2.158.852.415.950	0,6625
81	SRSN	220.066.270.000	717.149.704.000	0,3069
82	SSTM	318.356.385.777	670.963.993.715	0,4745
83	STTP	1.133.722.474.056	2.336.411.494.941	0,4852
84	TCID	935.344.860.312	2.185.101.038.101	0,4281
85	TIRT	241.725.872.258	815.997.477.795	0,2962
86	TOTO	881.751.585.677	2.581.440.938.262	0,3416
87	TRIS	132.953.556.301	639.701.164.511	0,2078
88	TRST	2.025.462.701.661	3.290.596.224.286	0,6155
89	TSPC	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	0,2743
90	ULTJ	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365	0,2458

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2016		
91	UNIT	307.293.251.267	432.913.180.372	0,7098
92	VOKS	294.723.998.885	1.668.210.094.478	0,1767
93	WIIM	330.448.090.705	1.353.634.132.275	0,2441
94	YPAS	153.609.623.357	280.257.664.992	0,5481



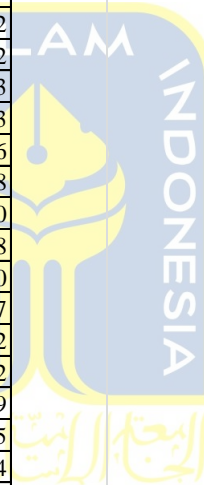
2017

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2017		
1	ADES	478.184.000.000	840.236.000.000	0,5691
2	AISA	3.178.987.000.000	8.724.734.000.000	0,3644
3	AKPI	1.588.222.494.000	2.745.325.833.000	0,5785
4	ALDO	147.610.455.698	498.701.656.995	0,2960
5	ALKA	22.603.493.000	305.208.703.000	0,0741
6	ALMI	644.735.905.720	2.376.281.796.928	0,2713
7	ALTO	893.121.939.349	1.109.383.971.111	0,8051
8	AMFG	4.068.690.000.000	6.267.816.000.000	0,6491
9	APLI	261.132.927.270	398.698.779.619	0,6550
10	ARNA	833.704.877.050	1.601.346.561.573	0,5206
11	ASII	48.402.000.000.000	295.646.000.000.000	0,1637
12	AUTO	3.526.867.000.000	14.762.309.000.000	0,2389
13	BRNA	1.126.409.541.000	1.964.877.082.000	0,5733
14	BTON	11.007.927.237	183.501.650.442	0,0600
15	BUDI	1.863.833.000.000	2.939.456.000.000	0,6341
16	CEKA	212.312.805.803	1.392.636.444.501	0,1525
17	CPIN	11.009.361.000.000	24.522.593.000.000	0,4489
18	DLTA	89.978.944.000	1.340.842.765.000	0,0671
19	DPNS	11.011.716.195	308.491.173.960	0,0357
20	DVLA	395.989.095.000	1.640.886.147.000	0,2413
21	EKAD	364.850.961.596	796.767.646.172	0,4579
22	FASW	6.434.772.710.208	9.369.891.776.775	0,6867
23	GDST	803.665.227.329	1.286.954.720.465	0,6245
24	GGRM	21.408.575.000.000	66.759.930.000.000	0,3207
25	GJTL	8.900.168.000.000	18.191.176.000.000	0,4893
26	HDTX	3.638.921.738.000	4.035.086.385.000	0,9018
27	HMSP	6.890.750.000.000	43.141.063.000.000	0,1597
28	ICBP	8.120.254.000.000	31.619.514.000.000	0,2568
29	IGAR	86.389.049.329	513.022.591.574	0,1684
30	IKAI	125.173.141.000	229.825.182.000	0,5446

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2017		
31	IMAS	4.638.599.448.700	31.375.311.299.854	0,1478
32	INAF	487.333.743.682	1.529.874.782.290	0,3185
33	INAI	226.998.517.718	1.213.916.545.120	0,1870
34	INCI	135.918.981.861	303.788.390.330	0,4474
35	INDF	29.787.303.000.000	87.939.488.000.000	0,3387
36	INDS	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849	0,5088
37	INTP	14.979.453.000.000	28.863.676.000.000	0,5190
38	ISSP	2.199.589.000.000	6.269.365.000.000	0,3508
39	JECC	567.615.030.000	1.927.985.352.000	0,2944
40	JKSW	44.776.691.643	252.294.581.992	0,1775
41	JPFA	8.346.028.000.000	21.088.870.000.000	0,3958
42	JPRS	10.365.541.482	357.404.148.034	0,0290
43	KBLI	1.043.801.546.776	3.013.760.616.985	0,3463
44	KBLM	682.650.826.458	1.235.198.847.468	0,5527
45	KBRI	1.062.719.145.917	1.171.234.610.856	0,9073
46	KIAS	1.225.691.073.605	1.767.603.505.697	0,6934
47	KICI	45.101.494.586	149.420.009.884	0,3018
48	KLBF	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,3215
49	KRAH	145.926.561.215	645.953.214.546	0,2259
50	LION	97.577.993.791	681.937.947.736	0,1431
51	LMPI	262.152.976.679	834.548.374.286	0,3141
52	LMSH	55.856.775.347	161.163.426.840	0,3466
53	LPIN	5.603.518.132	268.116.498.330	0,0209
54	MAIN	2.038.990.401	4.072.245.477	0,5007
55	MBTO	151.096.093.283	780.669.761.787	0,1935
56	MERK	177.729.098.000	847.006.544.000	0,2098
57	MLBI	1.364.086.000.000	2.510.078.000.000	0,5434
58	MLIA	3.893.303.720.000	5.186.685.608.000	0,7506
59	MRAT	62.835.680.941	497.354.419.089	0,1263
60	MYOR	3.958.757.428.380	14.915.849.800.251	0,2654

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2017		
61	MYTX	2.369.969.000.000	3.458.737.000.000	0,6852
62	NIPS	685.961.944.000	1.897.962.447.000	0,3614
63	PICO	123.229.054.748	720.238.957.745	0,1711
64	PRAS	863.440.136.518	1.542.243.721.302	0,5599
65	PYFA	75.929.987.318	159.563.931.041	0,4759
66	RICY	323.156.365.786	1.374.444.788.282	0,2351
67	RMBA	4.987.984.000.000	14.083.598.000.000	0,3542
68	ROTI	1.993.663.314.016	4.559.573.709.411	0,4372
69	SCCO	1.687.349.407.527	4.014.244.589.706	0,4203
70	SCPI	244.202.833.000	1.354.104.356.000	0,1803
71	SIAP	2.873.733.329	227.225.262.812	0,0126
72	SIDO	1.215.176.000.000	3.158.198.000.000	0,3848
73	SIMA	5.583.377.932	39.326.442.628	0,1420
74	SIPD	915.679.000.000	2.239.699.000.000	0,4088
75	SKLT	311.810.228.981	636.284.210.210	0,4900
76	SMBR	3.844.488.329.000	5.060.337.247.000	0,7597
77	SMCB	15.999.771.000.000	19.626.403.000.000	0,8152
78	SMGR	32.523.309.598.000	48.963.502.966.000	0,6642
79	SMSM	683.803.000.000	2.443.341.000.000	0,2799
80	SPMA	1.393.421.919.181	2.175.660.855.114	0,6405
81	SRSN	211.756.440.000	652.726.454.000	0,3244
82	SSTM	293.194.002.959	605.643.301.307	0,4841
83	STTP	1.125.768.977.479	2.342.432.443.196	0,4806
84	TCID	964.642.806.296	2.361.807.189.430	0,4084
85	TIRT	253.719.803.577	859.299.056.455	0,2953
86	TOTO	806.391.112.949	2.826.490.815.501	0,2853
87	TRIS	126.623.972.147	544.968.319.987	0,2324
88	TRST	1.992.196.958.293	3.332.905.936.010	0,5977
89	TSPC	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,2669
90	ULTJ	1.336.398.000.000	5.186.940.000.000	0,2576

No.	Kode Perusahaan	Total Aset Tetap	Total Aset	Intensity
		2017		
91	UNIT	287.690.731.442	426.384.622.878	0,6747
92	VOKS	305.671.637.987	2.110.166.496.595	0,1449
93	WIIM	312.881.022.672	1.225.712.093.041	0,2553
94	YPAS	145.775.746.645	303.542.864.533	0,4802



Data Variabel Independen

Akuisisi

No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	No.	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0	0	0	0	0	31	IMAS	0	0	0	0	0	61	MYTX	0	0	0	0	0	91	UNIT	0	0	0	0	0
2	AISA	0	1	0	0	0	32	INAF	0	0	0	0	0	62	NIPS	0	0	0	0	0	92	VOKS	0	0	0	0	0
3	AKPI	0	0	0	0	0	33	INAI	0	0	0	0	0	63	PICO	0	0	0	0	0	93	WIIM	0	0	0	0	0
4	ALDO	0	0	0	0	0	34	INCI	0	0	0	0	0	64	PRAS	0	0	0	0	0	94	YPAS	0	0	0	0	0
5	ALKA	0	0	0	0	0	35	INDF	0	0	0	0	0	65	PYFA	0	0	0	0	0							
6	ALMI	0	0	0	0	0	36	INDS	1	0	0	0	0	66	RICY	0	0	0	0	0							
7	ALTO	0	0	0	0	0	37	INTP	0	0	0	0	0	67	RMBA	0	0	0	0	0							
8	AMFG	0	0	0	0	0	38	ISSP	0	0	0	0	0	68	ROTI	0	0	0	0	0							
9	APLI	0	0	0	0	0	39	JECC	0	0	0	0	0	69	SCCO	0	0	0	0	0							
10	ARNA	0	0	0	0	0	40	JKSW	0	0	0	0	0	70	SCPI	0	0	0	0	0							
11	ASII	0	1	0	0	0	41	JPFA	0	0	0	1	0	71	SIAP	0	0	0	0	0							
12	AUTO	1	0	0	0	0	42	JPRS	0	0	0	0	0	72	SIDO	0	0	0	0	0							
13	BRNA	0	0	0	0	0	43	KBLI	0	0	0	0	0	73	SIMA	0	0	0	0	0							
14	BTON	0	0	0	0	0	44	KBLM	0	0	0	0	0	74	SIPD	0	0	0	0	0							
15	BUDI	0	0	0	0	0	45	KBRI	0	0	0	0	0	75	SKLT	0	0	0	0	0							
16	CEKA	0	0	0	0	0	46	KIAS	0	0	0	0	0	76	SMBR	0	0	0	0	0							
17	CPIN	0	0	0	0	0	47	KICI	0	0	0	0	0	77	SMCB	0	0	1	0	0							
18	DLTA	0	0	0	0	0	48	KLBF	0	0	0	0	0	78	SMGR	0	0	0	0	0							
19	DPNS	1	0	0	0	0	49	KRAH	0	0	0	0	0	79	SMSM	0	0	0	0	0							
20	DVLA	0	0	0	0	0	50	LION	0	0	0	0	0	80	SPMA	0	0	0	0	0							
21	EKAD	0	0	0	0	0	51	LMPI	0	0	0	0	0	81	SRSN	0	0	0	0	0							
22	FASW	0	0	0	0	0	52	LMSH	0	0	0	0	0	82	SSTM	0	0	0	0	0							
23	GDST	0	0	0	0	0	53	LPIN	0	0	0	0	0	83	STIP	0	0	0	0	0							
24	GGRM	0	0	0	0	0	54	MAIN	0	0	0	0	0	84	TCID	0	0	0	0	0							
25	GJTL	0	0	0	0	0	55	MBTO	0	0	0	0	0	85	TIRT	0	0	0	0	0							
26	HDTX	0	0	0	0	0	56	MERK	0	0	0	0	0	86	TOTO	0	0	0	0	0							
27	HMSP	0	0	0	0	0	57	MLBI	0	0	0	0	0	87	TRIS	0	0	0	0	0							
28	ICBP	0	0	0	0	0	58	MLIA	0	0	0	0	0	88	TRST	0	0	0	0	0							
29	IGAR	0	0	0	0	0	59	MRAT	0	0	0	0	0	89	TSPC	0	0	0	0	0							
30	IKAI	0	0	0	0	0	60	MYOR	0	0	0	0	0	90	ULTJ	0	0	0	0	0							

LAMPIRAN 4

Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Frekuensi Variabel Dependen Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi Aset Tetap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	408	86,8	86,8	86,8
Melakukan Revaluasi Aset Tetap	62	13,2	13,2	100,0
Total	470	100,0	100,0	

Analisis Frekuensi Variabel Independen Akuisisi

Akuisisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Akuisisi	463	98,5	98,5	98,5
Melakukan Akuisisi	7	1,5	1,5	100,0
Total	470	100,0	100,0	

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	470	,0319	2,7669	,482092	,3218813
Likuiditas	470	,0022	464,9844	4,015341	24,2304007
Ukuran	470	21,5182	33,3202	28,153700	1,7333859
Fixed asset	470	,0014	,9073	,368705	,2059470
Valid N (listwise)	470				

LAMPIRAN 5

Hasil Pengujian Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases		
Included in Analysis	470	100,0
Missing Cases	0	,0
Total	470	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	470	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	0
Melakukan Revaluasi Aset Tetap	1

Hasil Uji Overall Fit Model (Menilai Keseluruhan Model)

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	376,696	-1,472
	2	366,755	-1,833
	3	366,610	-1,883
	4	366,610	-1,884

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 366,610

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	LEV	LIK	UP	FA	AK
Step 1	369,933	-3,576	,138	-,001	,069	,232	1,109
1 2	357,112	-5,812	,259	-,004	,130	,436	1,409
3	356,033	-6,495	,288	-,013	,151	,488	1,450
4	351,607	-5,722	,104	-,094	,137	,237	1,497
5	346,844	-4,360	-,343	-,278	,117	-,196	1,594
6	346,147	-4,149	-,604	-,371	,120	-,266	1,608
7	346,128	-4,118	-,658	-,390	,121	-,277	1,606
8	346,128	-4,117	-,659	-,390	,121	-,277	1,606
9	346,128	-4,117	-,659	-,390	,121	-,277	1,606

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 366,610

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,604	8	,799

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	346,128 ^a	,043	,079

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

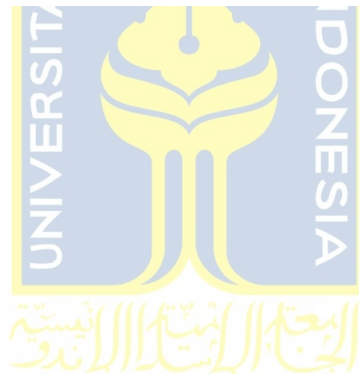
Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		REV		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	Melakukan Revaluasi Aset Tetap		
Step 0	REV	Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap	408	0	100,0
		Melakukan Revaluasi Aset Tetap	62	0	,0
Overall Percentage					86,8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500



LAMPIRAN 6

Hasil Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	LEV	-,659	,715	,850	1	,356	,517	,127	2,099
	LIK	-,390	,146	7,177	1	,007	,677	,509	,901
	UP	,121	,082	2,181	1	,140	1,129	,961	1,325
	FA	-,277	,710	,152	1	,696	,758	,189	3,046
	AK	1,606	,858	3,506	1	,061	4,984	,928	26,772
	Constant	-4,117	2,458	2,806	1	,094	,016		

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, LIK, UP, FA, AK.

